

**ANALISIS ISI PEMBERITAAN SURAT KABAR LOKAL
TENTANG DAYAH DI ACEH**

**STUDI PADA HARIAN SERAMBI INDONESIA
EDISI JANUARI – JUNI 2015**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RAHMI FITRIYAH
NIM. 411005982**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1437 H / 2016 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**RAHMI FITRIYAH
NIM. 411005982**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Hasan Basri, M. Ag
NIP. 196911121998031002**

Pembimbing II,



**Fakhruddin, S. Ag, M.Pd
NIP. 197312161999031003**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**RAHMI FITRIYAH
NIM. 411005982**

Pada Hari/Tanggal

**klik disini, 5 Agustus 2015 M
20 Syawwal 1436 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



**Hasan Basri, M. Ag
NIP. 196911121998031002**

Sekretaris,



**Azman, S. Sos. I, M. I. Kom
NIP. 198307132015031004**

Anggota I,



**Dr. Jasafat, M. A
NIP. 196312311994021001**

Anggota II,



**Yarmen Dinamika
NIP.**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. A. Rani, M.Si

NIP. 196312311993031035

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Subhaanahu Wata'aala yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang tiada henti serta dengan izin dan ridha-Nyalah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa kedamaian dan rahmat untuk semesta alam serta menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan semangat dan bantuan materil dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik bagi semuanya. Dalam kesempatan ini, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. A. Rani, M. Si sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Juhari Hasan, M. Si sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik, Mira Fauziah, S. Ag., M. Ag sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Drs. Baharuddin, M. Si sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan;
2. Dr. Jasafat, M.A sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Taufik, SE. Ak., M.Ed sebagai sekretaris Jurusan KPI, Anita, S. Ag., M. Hum sebagai bendahara Jurusan KPI, Dr. Abizal M. Yati, Lc., M.A dan Nurkhalis, S. Sos. I, M. Sosio sebagai asisten dosen staf Jurusan KPI yang telah memberikan bimbingan dan membantu saya sejak awal menyusun proposal hingga selesainya skripsi ini;

3. Hasan Basri, M. Ag sebagai Pembimbing I dan Fakhruddin, S. Ag, M. Pd sebagai Pembimbing II, Dr. Jasafat, M.A. sebagai Penguji I dan Yarmen Dinamika sebagai Penguji II;
4. Fajri Chairawati, S. Pd. I, M.A sebagai Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi bagi saya;
5. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Pimpinan Harian Serambi Indonesia beserta staf, Bukhari M. Ali sebagai Sekretaris Redaksi dan Mufti sebagai staf bagian Litbang Serambi Indonesia yang telah memberikan data-data yang saya butuhkan untuk penelitian ini;
7. Pimpinan Badan Pembinaan dan Pendidikan Dayah (BPPD) Aceh beserta staf, dan Syamsul Bahri, SE, MM sebagai Kasub Bidang Data dan Penyusunan Program yang telah membantu saya mengumpulkan data-data tentang dayah;
8. Keluarga dan sanak saudara, teristimewa untuk kedua orang tua, Hamdani dan Syamsidar yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat serta kasih sayangnya selama ini. Begitu juga kepada adik-adik, yaitu Nurul Hafidhah, Muhammad Nazar, dan Maulana Shiddiq yang ikut menemani hari-hari saya selama proses penyelesaian skripsi ini;
9. Seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan KPI semua angkatan. Teristimewa untuk teman-teman seperjuangan, khususnya jurusan KPI konsentrasi jurnalistik 2010 yang telah menemani saya dalam suka maupun duka selama lima tahun terakhir ini. Ucapan terima kasih untuk Aneuk JLK '10: Nur Rahmi, Evi & Munir (EMuFi), Fitri, Agustina,

Puji, Asma, Akmal, Uriansyah, Hamdani, Ibnus, Edi, Dedy, Khaidir, Taufik, Zul Aqali, serta Wardatul Ula, Misrul, dan Cut Nanda;

10. Teman-teman dan sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta mengingatkan saya agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk Munir, Zulmaida Azlita, Cut Musdya Laila & Lisa Riswida (Meimei Club), Khaira Mulia, Muhammad Busairi, Erna Fitria, Marlina, Eva Rahmadiani, Dara Atsila Mutia, Maulidia, dan masih banyak lainnya yang tidak sanggup saya sebutkan satu-persatu;
11. Pimpinan dan teungku-teungku di Dayah Babul Jannah, Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie, dan Dayah Babul Ulum Al-Aziziyah yang telah mengajarkan ilmu, mendidik, serta memberi motivasi hidup. Begitu juga kepada teman-teman TAJHIZI B yang membuat hari-hari menjadi lebih bersemangat. Terima kasih untuk Husna, Azza, Ima, Dina, Wulan, Farah, Nurul, Rauzah, dan lainnya;
12. Pengurus Radio Assalam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang juga turut memberikan dukungan.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritikan dan saran yang membangun sangat saya harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhirul kalam, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Banda Aceh, 24 Februari 2016

Rahmi Fitriyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

| | |
|------------------------------|------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| ABSTRAK | ix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| D. Batasan Masalah..... | 7 |
| E. Definisi Operasional..... | 8 |

BAB II KAJIAN TEORITIS

| | |
|---|----|
| A. Media Surat Kabar | 10 |
| 1. Definisi Surat Kabar..... | 10 |
| 2. Bentuk-bentuk Surat Kabar..... | 12 |
| 3. Fungsi Surat Kabar..... | 15 |
| 4. Teori Tanggung Jawab Sosial..... | 21 |
| B. Berita Sebagai Konten Media | 23 |
| 1. Definisi Berita | 23 |
| 2. Nilai dan Unsur Berita | 25 |
| 3. Sumber Berita..... | 35 |
| 4. Struktur Berita..... | 41 |
| 5. Rumus Berita..... | 45 |
| 6. Klasifikasi Berita..... | 46 |
| 7. Kualitas Berita..... | 51 |
| 8. Bentuk-bentuk Pemberitaan | 52 |
| 9. Penyajian Berita di Surat Kabar..... | 55 |
| C. Dayah | 57 |
| 1. Pengertian Dayah | 57 |
| 2. Unsur-unsur Sebuah Dayah..... | 59 |

| | |
|--|----|
| 3. Sejarah Perkembangan Dayah di Aceh..... | 63 |
| 4. Dayah Salafi dan Dayah Modern | 67 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Metode Penelitian..... | 76 |
| B. Unit Analisis | 78 |
| C. Populasi dan Sampel | 82 |
| D. Teknik Sampling | 83 |
| E. Hipotesis..... | 84 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 84 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 85 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 86 |
| B. Analisis Isi Pemberitaan Serambi Indonesia tentang Dayah | 89 |
| 1. Penempatan Berita Berdasarkan Halaman | 99 |
| 2. Penempatan Berita Berdasarkan Rubrik..... | 100 |
| 3. Bulan Terbit..... | 102 |
| 4. Luas Berita | 103 |
| 5. Kelengkapan Unsur 5W + 1H | 104 |
| 6. Lembaga Dayah yang Diberitakan | 105 |
| 7. Narasumber Berita..... | 106 |
| 8. Jenis Berita Berdasarkan Cara Memperolehnya | 108 |
| 9. Tema Berita | 109 |
| 10. Kecenderungan Isi Pemberitaan | 110 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 112 |
| B. Saran | 114 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 116 |
|-----------------------------|------------|

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 4.1 | Jumlah Berita tentang Dayah Periode Januari - Juni 2015..... | 90 |
| Tabel 4.2 | Kerangka Sampel Berita tentang Dayah Edisi Januari – Juni 2015..... | 91 |
| Tabel 4.3 | Daftar Sampel Berita tentang Dayah Edisi Januari – Juni 2015 | 96 |
| Tabel 4.4 | Jumlah Berita Berdasarkan Penempatan Halaman | 99 |
| Tabel 4.5 | Penempatan Berita Berdasarkan Nomor Halaman..... | 100 |
| Tabel 4.6 | Penempatan Berita Berdasarkan Rubrik | 101 |
| Tabel 4.7 | Jumlah Berita Berdasarkan Bulan Terbit | 102 |
| Tabel 4.8 | Ukuran Kolom Berita | 103 |
| Tabel 4.9 | Kelengkapan Unsur 5W + 1H dalam Berita tentang Dayah | 104 |
| Tabel 4.10 | Perbandingan Jumlah Berita tentang Dayah Salafi dan Dayah Modern | 105 |
| Tabel 4.11 | Jumlah Berita Berdasarkan Narasumber | 107 |
| Tabel 4.12 | Jumlah Berita Berdasarkan Jenis Berita..... | 108 |
| Tabel 4.13 | Jumlah Berita Berdasarkan Tema | 109 |
| Tabel 4.14 | Jumlah Berita Berdasarkan Kecenderungan Isi Pemberitaan | 111 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 3.1 | Tahapan Analisis Isi | 77 |
| Gambar 3.2 | Unit Analisis Pemberitaan tentang Dayah di Harian Serambi Indonesia..... | 81 |
| Gambar 4.1 | Jumlah Berita tentang Dayah Periode Januari – Juni 2015 | 90 |

ABSTRAK

Media massa sebagai institusi sosial memiliki kontribusi dalam menginformasi segala hal yang perlu diketahui publik, termasuk di dalamnya informasi tentang lembaga pendidikan Islam, yaitu dayah. Melalui pemberitaan yang disiarkan, publik dapat mengetahui bagaimana kondisi dayah terkini. Hal ini akan berpengaruh terhadap pembentukan citra lembaga tersebut di mata masyarakat. Studi ini ingin melihat bagaimana isi pemberitaan tentang dayah beserta unsur-unsurnya di harian *Serambi Indonesia*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis atau tipe penelitiannya analisis isi dekriptif. Unit analisis yang cocok digunakan untuk penelitian ini adalah unit fisik. Sementara ruang lingkup studi ini mencakup pemberitaan tentang dayah di surat kabar *Serambi Indonesia* edisi Januari sampai Juni 2015 dengan jenis berita straight news. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *coding sheet* dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan mengisi *coding sheet* (lembar *coding*) secara manual, kemudian data-data disajikan dalam tabel frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian, intensitas pemberitaan tergolong sedang karena tidak setiap hari *Serambi Indonesia* menyajikan berita tersebut. *Serambi Indonesia* telah memberikan ruang yang cukup untuk pemberitaan tentang dayah. Namun masih banyak berita yang bersifat seremonial.

Kata Kunci: Analisis Isi, Dayah, Surat Kabar Lokal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang juga berperan sebagai lembaga dakwah. Berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, dayah lebih mengedepankan aspek keislaman dalam pembelajarannya. Dayah tidak hanya berupaya menciptakan orang-orang yang intelek, tetapi juga melakukan spiritualisasi terhadap para peserta didiknya.

Dayah adalah sebutan khas untuk sebuah lembaga pendidikan Islam di Aceh. Dalam konteks Indonesia, dayah lebih dikenal dengan istilah pesantren ataupun pondok pesantren. Pada lembaga tersebut, para santri diajarkan ilmu-ilmu keislaman dengan menggunakan referensi kitab-kitab karangan para ulama. Di antara ilmu-ilmu yang dipelajari adalah ilmu tata bahasa Arab, tauhid, fikih, tasawuf, tafsir, dan sebagainya. Dayah seperti ini kini dikenal dengan istilah dayah salafi atau tradisional.¹

Seiring perkembangan zaman, dayah di Aceh telah mengalami perubahan. Dari segi kurikulum, beberapa dayah di berbagai daerah tidak lagi mengajarkan ilmu agama semata kepada para santri. Selain ilmu agama, ilmu-ilmu pengetahuan umum lainnya yang perlu dipelajari juga menjadi bahan ajar di dayah-dayah tersebut. Bahkan sistem pengajaran dan manajemen dayah pun telah mengadopsi

¹ Lihat: Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah di Aceh: Mulai Hilang Identitas*, (Yogyakarta: Pale Indonesia Media, 2012), hal. 6.

sistem seperti yang berlaku di sekolah- sekolah. Model dayah seperti ini dikenal dengan istilah dayah modern atau dayah terpadu.²

Dari masa ke masa, eksistensi dayah mengalami pasang surut. Pada masa awal masuknya Islam di Aceh, dayah menjadi satu-satunya lembaga pendidikan masyarakat. Oleh sebab itu, dari dayahlah lahir para ulama yang menjadi pencerah bagi masyarakat dalam mengatasi berbagai persoalan kehidupan. Dayah telah memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa melalui jalur pendidikan. Dayah dianggap sudah cukup berjasa dalam mendidik anak bangsa.³

Namun sejak masa penjajahan, kehadiran Belanda telah memberikan dampak bagi perkembangan pendidikan di Aceh. Secara garis besar, corak pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu corak pendidikan asli dari rakyat Aceh yang disebut dayah, dan corak pendidikan baru yang dibawa Belanda dalam bentuk sekolah.⁴ Belanda juga melakukan pengontrolan secara ketat terhadap kurikulum dayah, sehingga materi yang diajarkan terbatas pada ilmu agama saja.⁵ Hal itu telah berdampak pada pendidikan dayah di masa sekarang.

Dewasa ini, kehadiran pesantren atau dayah modern telah mengangkat *image* dayah sebagai lembaga yang multifungsi, sehingga memberikan peluang kepada mereka untuk bisa bekerja di berbagai instansi maupun lembaga setelah menyelesaikan studi di dayah. Bahkan banyak pula alumni dayah yang

² Lihat: Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah di Aceh...*, hal. 6.

³ M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2013), hal. 34.

⁴ Chairan M. Nur, "Dayah Sejak Sultan Hingga Sekarang" dalam *Majalah Dayah* Nomor 2 Tahun I, Desember 2008, (Banda Aceh: BPPD, 2008). hal. 25.

⁵ Lihat: M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah, Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhokseumawe: Yayasan Nadiya, 2007), hal. 29. Saifuddin Duhri, *Dayah: Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh*, (Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2014), hal. 34.

meneruskan pendidikan ke universitas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini menunjukkan peran aktif dayah dalam melahirkan intelektual muslim.

Akan tetapi, peran aktif dayah belum sepenuhnya diiringi dengan dukungan yang memadai dari pemerintah. Sebagai contoh, pada tahun 2010, pesantren-pesantren di Indonesia belum mendapat pengakuan sepenuhnya dari pemerintah. Setelah lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003, pendidikan pesantren mulai mendapat pengakuan. Dengan lahirnya undang-undang tersebut, terbentuklah Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dalam peraturan itu disebutkan bahwa lembaga pendidikan pesantren akan mendapat bantuan dari pemerintah. Namun kemunculan aturan tersebut dianggap belum mampu mengangkat lembaga pesantren dari diskriminasi, khususnya terkait alokasi anggaran, fasilitas, dan pengembangan pendidikan.⁶

Sementara di Aceh, dayah juga mengalami marginalisasi dan kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Pada tahun 2008, Pemerintah Aceh akhirnya membentuk Badan Pembinaan dan Pendidikan Dayah (BPPD) yang bertugas melakukan pembinaan terhadap dayah-dayah di Aceh. Lembaga tersebut diharapkan mampu membantu dayah-dayah untuk meningkatkan kembali eksistensinya di ranah publik.

⁶ Lihat: Ahmad Taufiq Abdurrahman, "Harapan Baru Hapus Diskriminasi Pendidikan Islam" dalam *Majalah Gontor Edisi 09 Tahun VII*, Januari 2010, (Jakarta: PT Gontor Media Jaya, 2010), hal. 8-11.

Dalam hal ini, media massa turut berperan dalam upaya peningkatan eksistensi dayah di ranah publik, yaitu melalui pemberitaan. Namun, selama ini informasi tentang dayah kurang terpublikasikan. Hal ini menyebabkan munculnya persepsi bahwa dayah kurang berperan aktif dalam bidang kehidupan di masa sekarang. Sementara jika kita membuka kembali sejarah di masa lalu, pendidikan dayah justru telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk Aceh.

Melalui pemberitaan yang disiarkan, publik dapat mengetahui bagaimana kondisi dayah terkini. Namun pada kenyataannya, berbagai informasi tentang dayah, terlebih lagi dayah salafi, jarang diangkat ke publik. Informasi tentang dayah masih sulit didapatkan di media cetak lokal. Beberapa media alternatif hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, baik dalam bentuk majalah maupun buku-buku yang khusus membahas tentang dayah. Namun demikian, jumlahnya pun masih terbatas.

Sejauh ini, memang sudah banyak pengamat, peneliti, maupun penulis yang melakukan observasi, kajian, dan berbicara tentang pesantren atau dayah. Namun tidak sedikit hasil penelitiannya menjadi terlalu sederhana dan cenderung terhenti pada ciri-ciri dan karakteristik pesantren secara fisik saja, sehingga kesimpulan yang muncul hanya terhenti pada stigma negatif tentang pesantren, yaitu “kolot, kumuh, percaya tahayul, dan sulit diajak maju”.⁷

Dengan demikian, berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan dayah dapat diketahui secara luas jika informasi tersebut disiarkan melalui media massa. Kuatnya pengaruh media disebabkan masyarakat selalu menyandarkan kebenaran

⁷ M. Subhan, *Potret Pesantren: Menelusuri Sudut-sudut dan Peran Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Tertua*, (Kediri: Pena Santri, 2013), hal. 4.

pada media. Sering kali persepsi masyarakat terhadap suatu hal dibentuk oleh pesan media.⁸ Media massa menjadi salah satu elemen penting yang berperan dalam peningkatan eksistensi dayah karena kemampuannya dalam menciptakan popularitas dan membentuk opini publik.

Media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*universality of reach*), bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa.⁹ Media komunikasi massa dapat mempengaruhi perubahan, apalagi jika itu menyangkut kepentingan orang banyak. Media juga mampu menggalang persatuan dan opini publik terhadap peristiwa tertentu.¹⁰

Salah satu jenis media yang cukup berpengaruh di Aceh adalah surat kabar lokal. Setelah kehadiran media televisi dan *online* di era global, keberadaan koran dianggap tidak akan mampu bertahan lama. Sebab dengan semakin canggihnya teknologi, masyarakat semakin mudah untuk mendapatkan informasi. Namun kenyataannya hingga saat ini surat kabar di Aceh masih dapat bertahan. Salah satunya adalah koran yang telah mencapai usia lebih dari seperempat abad sejak edisi perdananya, yaitu *Harian Serambi Indonesia*.

Salah satu aspek yang mempengaruhi sustainabilitas sebuah media adalah aspek ekonomi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Eriyanto dan Wandu pada tahun 2008, *Harian Serambi Indonesia* merupakan media cetak lokal yang

⁸ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 3.

⁹ Denis McQuail, *Mass Communication Theory*, dalam: Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 480.

¹⁰ William L. Rivers et al, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana), 2012, hal. 41.

memiliki basis ekonomi yang kuat. Hal itu disebabkan karena banyaknya iklan yang dimuat dalam surat kabar tersebut, khususnya iklan-iklan dari perusahaan swasta.¹¹ Oleh sebab itu, penulis menganggap harian ini sebagai media yang *marketable* dan representatif mewakili media cetak lokal yang lain.

Pada umumnya bagi sebuah lembaga, pemberitaan media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pembentukan citra lembaga tersebut di mata masyarakat. Hal itu tergantung pada bagaimana media memberitakan tentang lembaga tersebut. Demikian pula institusi pendidikan semisal dayah. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana dayah beserta elemen-elemennya diberitakan oleh surat kabar lokal.

Meskipun pemberitaan media lebih didominasi tema politik, kriminal, dan hiburan, namun hal ini tidak menyurutkan tekad penulis untuk melakukan penelitian. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Isi Pemberitaan Surat Kabar Lokal Tentang Dayah di Aceh (Studi Pada Harian *Serambi Indonesia* Periode Januari – Juni 2015)”**.

¹¹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 70.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana isi pemberitaan surat kabar *Serambi Indonesia* tentang dayah di Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pemberitaan surat kabar *Serambi Indonesia* tentang dayah di Aceh.

Sementara itu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dalam bidang akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi tambahan kepada para pembaca, khususnya kalangan akademisi tentang penelitian analisis isi dan kontribusi media dalam mengawasi jalannya pendidikan dayah di Aceh melalui pemberitaan di media massa lokal.
2. Dalam bidang praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi praktisi lembaga pendidikan Islam, khususnya lembaga dayah, praktisi media, dan masyarakat pada umumnya dalam upaya meningkatkan eksistensi dayah di Aceh melalui media massa.

D. Batasan Masalah

Dari keseluruhan berita yang terbit di *Serambi Indonesia*, penulis membatasi objek penelitian dengan memilih edisi terbitan selama enam bulan, yaitu mulai Januari sampai Juni 2015. Fokus penelitian pada pemberitaan tentang dayah

beserta unsur-unsurnya. Dengan demikian, berita-berita lain yang tidak berkaitan dengan dayah dan unsur-unsurnya tidak menjadi fokus penelitian penulis.

Jenis berita yang diteliti hanya berita yang dibuat oleh wartawan maupun press release yang dikirim oleh lembaga. Dengan demikian, foto, opini, surat pembaca, tajuk rencana, *citizen reporter*, berita pariwisata dan lainnya tidak termasuk dalam ranah penelitian ini.

E. Definisi Operasional

1. Pemberitaan

Pemberitaan memiliki pengertian proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan).¹² Pemberitaan berasal dari kata berita, kemudian mendapat imbuhan pe dan an, sehingga makna pemberitaan yaitu .kegiatan melaporkan atau memberitakan segala bentuk informasi kepada khalayak. Dalam hal ini, pemberitaan mencakup semua berita-berita yang berkaitan dengan dayah dan unsur-unsur yang ada di dalam dayah.

2. Surat Kabar Lokal

Surat kabar memiliki makna yang sama dengan koran. Koran berarti lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita), terbit setiap hari atau secara periodik. Sementara lokal artinya berlaku di satu tempat atau daerah tertentu.¹³ Dari kedua pengertian itu, dapat diambil kesimpulan bahwa surat kabar lokal merupakan koran yang hanya tersebar di wilayah tertentu saja secara lokal. Dalam

¹² Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 140.

¹³ Ibid., hal. 680.

penelitian ini, penulis memilih *Serambi Indonesia* sebagai media cetak lokal di Aceh.

3. Dayah

Dayah adalah nama lain dari pesantren. Pesantren berarti asrama atau pondok tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.¹⁴ Dayah merupakan tempat ataupun lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pengajaran agama, yaitu dayah salafi dan dayah modern/terpadu.

¹⁴ Ibid., hal. 866.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Media Surat Kabar

1. Definisi Surat Kabar

Dalam keseharian masyarakat, surat kabar lebih dikenal dengan istilah koran. Koran atau surat kabar diartikan sebagai lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar berita, terbagi dalam kolom-kolom, dan terbit setiap hari atau secara periodik (menurut periode tertentu). Pengertian tersebut menunjukkan karakteristik dari sebuah koran.¹ Surat kabar berisi kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu sekali.²

Menurut Effendi, surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri: publisitas, periodisitas, universalitas, dan aktualitas.³ Publisitas berarti bahwa isi atau pesan media disebarluaskan kepada publik atau masyarakat luas. Perioditas mengandung pengertian bahwa surat kabar terbit secara teratur setiap hari, seminggu sekali, ataupun dwimingguan. Universalitas yaitu isi surat kabar bersifat umum dan menyangkut

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1109.

² Totok Juroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 11.

³ Onong Uchana Effendi, *Dinamika Komunika*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 241.

segala aspek kehidupan masyarakat. Aktualitas berarti bahwa berita yang dimuat dalam surat kabar merupakan informasi yang aktual.

McQuail menyebutkan beberapa karakteristik utama dari surat kabar dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek media dan aspek kelembagaan. Pada aspek media, surat kabar memiliki beberapa karakteristik, yaitu kemunculannya yang berkala dan sering, menggunakan teknologi percetakan, isi dan rujukan menurut tema tertentu, dan dibaca oleh individu atau kelompok. Sedangkan dari aspek kelembagaan, karakteristiknya yaitu khalayak perkotaan yang sekuler, cenderung bebas tetapi disensor sendiri, berada dalam ranah publik, berbentuk komoditas, dan berbasis komersial.⁴

Koran merupakan medium massa utama bagi masyarakat untuk memperoleh berita. Bagi sebagian orang bahkan menjadikan koran sebagai pelengkap saat menyeruput secangkir kopi di pagi hari. Di sebagian besar kota, tak ada sumber berita yang bisa menyamai keluasan dan kedalaman liputan berita koran. Koran mengandung isi yang amat beragam. Dalam satu koran, pembaca akan disuguhkan dengan berbagai macam informasi, mulai dari berita politik, olahraga, dunia internasional, sosial masyarakat, dan lain sebagainya. Pembaca bisa memilih informasi apa yang ingin dibaca dan membuka halaman mana saja. Ini memperkuat popularitas dan pengaruh koran.⁵

⁴ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Edisi 6, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 31.

⁵ Lihat: John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi Kedelapan, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 70.

2. Bentuk-Bentuk Surat Kabar

McQuail membagi surat kabar dalam beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut.⁶

a. Pers Partai Politik

Pers partai politik merupakan surat kabar yang diterbitkan oleh atau untuk partai dengan tujuan untuk melakukan aktivasi, informasi, dan organisasi. Surat kabar semacam ini bertahan di Eropa dan beberapa tempat lain, biasanya cenderung bebas dari pengaruh negara, diproduksi secara profesional, serius, dan bertujuan membentuk opini publik. Keunikannya terletak pada ikatan emosionalnya dengan para pembaca dengan cara berbagi loyalitas partai, perhatiannya kepada kelompok, dan fungsinya sebagai kendaraan bagi tujuan politik.

b. Pers Bergengsi

Pers elit ini bebas dari pengaruh negara dan kepentingan tertentu, dan sering kali dianggap sebagai institusi politik dan sosial yang besar, terutama sebagai pembentuk opini dan suara dari kepentingan nasional. Pers ini cenderung menunjukkan tanggung jawab sosial dan etika yang tinggi dan pers ini mendorong munculnya profesi jurnalis yang berdedikasi pada pelaporan peristiwa secara objektif.

c. Pers Populer

Surat kabar jenis ini dibuat untuk dijual kepada massa di perkotaan industri dan dirancang untuk dibaca oleh hampir semua orang. Perusahaan semacam ini pada dasarnya bersifat komersial dan dimungkinkan dengan adanya kemajuan

⁶ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa...*, hal. 32-34.

teknologi dalam hal jumlah dan konsentrasi populasi, penyebaran literasi, ongkos yang murah bagi pembaca, dan jumlah yang besar dari penghasilan iklan.

Secara umum, pers populer selalu mengkhususkan diri dalam kisah-kisah yang bersifat kepentingan manusia dengan gaya peliputan dan penulisan yang dramatis dan sensasional yang mencakup kriminalitas, bencana, krisis, skandal, perang, dan para selebriti. Meskipun tidak secara khusus menaruh perhatian pada politik, surat kabar semacam ini sering kali memainkan peranan politis pada saat-saat penting bagi masyarakat.

d. Pers Lokal dan Regional

Di banyak negara, surat kabar yang paling penting adalah surat kabar lokal dan regional. Pers semacam ini bisa jadi serius atau populer, harian atau mingguan, perkotaan atau pedesaan dengan sirkulasi yang besar atau kecil. Ciri utama yang dimiliki pers semacam ini adalah seperangkat nilai berita yang relevan terhadap pembaca lokal dan ketergantungan sokongan dari para pengiklan lokal.

Sementara itu, berdasarkan jenis dan wilayah sirkulasi, segmentasi dan pangsa pasarnya, Sumadiria mengklasifikasikan surat kabar ke dalam lima kelompok, yaitu:⁷

a. Pers Komunitas

Pers komunitas memiliki jangkauan wilayah sirkulasi yang sangat terbatas, misalnya mencakup satu atau beberapa desa dalam satu kecamatan. Kebijakan pemberitaan lebih diarahkan untuk mengangkat berbagai potensi dan masalah aktual dalam satu komunitas. Di sini pers berfungsi sebagai penyebar informasi

⁷ AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Features Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hal. 41-45.

dan edukasi. Pers jenis ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khalayak pembaca yang berada dalam lingkungan suatu komunitas, sehingga segmentasi pembacanya hanya orang-orang yang berada dalam komunitas tersebut.

b. Pers Lokal

Pers lokal hanya beredar di sebuah kota dan sekitarnya. Ciri pers lokal ialah 80 persen isinya didominasi oleh berita, laporan, tulisan, dan sajian gambar bernuansa lokal. Kebijakan redaksional pers lokal lebih bertumpu pada pengembangan dimensi kedekatan geografis dan psikologis dalam segala dimensi dan implikasinya.

c. Pers Regional

Pers regional berkedudukan di ibukota provinsi. Wilayah sirkulasinya meliputi seluruh kota yang terdapat dalam suatu provinsi tersebut. Kebijakan redaksional pers regional tidak jauh berbeda dengan pers lokal. Pers ini juga berusaha membangun dan mengembangkan kedekatan geografis dan psikologis serta sosiokultural dengan khalayak serta kultur daerahnya.

d. Pers Nasional

Pers nasional lebih banyak berkedudukan di ibu kota negara. Wilayah sirkulasinya meliputi seluruh provinsi, atau setidaknya sebagian besar provinsi yang berada dalam jangkauan sirkulasi. Kebijakan redaksionalnya lebih banyak menekankan masalah, isu, aspirasi, tuntutan, dan kepentingan nasional secara keseluruhan tanpa memandang sekat-sekat geografis atau ikatan primordial seperti agama, budaya, dan suku bangsa. Dengan sistem cetak jarak jauh, surat kabar nasional akan bisa beredar di banyak tempat pada saat yang sama secara serentak.

Salah satu keunggulan sistem ini adalah kemampuannya dalam memangkas dan menghilangkan dimensi ruang dan waktu.

e. Pers Internasional

Pers internasional hadir di sejumlah negara dengan menggunakan teknologi sistem cetak jarak jauh dengan pola pengembangan zona atau wilayah. Wilayah sirkulasi pers internasional lebih banyak terpusat di ibu kota negara dan beberapa kota besar setempat yang masuk dalam satelit pengaruhnya, baik secara politis maupun secara industri dan bisnis.

3. Fungsi Surat Kabar

Pers dalam arti sempit terbatas pada media cetak saja, seperti surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya. Dengan demikian, fungsi pers secara umum juga menunjukkan fungsi dari media cetak itu sendiri, dalam hal ini adalah media cetak surat kabar.

Fungsi pers telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 pasal 3 ayat 1 dan 2. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa pers mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Namun, di samping fungsi-fungsi tersebut, pers dapat berfungsi pula sebagai lembaga ekonomi. Perusahaan pers dikelola sesuai dengan prinsip ekonomi, agar kualitas pers dan kesejahteraan para wartawan dan karyawannya semakin meningkat dengan tidak meninggalkan kewajibannya.⁸

Secara umum, pers memang memiliki empat fungsi. Namun ada beberapa sarjana komunikasi yang menjabarkannya menjadi beberapa fungsi yang lebih

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers.

spesifik. Di antaranya, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat menyebutkan, pers memiliki fungsi mediasi, fungsi interpretatif dan direktif, fungsi regeneratif, fungsi pengawal hak-hak negara, fungsi ekonomi, dan fungsi swadaya.⁹

Sementara itu, Nurudin menyebutkan ada 10 fungsi pers: informasi, hiburan, persuasi, transmisi budaya, mendorong kohesi sosial, pengawasan, korelasi, pewarisan budaya, melawan kekuasaan dan kekuatan represif, dan menggugat hubungan trikotomi.¹⁰ Berikut ini penjelasan dari semua fungsi tersebut.

a. Fungsi Informasi

Media massa berfungsi untuk memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi. Pers bertugas untuk melaporkan setiap kejadian yang terjadi di masyarakat. Surat kabar menghimpun berita-berita yang dianggap bermanfaat dan penting untuk diketahui khalayak, lalu menuliskannya dalam bentuk kata-kata, sehingga sampailah kepada pembaca dalam bentuk lembara-lembaran yang informatif.

b. Fungsi Pendidikan

Dalam menjalankan fungsi ini, informasi disampaikan kepada publik secara edukatif atau mendidik. Berita yang bertebaran di media massa seperti surat kabar dan lainnya diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan dan pekerti masyarakat.

c. Fungsi Hiburan

Pada media cetak seperti surat kabar, aspek hiburan juga dibutuhkan. Melalui gambar-gambar berwarna, tulisan-tulisan ringan, teka-teki, dan berita-berita hiburan merupakan bentuk-bentuk implementasi dari fungsi hiburan surat kabar.

⁹ Lihat: Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 27-29.

¹⁰ Lihat: Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal. 66-93.

Hal-hal demikian dimuat dengan tujuan untuk mengimbangi berita-berita berat, sehingga pembaca tidak merasa jenuh.

d. Fungsi Kontrol Sosial

Media memiliki fungsi untuk mengontrol atau mengawasi kehidupan sosial masyarakat, baik antara masyarakat dengan pemerintah atau sebaliknya, maupun antaranggota masyarakat itu sendiri. Fungsi ini sering disebut sebagai kekuatan keempat setelah pilar kekuasaan negara, yaitu eksekutif (pemerintahan), legislatif (parlemen), dan yudikatif (peradilan). Kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi ketiga pilar kekuasaan tersebut agar tidak korup dan absolut.

e. Fungsi Ekonomi

Dalam menjalankan fungsi ini, pers melayani sistem ekonomi. Tanpa media massa, baik cetak maupun elektronik, maka sulit untuk mengembangkan perekonomian seperti sekarang ini. Pers menjadi lembaga bisnis yang menjual informasi, baik berita maupun iklan. Hal ini didukung dengan kemajuan teknologi informasi yang dapat mempercepat penyebaran informasi kepada khalayak.

f. Fungsi Mediasi

Pers dapat berfungsi sebagai mediator (penghubung) antara khalayak dengan informasi di luar lingkungannya. Dengan fungsi mediasi, pers mampu menghubungkan tempat yang satu dengan tempat lain, peristiwa satu dengan peristiwa lain, orang yang satu dengan orang yang lain, dan sebagainya.

g. Fungsi Interpretatif dan Direktif

Pers yang bertanggung jawab adalah pers yang memberikan interpretasi dan bimbingan. Pers harus menceritakan kepada masyarakat tentang arti suatu

kejadian. Ini biasanya dilakukan pers melalui tajuk rencana. Terkadang pers juga memberikan solusi kepada masyarakat tentang tindakan apa yang harus diambil dan memberikan alasan mengapa harus bertindak.

h. Fungsi Regeneratif

Pers membantu menyampaikan warisan sosial kepada generasi baru agar terjadi proses regenerasi dari generasi tua kepada generasi muda. Misalnya, suatu kebudayaan yang telah ada sejak dulu dapat diwarisi kepada generasi muda, salah satunya melalui media massa. Dengan kata lain, pers berfungsi sebagai media transmisi budaya.

i. Fungsi Pengawasan Hak-Hak Warga Negara

Pers mengawal dan mengamankan hak-hak pribadi. Pers harus dapat menjamin hak setiap pribadi untuk didengar pendapatnya dan diberi penerangan. Rakyat hendaknya juga diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya melalui media, bahkan juga kadang-kadang mengkritik media itu sendiri.

j. Fungsi Swadaya

Pers mempunyai kewajiban untuk memupuk kemampuannya sendiri agar ia dapat membebaskan diri dari pengaruh serta tekanan pihak luar. Oleh sebab itu, pers harus mampu menjaga sustainabilitas medianya dengan basis ekonomi yang kuat. Salah satunya melalui pemasukan iklan.

k. Fungsi Mempengaruhi atau Persuasi

Fungsi mempengaruhi pers secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel. Dalam bidang perniagaan, fungsi pers terdapat pada iklan-iklan yang dipesan oleh perusahaan.

1. Fungsi Mendorong Kohesi Sosial

Kohesi berarti penyatuan, dalam bahasa populer berarti integrasi. Artinya, media massa mendorong masyarakat untuk bersatu sesuai dengan amanat Pancasila yang ketiga, yaitu mewujudkan persatuan antarwarga Indonesia. Salah satu contoh sikap media dalam mendorong persatuan bangsa misalnya pemberitaan tentang pentingnya kerukunan hidup beragama. Contoh lain, media memberitakan secara berimbang dengan menerapkan teknik *cover both side*, yaitu meliput dua sisi yang berbeda secara seimbang.

Menurut Nurudin, media massa yang tidak bisa menerapkan prinsip pemberitaan yang berimbang, hal itu tidak dapat mendorong terciptanya persatuan di masyarakat. Dengan kata lain, media massa berpotensi untuk menciptakan disintegrasi sosial.¹¹

m. Fungsi Pengawasan

Menurut Lasswell, komunikasi massa mempunyai fungsi pengawasan, yaitu menunjuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. Fungsi pengawasan terbagi dua, yaitu pengawasan peringatan dan pengawasan insrumental. Pengawasan peringatan misalnya pengawasan terhadap bencana alam, wabah penyakit, perang, dan sebagainya. Sedangkan pengawasan instrumental misalnya pengawaan terhadap harga kebutuhan pokok sehari-hari, info tentang produk-produk terbaru yang ada di pasaran, jadwal acara televisi, jadwal siaran bola, aau film-film terbaru yang diputar di bioskop.

¹¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal. 77.

n. Fungsi Korelasi

Fungsi ini merupakan fungsi yang menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya. Dalam hal ini, media massa berperan sebagai penghubung antara berbagai komponen masyarakat. Melalui sebuah berita, seorang narasumber telah terhubung dengan pembaca surat kabar.

o. Fungsi Melawan Kekuasaan dan Kekuatan Represif

Komunikasi massa melalui media memang dapat berperan untuk memperkuat kekuasaan seseorang. Namun di sisi lain, pemberitaan media massa juga dapat menjadi alat untuk melawan kekuasaan dan kekuatan represif. Sebagai contoh, fungsi ini terlihat pada masa pemerintahan Orde Baru. Media massa membongkar kasus ketidakadilan yang dilakukan pejabat negara dengan tujuan untuk melawan kekuasaan dan kekuatan pemerintah yang menindas masyarakat.

p. Fungsi Menggugat Hubungan Trikotomi

Hubungan trikotomi merupakan hubungan yang bertolak belakang antara tiga pihak yang terlibat, yaitu pemerintah, pers, dan masyarakat. Pada masa Orde Baru, pemerintah memposisikan diri sebagai pihak yang paling berkuasa atas pers dan masyarakat. Hubungan seperti ini tidak demokratis. Di sinilah media massa bertugas untuk mengubah hubungan trikotomi yang tidak adil tersebut. Hal itu dilakukan melalui pemberitaan-pemberitaan yang mengungkap dan mengkritik kebobrokan pemerintah yang korup dan tidak adil.

Dari semua fungsi pers di atas, menurut Effendy, surat kabar memiliki fungsi utama sebagai media yang menyiarkan informasi. Orang-orang mencari koran karena memerlukan informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di

berbagai tempat. Surat kabar memang memiliki fungsi-fungsi lainnya, seperti artikel yang mengandung pendidikan ataupun karikatur yang mengandung hiburan, namun fungsi tersebut hanyalah sebagai pelengkap terhadap fungsi utama.¹²

4. Teori Tanggung Jawab Sosial

Teori tanggung jawab sosial berpendapat bahwa selain bertujuan memberikan informasi, menghibur, mencari keuntungan, media massa juga bertujuan untuk membawa konflik ke dalam arena diskusi. Teori ini mengatakan, setiap orang yang memiliki sesuatu yang penting untuk dikemukakan harus diberikan hak dalam forum, dan jika media dianggap tidak memenuhi kewajibannya, maka ada pihak yang harus memaksanya.¹³

Oleh sebab itu, pers berkewajiban untuk bertanggung jawab kepada masyarakat untuk menjalankan fungsi-fungsi pokok komunikasi massa dalam masyarakat kontemporer. Ada enam fungsi pers:¹⁴

- Melayani sistem politik yang memungkinkan informasi, diskusi, dan konsiderasi tentang masalah-masalah publik dapat diakses oleh masyarakat.
- Memberikan informasi kepada publik untuk memungkinkan publik bertindak bagi kepentingannya sendiri.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, hal. 54.

¹³ Onong Uchjana Effendy dalam Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta:Kencana, 2006), hal. 294-295.

¹⁴ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 22-23

- Melindungi hak-hak individu dengan bertindak sebagai *watchdog* (anjing penjaga) terhadap pemerintah.
- Melayani sistem ekonomi, misalnya dengan mempertemukan pembeli dan penjual melalui media iklan.
- Memberikan hiburan
- Memelihara otonomi di bidang finansial agar tidak terjadi ketergantungan kepada kepentingan-kepentingan dan pengaruh-pengaruh tertentu.

Berkaitan dengan penelitian ini, dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga memiliki hak dalam forum. Setiap orang tentu memiliki keinginan agar aspirasinya didengar publik. Begitu pula dengan orang-orang yang terlibat aktif di dayah, seperti ulama, santri, *teungku* dayah, dan sebagainya. Aspirasi tersebut bisa disampaikan melalui media massa bila menyangkut dengan kepentingan orang banyak.

Sebagai media lokal, *Serambi Indonesia* memiliki peranan penting terhadap eksistensi pendidikan dayah di Aceh. Hal itu dapat dilakukan melalui pemberitaan tentang dayah dan unsur-unsur yang berkaitan dengannya. Selain menjadikan dayah dikenal secara luas, hal tersebut juga dapat menjadi jembatan bagi dayah untuk terus membenah diri menjadi lebih baik.

B. Berita Sebagai Konten Media

1. Definisi Berita

Definisi berita banyak dikemukakan oleh para pakar komunikasi, baik dalam negeri maupun luar negeri. Definisi-definisi baru juga bermunculan seiring hadirnya buku-buku komunikasi dan jurnalistik yang ditulis oleh para sarjana yang menekuni bidang komunikasi dan jurnalistik maupun para praktisi media. Untuk mengetahui bagaimana pemberitaan di media cetak, ada baiknya penulis memaparkan beberapa pengertian berita terlebih dahulu.

Menurut Djafar H. Assegaf, berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik pembaca, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi human interest, seperti humor, emosi, dan ketegangan.¹⁵

Definisi lainnya seperti yang dikatakan Jakoeb Oetama, berita itu bukan fakta, tapi laporan tentang fakta itu sendiri. Suatu peristiwa menjadi berita hanya apabila ditemukan dan dilaporkan oleh wartawan atau membuatnya masuk dalam kesadaran publik dan dengan demikian menjadi pengetahuan publik.¹⁶

Definisi lain dikemukakan A. A. Shahab, berita adalah laporan mengenai peristiwa atau pendapat, yang menarik perhatian pembaca dan disusun menurut aturan serta disiarkan melalui media massa.¹⁷

¹⁵ Djafar H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, dalam A.A. Shahab, *Cara Mudah Jadi Jurnalis*, (Jakarta: Diwan Publishing, 2007), hal. 2.

¹⁶ Jakob Oetama, *Perspektif Pers Indonesia*, dalam Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 26.

¹⁷ A. A. Shahab, *Cara Mudah Menjadi Jurnalis*, (Jakarta: Diwan Publishing, 2007), hal. 2.

Selanjutnya, Asnawi Kumar mendefinisikan berita adalah sesuatu yang menarik perhatian, luar biasa, dan terbaru (termasa atau terkini). Ketiga hal itu merupakan prasyarat atau unsur yang membentuk sebuah berita.¹⁸

Sementara itu, AS Haris Sumadiria menyebutkan, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet.¹⁹

Definisi lainnya seperti yang dirangkum oleh Hikmat dan Purnama Kusumaningrat dari beberapa definisi berita versi barat, berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.²⁰

Apriadi Tamburaka membuat pengertian singkat tentang berita. Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual yang terjadi setiap hari.²¹ Dalam bukunya yang lain, ia mengemukakan bahwa berita adalah laporan peristiwa aktual dan hangat melalui proses kerja jurnalistik sehingga layak dipublikasikan oleh media massa.²²

Menurut Sedia Willing Barus, berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk

¹⁸ Asnawi Kumar, *Teknik Menulis Berita dan Feature*, dalam Modul Pelatihan Jurnalistik *Serambi Indonesia* di The Pade Hotel Banda Aceh tanggal 4-5 Maret 2008.

¹⁹ AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia...*, hal. 65.

²⁰ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 40.

²¹ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 135.

²² Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 88.

disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.²³

Beberapa definisi tersebut menunjukkan bahwaberita merupakan laporan atau pemberitahuan tentang suatu peristiwa ataupun gagasan yang bersifat faktual, aktual, tidak biasa, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak, diproses secara jurnalistik, dan disiarkan kepada publik melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan media *online*.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, jelaslah bahwa tugas wartawan hanya sebagai penyampai berita atau pelapor, karena suatu fakta baru menjadi berita jika telah dilaporkan oleh wartawan. Seorang jurnalis bertugas menulis berita sesuai dengan apa yang terjadi dan tidak menambah-nambahkan fakta lain. Wartawan juga bukan seorang hakim, sehingga dalam menulis berita tidak boleh ada unsur memvonis dan menghakimi.

2. Nilai dan Unsur Berita

Suatu peristiwa patut diangkat menjadi sebuah berita jika memang memiliki nilai berita. Nilai berita merupakan acuan bagi jurnalis untuk memutuskan suatu fakta layak diangkat menjadi berita atau tidak. Dalam menentukan nilai suatu berita, beberapa pakar berbeda-beda pandangan. Ada yang menekankan dari segi unsur-unsurnya, sifatnya, maupun ciri-cirinya.

Berikut ini adalah nilai berita yang dirangkum oleh Eni Setiati dalam bukunya.²⁴

²³ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita...*, hal. 26.

- a. Kebermaknaan (*Significance*). Kejadian yang dapat mempengaruhi kehidupan orang banyak atau pembaca. Contoh: kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).
- b. Besaran (*Magnitude*). Kejadian menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak. Contoh: kasus korupsi triliunan yang merugikan negara.
- c. Kebaruan (*Timeliness*). Suatu kejadian menyangkut peristiwa yang baru terjadi. Contoh: gempa bumi yang melanda sumatera utara.
- d. Kedekatan (*Proximity*). Suatu kejadian yang berada di dekat pembaca, baik kedekatan secara geografis maupun emosional. Contoh: peristiwa tabrakan mobil, kebakaran, dll.
- e. Kemasyhuran/sisi manusiawi (*Prominence/Human Interest*). Suatu kejadian yang memberi sentuhan rasa kepada para pembaca. Mengungkap peristiwa orang terkenal atau publik figur, atau masyarakat biasa dalam peristiwa luar biasa. Contoh: Desi Ratnasari mengalami kecelakaan.

Sementara itu, Sumadiria mengadopsi kriteria umum nilai berita menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen, dan Don Ranly, lalu

²⁴ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005), hal.18-19.

menambahkan dua poin lainnya berdasarkan pendapat pakar lain, sehingga dalam bukunya ia menuliskan ada 11 kriteria umum nilai berita.²⁵

- a. Keluarbiasaan (*unusualness*), yaitu berita bukanlah sesuatu yang biasa. Ada lima aspek untuk melihat nilai berita peristiwa luar biasa, yaitu lokasi peristiwa, waktu peristiwa itu terjadi, jumlah korban, daya kejut peristiwa, dan dampak yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.
- b. Kebaruan (*newsness*), yaitu segala hal yang baru. Apa saja perubahan penting yang terjadi dan dianggap berarti, maka hal itu termasuk dalam berita.
- c. Akibat (*impact*), yaitu segala hal yang berdampak luas. Dampak suatu pemberitaan bergantung pada beberapa hal: seberapa banyak khalayak yang terpengaruh, pemberitaan itu langsung mengena kepada khalayak atau tidak, segera atau tidaknya efek berita itu menyentuh khalayak.
- d. Aktual (*timeliness*), yaitu peristiwa itu sedang atau baru terjadi.
- e. Kedekatan (*proximity*), yaitu berita mengandung unsur kedekatan, baik secara geografis maupun psikologis. Kedekatan geografis dilihat berdasarkan wilayah atau tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan. Khalayak akan tertarik untuk menyimak berita yang menyangkut dengan domisili mereka. Sementara itu, kedekatan psikologis ditentukan oleh keterikatan pikiran, perasaan, atau

²⁵ AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*...., hal. 80-92.

kejiwaan khalayak dengan objek yang diberitakan, meskipun antara keduanya saling berjauhan secara geografis.

- f. Informasi (*information*), yaitu segala hal yang memberi manfaat kepada publik dan patut mendapat perhatian media.
- g. Konflik (*conflict*), yaitu berita yang sarat dengan dengan dimensi pertentangan. Jika banyak orang yang menganggap suatu perselisihan itu penting untuk diketahui, maka konflik yang semula merupakan urusan individual akan berubah menjadi masalah sosial.
- h. Orang penting (*prominence*), yaitu informasi tentang orang-orang yang menjadi publik figur.
- i. Ketertarikan manusiawi (*human interest*), yaitu apa saja yang dinilai mengandung minat insani, mengembangkan hasrat dan naluri ingin tahu, dan menimbulkan getaran pada suasana hati, sehingga berdampak pada afektif khalayak, maka ia dapat menjadi berita.
- j. Kejutan (*surprising*), yaitu sesuatu yang datangnya tiba-tiba, diluar dugaan, tidak direncanakan, dan tidak diketahui sebelumnya, maka hal itu bisa menjadi berita. Kejutan bisa berupa ucapan atau perbuatan seseorang, menyangkut binatang dan perubahan lingkungan alam, dan sebagainya.
- k. Seks (*sex*), yaitu isu-isu tentang seks, gender, dan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan perempuan.

Dalam buku *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita* yang ditulis oleh Sedia Willing Barus, ada beberapa ciri yang harus dimiliki sebuah berita: akurat

(*accuracy*), cermat, dan teliti; berlaku umum (*universality*), jujur (*fairness*) dan adil; nilai kemanusiaan (*humanity*); segera (*immediate*).²⁶

Djawoto menyebutkan ada lima unsur yang harus dipenuhi suatu berita, yaitu: benar, cepat, lengkap, objektif, dan tersusun dengan baik.²⁷ Assegaff juga menyebutkan beberapa unsur yang harus ada dalam berita, yaitu: aktual, jarak, penting, luar biasa, akibat yang ditimbulkannya, ketegangan (*suspence*), mengandung konflik, seks, kemajuan-kemajuan yang dimiliki (*progress*), emosi, dan humor.²⁸

Selanjutnya, Barus juga mengutip pernyataan Curtis D. MacDougall. Ia menyebutkan lima syarat berita, yaitu sebagai berikut.²⁹

- a. Kebaruan (*Timeliness*); berita haruslah menyangkut hal yang baru terjadi dan aktual atau terkini, karena berita sangat terikat oleh waktu. Akan tetapi, sesuatu yang sudah lama terjadi dapat juga menjadi baru kembali (aktualisasi) jika seorang wartawan pandai menggali fakta-fakta baru seputar kejadian yang telah lalu.
- b. Jarak (*Proximity*); faktor jauh dekatnya jarak tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan dengan khalayak yang menerima berita akan mempengaruhi nilai suatu berita. Jarak di sini dapat berupa jarak geografis maupun jarak psikologis.

²⁶ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik...*, hal. 31.

²⁷ Djawoto, *Djurnalistik Dalam Praktek*, dalam: Sedia Willing Barus, *Jurnalistik...*, hal. 32.

²⁸ Djafar Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, dalam: Sedia Willing Barus, *Jurnalistik...*, hal. 32.

²⁹ C.D. MacDougall, *Interpretative Reporting*, dalam: Sedia Willing Barus, *Jurnalistik...*, hal. 33-35.

- c. Cuatan (*Prominence*); hal yang ulung pada diri seseorang, benda, tempat, serta peristiwa dapat menjadi nilai berita.
- d. Daya tarik kemanusiaan (*Human Interest*); semakin tinggi daya tarik kemanusiaan atau sentuhan manusiawi dalam suatu berita, maka semakin tinggi pula nilai berita tersebut.
- e. Akibat (*Consequence*); nilai berita juga banyak ditentukan oleh pengaruh, akibat, dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan terhadap masyarakat luas.

Selain lima unsur yang dikutip dari Curtis MacDougall, Barus menambahkan unsur ketelitian (*accuracy*) dan kebenaran sebagai penentu nilai berita. Keduanya berkaitan dengan tuntutan akan kecermatan dalam menyusun berita agar memenuhi syarat aktualitas dan tenggat waktu (*deadline*). Meskipun berita bersifat segera dan aktual, wartawan tidak boleh gegabah dalam menulis berita, karena berita harus akurat. Akurat berarti harus benar-benar terjadi, berlandaskan fakta, dan memiliki sumber yang jelas. Oleh karena itu, berita juga harus objektif, berimbang, jujur, adil, lengkap, dan komprehensif.³⁰

Terkait dengan nilai kedekatan (*proximity*), *Serambi Indonesia* berpedoman pada tiga hal, yaitu geografis, demografis, dan psikografis. Kedekatan geografis berkaitan dengan wilayah, demografis berkaitan dengan kondisi atau keadaan penduduk, laki-laki atau perempuan, tua atau muda, dan sebagainya. Sementara psikografis merupakan kedekatan yang dilihat berdasarkan gabungan geografis

³⁰ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik...*, hal. 35.

dan demografis, yakni wilayah dan keadaan penduduk tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan.³¹

Sementara itu, Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat dalam bukunya *Jurnalistik: Teori dan Praktik* membedakan antara nilai berita dan unsur layak berita. Keduanya membagi nilai berita berdasarkan dua pandangan, yaitu pandangan lama dan pandangan modern. Pandangan lama yang dimaksud adalah pendapat-pendapat pakar komunikasi pada akhir abad ke-17, seperti Christian Weise, Daniel Hartnack, Tobias Peucer, dan Kaspar Stieler. Sedangkan pandangan modern adalah pendapat para tokoh komunikasi yang dimulai sejak tahun 1922, yaitu Walter Lippmann yang menggunakan istilah nilai berita untuk pertama kalinya dalam buku *Public Opinion*.

Ada beberapa pakar yang menyatakan nilai-nilai dalam suatu berita, di antaranya Tobias Peucer dalam disertasinya pada tahun 1690. Menurutnya, ada beberapa kriteria yang menentukan nilai layak berita, yaitu sebagai berikut.³²

- a. Tanda-tanda yang tidak lazim, benda-benda yang ganjil, hasil kerja atau produk alam dan seni yang hebat dan tidak biasa, bencana alam, penemuan-penemuan baru, dan sebagainya.
- b. Berbagai jenis keadaan, perubahan-perubahan pemerintah, masalah perang dan damai, undang-undang baru, pertimbangan-pertimbangan yang disetujui, orang-orang terkenal, pegawai negeri, kelahiran dan

³¹ Wawancara dengan Yarmen Dinamika, Redaktur Pelaksana Harian *Serambi Indonesia* pada 26 Juli 2015.

³² Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan...*, hal. 58-60.

kematian para pengeran, upacara pelantikan dan lainnya, dan sebagainya.

- c. Masalah-masalah gereja dan keterpelajaran, misalnya asal-usul agama, ritual-ritual, karya tulis para sarjana, perselisihan ilmiah, dan sebagainya.

Menurut Peucer, hal-hal yang tidak menarik tidak bernilai untuk diberitakan, misalnya hal-hal rutin dan biasa. Selain itu, hal-hal yang bersifat pribadi, hal-hal yang merusak moral dan agama juga tidak boleh diberitakan.

Sementara itu, nilai berita menurut pandangan modern seperti Walter Lippmann, suatu berita memiliki nilai layak berita jika di dalamnya terdapat unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadiannya, kejutan (*surprise*), kedekatan (*proximity*) secara geografis, serta ada dampak dan konflik personalnya.

Secara ringkas, Kusumaningrat membagi nilai berita menjadi empat, yaitu: aktualitas, kedekatan, dampak, dan human interest. Ada beberapa unsur human interest, yaitu: ketegangan, ketidaklaziman, minat pribadi, konflik, simpati, kemajuan, seks, usia, binatang, dan humor.³³

Sementara yang menjadi unsur-unsur layak berita adalah akurat, lengkap, adil dan berimbang, objektif, ringkas, jelas, dan hangat.³⁴

- a. Akurat

Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang tinggi dalam melaporkan suatu peristiwa. Hal itu dimulai dari kecermatan terhadap penggunaan kata-kata dan

³³ Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan...*, hal. 60-66.

³⁴ *Ibid.*, hal. 47-57.

bahasa serta melakukan pemeriksaan ulang atas fakta yang ditemukan (*check and recheck*).

b. Berita Harus Lengkap, Adil, dan Berimbang

Dalam melaporkan berita, seorang wartawan harus memuat semua pihak yang terlibat dalam pemberitaan secara lengkap. Sikap adil dan berimbang seorang wartawan adalah dengan melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi secara berimbang antara satu pihak dan pihak lainnya (*cover both side*). Tidak boleh ada pihak yang berat sebelah, bersikap netral, dan menempatkan setiap fakta menurut proporsinya yang wajar.

c. Berita Harus Objektif

Berita yang objektif berarti berita yang dilaporkan sesuai dengan kenyataan sebenarnya, tanpa dipengaruhi pendapat ataupun pandangan wartawan. Berita harus selaras dengan kenyataan dan bebas dari prasangka. Dengan kata lain, dalam berita tidak boleh ada subjektivitas penulis, artinya wartawan harus objektif dalam memberitakan segala hal.

d. Berita Harus Ringkas dan Jelas

Dalam menulis berita, wartawan dituntut untuk menyajikan berita yang dapat dicerna dengan cepat. Dengan demikian, berita haruslah ditulis secara ringkas, jelas, dan sederhana. Ringkas artinya singkat, sehingga menulis berita tidak memerlukan banyak kata-kata. Selain itu, menulis berita harus menggunakan bahasa yang komunikatif dan menghindari kata-kata yang rumit, sehingga semua orang dapat memahaminya dengan mudah.

e. Berita Harus Hangat

Hangat artinya baru saja terjadi atau masih baru. Dalam hal pemberitaan, berita hangat adalah berita yang berisi informasi-informasi terbaru (aktual) yang belum banyak diketahui orang, atau bahkan belum diketahui sama sekali.

Selanjutnya, A. A. Shahab menyebutkan ada empat kriteria pokok yang menentukan suatu berita layak atau tidak untuk dimuat, yaitu: baru (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), penting (*importance*), daya pengaruh (*size*), dan kebijaksanaan (*policy*).

Ada dua kebijaksanaan yang menjadi pegangan bagi redaksi. Pertama, kebijaksanaan internal redaksi, misalnya sikap independensi redaksi yang tidak menganut paham atau ideologi tertentu. Kedua, kebijaksanaan eksternal, misalnya redaksi harus menimbang apakah sebuah berita melanggar masalah SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) atau tidak.

Berdasarkan beberapa referensi di atas, penulis menyimpulkan, nilai berita yang menentukan layak atau tidaknya sebuah berita dimuat adalah aktual, ada unsur kedekatan antara berita dengan khalayak, sesuatu yang luar biasa, berdampak bagi khalayak, mengandung unsur *human interest*, penting untuk diketahui, menarik perhatian, dan sesuai dengan kebijaksanaan redaksi.

Sementara unsur-unsur penting yang harus ada dalam berita adalah berita harus akurat, bersifat universal, berisi informasi yang jujur, adil, berimbang, dan objektif, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah jurnalistik, yaitu ringkas dan sederhana.

3. Sumber Berita

Ketika suatu peristiwa terjadi, terkadang seorang wartawan sedang tidak berada di tempat kejadian. Hal ini biasa terjadi pada peristiwa-peristiwa yang tidak terduga. Ketiadaan wartawan di tempat kejadian tepat saat peristiwa itu terjadi menyebabkan wartawan tersebut tidak mempunyai data valid yang bisa dijadikan bahan berita. Oleh sebab itu, wartawan membutuhkan sumber berita untuk mengawasi aktivitas jurnalistiknya.

Sumber berita adalah siapa saja yang dinilai mempunyai posisi mengetahui atau berkompeten terhadap suatu fakta, peristiwa atau kejadian, gagasan, serta data atau informasi yang bernilai berita.³⁵ Selain istilah sumber berita, ada pula istilah saksi mata dan narasumber. Namun istilah sumber berita lebih umum daripada istilah lainnya karena sumber berita bisa berupa orang maupun informasi. Sedangkan untuk istilah saksi mata dan narasumber hanya merujuk pada seseorang atau sekelompok orang yang bisa memberikan informasi kepada wartawan. Di sini siapa saja bisa menjadi narasumber karena ia berada di tempat terjadinya suatu peristiwa atau insiden yang diberitakan.

Meskipun setiap orang bisa menjadi narasumber, seorang wartawan tetap harus teliti dalam menerima informasi. Dalam Surat Al-Hujurat ayat 6, Allah berfirman yang artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Al-Hujurat: 6)

³⁵ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik...*, hal. 53-54.

Dalam Tafsir Jalalain, ayat tersebut menjelaskan bagaimana ketika seorang yang fasik datang membawa berita kepada orang-orang beriman. Setiap berita yang datang dari mereka harus diperiksa terlebih dahulu kebenarannya, apakah ia benar atau berdusta. Jika tidak demikian, maka dikhawatirkan hal tersebut akan menimpakan musibah kepada suatu kaum disebabkan informasi tersebut.

Sementara itu, Sumadiria membagi sumber berita berdasarkan sifat dan materi isinya.³⁶ Berikut ini penulis paparkan pembagian tersebut.

- a. Sumber berita berdasarkan sifatnya dibagi dua kelompok besar: sumber berita formal (resmi) dan sumber berita informal (tidak resmi). Menurut Semi, pada umumnya sumber berita yang dikenal umum terutama oleh pers adalah pusat kegiatan pemerintahan, seperti kantor sekretariat negara, kantor gubernur, bupati atau wali kota, dan sebagainya. Sumber ini disebut dengan sumber resmi. Sementara sumber tidak resmi yaitu berita yang diperoleh dari anggota masyarakat atau tokoh masyarakat, para ilmuwan, para teknisi, peneliti lapangan. Sumber berita tidak resmi ini menyangkut berita kejadian yang berlangsung pada suatu tempat tertentu yang tidak terduga, misalnya mengenai kecelakaan, perampokan, dan bencana alam.
- b. Sumber Berita berdasarkan materi isinya. Menurut Errol Jonathan, sumber berita dikelompokkan ke dalam tiga kelompok:
 - *Paper trail*, yaitu bahan yang tertulis atau yang tercetak. Bentuknya berupa press release, makalah, atau dokumen. Dalam hal ini,

³⁶ Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia...*, hal. 97-98.

wartawan harus memastikan bahwa dokumen yang diperoleh termasuk dalam dokumen yang dapat dipublikasikan atau tidak. Untuk dokumen rahasia, wartawan harus melakukan *check and recheck* dengan wawancara sebelum dokumen itu dipublikasikan. Sebuah dokumen rahasia belum layak dijadikan sumber berita, kecuali hanya dijadikan latar belakang yang mesti digali lebih lanjut.

- *Electronic trail*, yaitu sumber dari perangkat elektronik semisal internet. Menggali sumber internet memerlukan kehati-hatian karena ketidakjelasan eksistensi sumber.
- *People trail*, yaitu orang sebagai narasumber.

Setiap wartawan harus mengenali sumber berita dan jenis berita yang akan ditulis. Jenis berita sangat menentukan sumber berita apa yang akan digunakan. Masing-masing jenis atau bidang pemberitaan mencakup sumber-sumber berikut ini.³⁷

a. Sumber berita atas nama pribadi, mencakup:

- 1) orang-orang biasa atau disebut juga *man on the street*, seperti pengunjung pameran, orang-orang yang berlalu lalang di jalan, petugas parkir, dan sebagainya;
- 2) pakar di bidang keahlian masing-masing atau disebut juga sebagai saksi ahli, seperti pakar hukum, olahraga, ekonomi, ahli forensik,

³⁷ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta, Erlangga, 2010), hal. 56-57.

sastrawan/budayawan, dan sebagainya. Saksi ahli selalu perlu untuk diwawancarai untuk kepentingan pengadilan. Dalam dunia pers juga terdapat saksi ahli, yaitu orang yang ahli bahasa dan ahli dalam bidang pers;

3) orang-orang dengan profesi tertentu, seperti polisi, petugas administrasi kesehatan, pegawai kantor pengadilan, sopir, awak alat transportasi, dan sebagainya;

b. Sumber berita pribadi atas nama kelompok atau golongan, mencakup: tokoh masyarakat, anggota parlemen, pemuka agama, kepala suku dan para pimpinan yang mewakili komunitas tertentu.

c. Sumber berita organisasi/lembaga/instansi, mencakup: partai politik, pejabat pemerintahan atau lembaga publik, lembaga swasta, lembaga swadaya masyarakat, asosiasi dagang, asosiasi industri, dinas penerangan polisi, dan dinas penerangan militer.

Menurut Kusumaningrat, narasumber yang paling baik adalah seseorang yang berpengetahuan dalam suatu bidang dan yang memiliki perasaan tajam yang sama dengan sang wartawan tentang perlunya publik mengetahui apa yang sedang terjadi sebenarnya.³⁸ Narasumber yang tepat sebagai sumber berita adalah orang yang memahami topik permasalahan dan pakar di bidangnya atau memiliki otoritas dalam bidang tertentu pada suatu instansi, sehingga pembicaraannya menjadi relevan untuk dimuat.

³⁸ Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik...*, hal. 250.

Macam-macam narasumber yang dapat dijadikan sebagai sumber berita antara lain:

- a. Ilmuwan; orang yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu atau orang yang berkecimpung dalam ilmu pengetahuan.
- b. Birokrat; orang yang menjadi bagian dari birokrasi, yaitu sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintahan yang berpegang pada hierarki dan jenjang jabatan.
- c. Politisi; orang yang berkecimpung dalam dunia politik yang berusaha meniti tangga kepemimpinan institusi sosial atau mengubah institusi.
- d. Anggota yang tidak puas; anggota yang tidak puas dalam sebuah organisasi merupakan narasumber yang sering kali digunakan karena mereka memberikan pandangan tentang kelemahan-kelemahan insitusi yang tidak mungkin diperoleh dengan cara lain.
- e. Pengejar Publisitas; orang-orang yang ingin mempublikasikan dirinya melalui media agar lebih dikenal masyarakat.
- f. Pejabat humas; orang yang bekerja dalam organisasi kehumasan atau hal-hal yang berkaitan dengan hubungan masyarakat.

Ketika mencari berita, seorang jurnalis terkadang mendapat berita dari sumber rahasia. Meski praktik umum jurnalistik adalah mengutip sumber, beberapa berita didasarkan pada sumber rahasia, sehingga reporter memutuskan tidak menyebutnya dan melindungi identitas sumber. Ini adalah praktik beresiko

yang bisa memunculkan keraguan terhadap kredibilitas berita, tetapi jurnalis umumnya setuju menggunakan kerahasiaan jika tidak ada alternatif lain.³⁹

Sumber yang tidak bersedia diketahui identitasnya dinamakan dengan sumber anonim.⁴⁰ Dalam Kode Etik Jurnalistik telah diatur mengenai hal tersebut pada Pasal 7 sebagai berikut.

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “off the record” sesuai dengan kesepakatan.

Penafsiran dari pasal tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Hak tolak adalah hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi keamanan narasumber dan keluarganya.
- b. Embargo adalah penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber.
- c. Latar belakang adalah segala informasi atau data dari narasumber yang disiarkan atau diberitakan tanpa menyebut nama narasumbernya.
- d. *Off the record* adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan, kecuali jika informasi dalam berita tersebut menyangkut kepentingan umum.

³⁹ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi Kedelapan, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 319.

⁴⁰ Kode Etik Jurnalistik Pasal 7

4. Struktur Berita

Struktur berita terdiri atas judul berita (*headline*), keterangan tempat dan waktu kejadian (*dateline*), teras berita (*lead*), tubuh berita (*body*), penguraian (*elaboration*), dan penutup (*catch-all*).⁴¹

a. Judul Berita

Ada dua pengertian tentang *headline*, yaitu *headline* dalam arti judul berita dan *headline* dalam arti berita utama. Pada pengertian kedua, *headline* merupakan berita yang ditonjolkan oleh surat kabar dalam setiap edisi dan biasanya mengisi halaman depan atau halaman pertama.

Headline sebagai judul berita memiliki tiga fungsi. Pertama, judul merupakan iklan dari isi surat kabar karena bertujuan untuk menarik perhatian pembaca. Kedua, judul berita berfungsi untuk memperindah perwajahan halaman surat kabar. Ketiga, judul berfungsi sebagai intisari berita karena judul yang baik harus memberi gambaran tentang isi berita.

Ada beberapa ketentuan dalam membuat judul, di antaranya sebagai berikut.⁴²

- 1) Harus mencerminkan isi keseluruhan berita
- 2) Bersifat sebagai resume dari keseluruhan berita
- 3) Tidak boleh bombastis/sensasional
- 4) Setidaknya terdiri atas 3 kata (Subjek – Prediket – Objek)
- 5) Tidak boleh menghakimi (*tried by the press*)
- 6) Menghindari kalimat pasif (kata berawalan di)

⁴¹ A.A. Shahab, *Cara Mudah Menjadi Jurnalis...*, hal. 13-30.

⁴² Wawancara dengan Yarmen Dinamika, Redaktur Pelaksana Harian *Serambi Indonesia* pada 26 Juli 2015.

- 7) Harus faktual
- 8) Tidak boleh lebih dari 20 huruf dan 8 kata
- 9) Ada kesesuaian judul dengan kolom (*space*) dan isi berita

Sementara itu, menurut Barus ada beberapa tuntunan bagi wartawan dalam menulis judul berita, yaitu sebagai berikut.

- 1) Judul ditulis sesingkat mungkin, maksimal 12 kata. Semakin singkat sebuah judul berita, maka akan semakin baik selama mampu memberi pemahaman yang sesuai dengan isi beritanya.
- 2) Menerapkan ekonomi kata selama tidak menyalahi kaidah berbahasa dan mengubah makna kata atau kalimat.
- 3) Harus berisi fakta, tidak boleh berisi opini, komentar, ataupun ulasan.
- 4) Tidak menggunakan kalimat tanya sebab kalimat tersebut tidak faktual dan tidak objektif.
- 5) Mengandung faktor keunikan, menarik, dan boleh berisi hal yang menegangkan, tetapi tidak membohongi pembaca.
- 6) Menggunakan kalimat aktif yang mengandung kata kerja agar terkesan dinamis dan hidup.
- 7) Menghindari kata sifat karena kata tersebut tidaklah konkret dan abstrak.
- 8) Sebaiknya menulis judul setelah menyusun teras berita. Setelah menyusun teras berita sebagai pokok berita, kemudian mengambil judul dari teras tersebut.

b. Baris Tanggal

Dateline merupakan keterangan yang berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa dan waktu kapan peristiwa itu terjadi. Penulisan *dateline* mempunyai ketentuan tersendiri, yakni tergantung pada kebijaksanaan redaksi surat kabar yang bersangkutan.

c. Teras Berita

Teras berita merupakan awal dari suatu berita yang paling penting dan menentukan apakah berita tersebut akan dibaca atau tidak. *Lead* merupakan ringkasan atau resume dari keseluruhan isi berita. Biasanya seorang pembaca dapat mengetahui intisari berita hanya dengan membaca terasnya saja. *Lead* dapat digunakan sebagai pengantar bagi pembaca dalam memahami isi berita.

Ada beberapa ketentuan dalam menulis teras berita, antara lain setidaknya mengandung 2-3 dari 6 unsur berita, yaitu 5W+1H (*what, who, when, where, why, and how*), memiliki daya pikat sebab hal ini menentukan seseorang akan cenderung membaca habis berita yang disediakan, dan harus ringkas; tidak boleh lebih dari 53 kata.

d. Tubuh Berita

Tubuh berita merupakan penjabaran dari teras berita. Pada teras berita, biasanya hanya terdapat beberapa unsur saja. Sedangkan pada tubuh berita harus berisikan penguraian unsur *what* (apa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Secara struktural, setiap alinea dalam penulisan tubuh berita harus mendukung alinea sebelumnya. Dengan kata lain, semua alinea saling terkait dengan serasi dan logis.

e. Penguraian

Penguraian atau *elaboration* merupakan penjelasan lanjut dari tubuh berita, khususnya menyangkut unsur mengapa dan bagaimana. *Elaboration* juga bisa berupa keterangan tambahan sebagai pelengkap tubuh berita.

f. Penutup

Penutup merupakan bagian akhir dari suatu berita atau disebut juga sebagai rangkuman isi berita.

Selama ini penyusunan struktur berita menggunakan gaya piramida terbalik (*inverted pyramid*). Penulisan piramida terbalik adalah suatu bentuk penulisan yang mendahulukan atau memprioritaskan informasi yang paling penting di depan dan memuat informasi yang kurang penting di belakang. Gaya penulisan seperti ini dinilai paling sesuai untuk menata informasi dan cerita mengenai fakta. Dapat dikatakan bahwa metode penulisan piramida terbalik merupakan pengembangan dari formula 5W + 1H.⁴³

Ada beberapa alasan yang menyebabkan gaya penulisan piramida terbalik dinilai sesuai untuk penulisan berita. Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut.

- Membiasakan wartawan untuk mendahulukan informasi yang penting dan memuat informasi yang kurang penting di bagian akhir berita.
- Memudahkan pekerjaan para redaktur atau editor untuk mempersiapkan pemuatan berita dalam ruang yang terbatas dan mengatasi tekanan waktu. Hal ini juga membantu *layouter* dalam mengatur tata letak berita. Ketika sebuah

⁴³ Sedia Wiling Barus, *Jurnalistik...*, hal. 86.

berita dianggap terlalu panjang sehingga terlalu banyak memakai tempat, seorang editor ataupun *layouter* dapat menghilangkan bagian akhir berita tanpa menghilangkan inti pokok dari berita tersebut.

- Memenuhi kebutuhan pembaca cepat (*speed reader*), yaitu pembaca yang sibuk dan hanya memiliki waktu terbatas untuk membaca keseluruhan berita.

5. Rumus Berita

Dalam menulis berita, setiap wartawan memiliki pedoman, yaitu dengan menggunakan rumusan atau formula 5W + 1H. Pedoman ini juga disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Rumusan ini pertama kali diperkenalkan oleh Kantor Berita *Associated Press* (AP).⁴⁴

- e. *Who* (Siapa); berita harus menyebutkan dengan jelas siapa yang menjadi sumber berita.
- f. *What* (Apa); apa yang dikatakan oleh sumber berita. Dengan kata lain, apa yang menjadi opik berita tersebut.
- g. *Where* (Di mana); berita juga harus mencantumkan tempat kejadian.
- h. *When* (Kapan); Kapan terjadi peristiwa tersebut.
- i. *Why* (Mengapa); berita harus dapat menjelaskan mengapa peristiwa tersebut sampai terjadi.
- j. *How* (Bagaimana); berita juga menjelaskan bagaimana suatu peristiwa itu dapat terjadi.

⁴⁴ Sedia Wiling Barus, *Jurnalistik...*, hal. 36.

6. Klasifikasi Berita

Pengklasifikasian berita dapat dilihat dari berbagai aspek. Sumadiria membagi berita berdasarkan kualitasnya ke dalam dua kategori, yaitu berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Sementara Setiati menambahkan *feature* (berita kisah) sebagai bagian dari klasifikasi berita berdasarkan kualitas.

- a. Berita langsung (*straight/hard/spotnews*). Berita ini digunakan untuk menyampaikan kejadian penting yang secepatnya diketahui pembaca. Aktualitas merupakan unsur yang penting dari berita langsung.
- b. Berita ringan (*soft news*). Berita ringan tidak mengutamakan unsur penting yang hendak diberitakan, tetapi mengenai sesuatu yang menarik. Berita ini biasa diambil dari sisi lain suatu kejadian penting. Biasanya berita ini dapat menyentuh perhatian dan emosi pembaca.
- c. Berita kisah (*feature*). Adalah tulisan tentang kejadian yang dapat menyentuh perasaan atau menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan lengkap dan mendalam. Penekanan isi berita pada tema-tema yang mengandung unsur kemanusiaan.⁴⁵

Barus membagi berita berdasarkan sifat kejadian, jarak geografis, dan persoalan atau topik masalah. Berdasarkan sifat kejadiannya, berita dapat dibagi menjadi dua, yaitu berita yang dapat diduga dan berita yang tidak dapat diduga. Berita yang dapat diduga adalah peristiwa atau kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya, seperti berita tentang pemilihan umum dan peringatan hari-hari bersejarah. Sedangkan berita yang tidak dapat diduga adalah peristiwa atau

⁴⁵ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan...*, hal. 31-32.

kejadian yang memang sulit dan tidak dapat diperkirakan kapan terjadi, seperti bencana alam, kecelakaan, tindakan kriminal, dan lain-lain.

Berdasarkan jarak geografis, berita terbagi empat, yaitu berita lokal, regional, nasional, dan internasional. Berita lokal adalah berita mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar tempat publikasinya. Misalnya berita lokal di surat kabar terbitan Aceh, maka yang menjadi berita lokal adalah berita-berita yang terjadi di seputar Provinsi Aceh.

Berbeda dengan berita lokal, berita regional merupakan berita dari satu wilayah atau kawasan tertentu dari suatu negara tempat surat kabar itu diterbitkan. Misalnya berita-berita tentang Aceh yang dimuat di surat kabar terbitan Medan, maka ia termasuk berita regional bagi pembaca di Medan.

Selanjutnya, berita nasional merupakan berita-berita yang mencakup kejadian yang memiliki dampak cukup luas pada suatu negara tempat surat kabar itu diterbitkan. Misalnya pada surat kabar terbitan Aceh yang memuat berita menyangkut persoalan diibukota Jakarta, maka berita tersebut termasuk berita nasional bagi pembaca di Aceh. Akan tetapi, tidak selamanya berita nasional membahas tentang peristiwa yang terjadi di ibukota negara. Peristiwa-peristiwa lainnya yang terjadi di daerah dan resonansinya mencakup negara juga termasuk berita nasional. Misalnya berita tentang peristiwa tsunami di Aceh, kunjungan Presiden ke Aceh, dan sebagainya.

Berbeda dengan berita nasional, cakupan wilayah untuk berita internasional jauh lebih luas dan melampaui batas-batas negara. Dengan kata lain, berita nasional merupakan berita-berita yang menyangkut peristiwa-peristiwa yang

terjadi di seluruh dunia. Misalnya berita tentang perang yang terjadi di Timur Tengah, berita tentang pemilihan Presiden Amerika Serikat, dan lain-lain.

Pembagian berita berdasarkan persoalan atau topik masalah mencakup berbagai bidang yang sangat kompleks. Secara garis besar, berita dikelompokkan menjadi beberapa tema, seperti berita politik, ekonomi, sosial-budaya, hukum, olahraga, kriminal, dan sebagainya. Berita-berita lainnya yang tidak kalah menarik cukup sering mengisi media massa adalah berita kesehatan, pendidikan, gaya hidup (*life style*), seks, lingkungan hidup, pariwisata, pertanian, wanita, dan iklim.

Selain topik-topik di atas, Sumadiria menambahkan beberapa pengelompokan berita berdasarkan materi isinya, yaitu berita pernyataan pendapat (*talking news*), berita keuangan, sosial kemasyarakatan, pendidikan, hukum dan keadilan, bencana dan tragedi, perang, ilmiah, hiburan, dan aspek-aspek ketertarikan manusiawi (*human interest*).

Dalam dunia jurnalistik, berita berdasarkan jenisnya dibagi ke dalam tiga kelompok.⁴⁶ Sumadiria membagi berita berdasarkan pada tingkat kemampuan jurnalis dalam menulis berita.

a. *Elementary* (Berita Tingkat Dasar) terbagi atas:

- 1) Berita langsung (*Straight news*); laporan langsung mengenai suatu peristiwa.
- 2) Berita mendalam (*depth news report*); sedikit berbeda dengan *straight news*. Wartawan menghimpun informasi dengan fakta-

⁴⁶ AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia...*, h. 68-69.

fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.

3) Berita menyeluruh (*comprehensive news report*); laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.

b. *Intermediate* (Berita Tingkat Menengah) terbagi atas:

1) Berita interpretatif (*interpretative news report*); biasanya memfokuskan pada sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Dalam berita ini, reporter menganalisis dan menjelaskan.

2) Karangan khas (*featurestory report*); berita yang mengupas fakta untuk menarik perhatian pembaca dengan gaya penulisan sastra.

c. *Advance* (Berita Tingkat Lanjutan) terbagi atas:

1) Pelaporan mendalam (*depth reporting*); pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Laporan mendalam sering disajikan dalam rubrik khusus seperti laporan utama, bahasan utama, fokus, dan sebagainya.

2) Pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*); biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta tersembunyi.

- 3) Tajuk rencana (*editorial writing*); penyajian fakta dan opini redaksi yang menafsirkan berita-berita penting dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat umum.

Selain pembagian yang telah disebutkan sebelumnya, berita juga dapat dibagi berdasarkan cara wartawan dalam memperolehnya, yaitu ada empat jenis berita.⁴⁷

- a. *By Design*; berita yang direncanakan di ruang redaksi. Wartawan mendatangi lokasi setelah mendapat perintah liputan sesuai hasil keputusan dalam rapat redaksi.
- b. *By Accident*; berita yang diperoleh tanpa rencana, yaitu berita-berita terkait peristiwa yang tidak diduga atau direncanakan, seperti kecelakaan, kebakaran, musibah, dan lain sebagainya.
- c. *By Invitation*; berita yang diperoleh dari undangan yang dikirimkan oleh lembaga tertentu. Wartawan mendapat undangan untuk meliput acara-acara ataupun kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak tertentu.
- d. *By Notification*; berita yang diperoleh dari pemberitahuan yang dikirimkan oleh suatu lembaga atau instansi tertentu. Pemberitahuan ini disebut pers release atau siaran pers yang dibuat oleh suatu lembaga, lalu dikirimkan kepada wartawan. Kemudian wartawan mengeditnya menjadi sebuah berita yang layak untuk diuat di surat kabar.

⁴⁷ Wawancara dengan Yarmen Dinamika, Redaktur Pelaksana Harian *Serambi Indonesia* pada 26 Juli 2015.

7. Kualitas Berita

Suatu berita dikatakan bermutu apabila isinya memuat kaidah jurnalistik, antara lain:⁴⁸

- a. Faktualitas; Berisi aktualitas, kelengkapan, kejelasan, dan objektivitas.
- b. Kaidah nilai berita; Berisi besarnya peristiwa, ketermasaan, kedekatan, konflik, konsekuensi, kemenonjolan, seksualitas, dan *human interest*.
- c. Kaidah politik pemberitaan; Setiap media berisi kepentingan politik pemberitaan yang berbeda.
- d. Mutu pemberitaan; Dilihat dari isi, sistematika, dan bahasa. Nilai isi media berkaitan dengan penerapan nilai berita. Nilai sistematika berhubungan dengan struktur dan teknik penyajian. Nilai bahasa berhubungan dengan kelancaran dan segi kenyamanan bagi pembaca.

Charnley lebih menyoroti aspek kualitas berita. Menurutnya ada beberapa standar yang dipakai untuk mengukur kualitas berita.⁴⁹

- a. *Accurate*, artinya sebelum berita itu disebarluaskan harus dicek dulu ketepatannya.
- b. *Properly attributed*, semua saksi atau narasumber harus punya kapabilitas untuk memberikan kesaksian atau informasi tentang yang diberitakan.

⁴⁸ Eni Setiati..., hal. 19.

⁴⁹ Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hal. 51.

- c. *Balanced and fair*, bahwa semua narasumber harus digali informasinya secara seimbang.
- d. *Objective*, penulis berita harus objektif sesuai dengan informasi yang didapat dari realitas, fakta, dan narasumber.
- e. *Brief and focused*, materi berita disusun secara ringkas, padat, dan langsung sehingga mudah dipahami.
- f. *Well written*, kisah beritanya jelas, langsung, dan menarik.

8. Bentuk-Bentuk Pemberitaan Surat Kabar

a. Berita Lempang (*Straight News*)

Hampir semua isi pemberitaan surat kabar berupa berita straight news. Bentuk berita ini merupakan berita pada umumnya yang kita baca di surat kabar. Penulisan berita menggunakan bahasa yang jelas, padat, dan singkat serta ditampilkan apa adanya. Model penulisannya menggunakan kaidah piramida terbalik, sehingga penulis berita bisa dengan mudah memotong bagian akhirnya jika ternyata berita yang dibuat terlalu banyak menyita tempat. Selain itu, pembaca juga lebih cepat mengetahui isi berita hanya dengan membaca *leadnya* saja, tanpa harus membaca keseluruhan berita.

b. Tajuk Rencana (Editorial)

Pada halaman tertentu di surat kabar, ada satu halaman yang memuat tajuk rencana atau editorial. Biasanya editorial dimuat satu halaman dengan opini dan kolom redaksi. Editorial berisi pendapat media tentang suatu isu yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan A. A. Shahab, tajuk rencana merupakan tulisan artikel yang mengemukakan garis kebijaksanaan dari surat kabar atau majalah, mengenai suatu peristiwa yang penting dan aktual, terutama yang banyak menjadi perhatian pembaca.⁵⁰

Tajuk rencana tergolong ke dalam bentuk opini. Isinya bukanlah pendapat perseorangan yang ada di jajaran redaksi, namun diasumsikan sebagai perwakilan sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi lembaga penerbitan pers. Dalam tulisan ini pula, masyarakat bisa melihat karakter dan kepribadian pers yang bersangkutan.⁵¹

c. Karangan Khas (*Feature*)

Jenis berita ini agak berbeda dengan berita-berita lainnya dari segi gaya bahasa. Penulisannya hampir sama seperti cerpen dalam karya sastra. Bedanya, *feature* ditulis berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Sementara cerpen adalah hasil khayalan dan pemikiran penulisnya.

d. Karikatur

Karikatur berasal dari bahasa Italia, yaitu *caricare* yang maknanya memberi muatan atau tambahan ekstra. Secara etimologis, karikatur adalah gambar wajah dan karakteristik seseorang yang diekspresikan secara berlebih-lebihan. Penggambaran tersebut dilakukan dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek yang dimaksud. Selain itu, karikatur juga sengaja dibuat untuk menimbulkan

⁵⁰ A.A. Shahab, *Cara Mudah Menjadi Jurnalis...*, hal. 116.

⁵¹ AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia...*, hal. 7.

kelucuan bagi pembaca. Tujuannya adalah sebagai sarana kritik sosial dan politik.⁵²

e. Kolom

Kata kolom dalam dunia jurnalistik memiliki dua pengertian. Pertama, kolom diartikan sebagai tulisan yang berisi pembahasan satu pokok masalah dan diasuh oleh satu orang atau lebih. Kedua, kolom diartikan sebagai rubrik yang diasuh hanya satu orang, tapi menulis berbagai masalah sesuai dengan topik yang sedang aktual.⁵³

f. Pojok

Pojok dapat diartikan sebagai bentuk karikatur tertulis. Isinya berupa kritikan ataupun sindiran mengenai suatu hal yang aktual di masyarakat. Bahasa yang digunakan singkat, pendek, dan langsung kepada pokok pembicaraan. Terkadang pihak redaksi tak segan-segan menggunakan kata-kata yang sinis, menggelitik, dan humoris. Tujuannya sama seperti karikatur, yaitu untuk menjalankan fungsi kontrol sosial yang dimiliki oleh media itu sendiri. Sesuai dengan namanya, tulisan pojok terletak di sudut atau di sebelah pojok halaman surat kabar atau majalah.⁵⁴

g. Artikel

Artikel adalah salah satu bentuk tulisan lepas yang tergolong dalam bentuk opini. Tema permasalahan yang menjadi pembahasannya adalah sesuatu yang

⁵² AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia...*, hal. 8-9. Lihat pula: Apriadi Tamburaka, *Literasi Media...*, hal. 100.

⁵³ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media...*, hal. 106-107.

⁵⁴ Lihat: AS Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia...*, hal. 9-11.

aktual atau kontroversial. Tujuannya untuk memberitahu, mempengaruhi, meyakinkan, atau menghibur khalayak pembaca.

Secara umum artikel dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu artikel praktis, artikel ringan, artikel halaman opini, dan artikel analisis ahli. Artikel praktis merupakan tulisan yang berisi petunjuk praktis untuk melakukan sesuatu dan ditulis dengan pola kronologis. Sementara artikel ringan lebih banyak mengangkat topik pembahasan yang ringan dan disajikan dengan cara yang ringan pula.

Selanjutnya, artikel halaman opini yang dimuat dalam satu halaman khusus pada surat kabar bersama tulisan opini lainnya. Berbeda dengan artikel ringan, artikel ini mengupas masalah secara serius dan merujuk pada pendekatan analitis akademis. Terakhir, artikel analisis ahli yang biasa ditemui pada halaman muka, halaman-halaman berita, atau rubrik khusus tertentu. Artikel jenis ini mengupas secara tajam dan mendalam suatu persoalan yang menjadi sorotan publik, ditulis oleh pakar di bidangnya dengan bahasa populer dan komunikatif.⁵⁵

9. Penyajian Berita di Surat Kabar

Berbeda media massa, berbeda pula penyajiannya. Meskipun pada dasarnya setiap berita yang disajikan selalu menganut prinsip jurnalistik, namun masing-masing media memiliki ciri khas tersendiri.

Dalam penyajian berita di media massa cetak (surat kabar/majalah) memiliki ciri khas tersendiri, yaitu menggunakan jenis berita yang langsung mengemukakan fakta yang disebut *straight news* tanpa dibumbu-bumbui kata-kata diplomatis atau berita tidak langsung yang dibumbu-bumbui

⁵⁵ Lihat: AS Sumadiri, *Jurnalistik Indonesia...*, hal. 11-13.

(diplomatis) sehingga fakta yang kelihatan sepele menjadi menarik untuk diminati dan dinikmati, dan jenis ini disebut *feature news*.⁵⁶

Berita surat kabar lebih menekankan pada kekuatan struktur atau unsur berita, bentuk berita, penempatan berita di halaman media, penggunaan foto, gaya bahasa, penggunaan warna dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan berita media cetak hanya bisa dilihat secara visual, sehingga membutuhkan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan. Untuk menarik minat pembaca, berita sengaja ditulis dengan menggunakan judul dan teras yang menarik pula. Selain itu, berita ditulis dengan model piramida terbalik dengan tujuan untuk memudahkan pembaca mengetahui isi berita tanpa harus membaca keseluruhan isi berita.

Berbeda halnya dengan media massa lainnya. Media elektronik seperti televisi misalnya lebih menekankan pada perpaduan audio dan visual. Sementara media cetak lebih mengedepankan kepadatan teks dan kejelasan maksud dari laporan peristiwa. Begitu pula radio yang lebih mengedepankan unsur audio, seperti intonasi suara dan diksi bahasa dalam penyampaian berita.⁵⁷

⁵⁶ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, dalam Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 89.

⁵⁷ Lihat: Apriadi Tamburaka, *Literasi Media.....*, hal. 90.

C. Dayah

1. Pengertian Dayah

Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh. Di Jawa, lembaga ini dikenal dengan nama pesantren, di Padang disebut surau, sementara di Malaysia dan Thailand disebut pondok. Meskipun dayah dianggap sama dengan pesantren, surau, maupun pondok, namun masing-masing lembaga pendidikan tersebut memiliki pengertian tersendiri.⁵⁸

Zamakhshari Dhofier berpendapat, kata pesantren berasal dari kata santri dengan prefik “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Ada pula yang menyebutkan kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Ada juga yang menganggap kata santri berasal dari bahasa India, yaitu dari shastra yang artinya orang yang mengetahui buku-buku agama Hindu.⁵⁹

Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.⁶⁰

⁵⁸ Lihat: M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Penerbit PeNA, 2013), hal. 38-39. Lihat pula: Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah di Aceh: Mulai Hilang Identitas*, (Yogyakarta: Pale Indonesia Media), hal. 72.

⁵⁹ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah di Aceh: Mulai Hilang Identitas...*, hal. 20.

⁶⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 234-235.

Sistem yang ditampilkan dalam pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:⁶¹

- a. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kiai dan santri.
- b. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem nonkurikuler mereka sendiri.
- c. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut.
- d. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
- e. Alumni pondok pesantren tak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.

Sementara itu, istilah *dayah* diucapkan oleh masyarakat Aceh Besar dengan sebutan *deyah* yang diambil dari Bahasa Arab, yaitu *zawiyah* yang berarti sudut. Masyarakat Aceh meyakini *zawiyah* pertama sekali digunakan untuk sudut Masjid Madinah di masa Nabi Muhammad saw. pernah mengajarkan ilmu-ilmu agama

⁶¹ Ibid., hal. 235.

kepada para sahabat.⁶² Dari sini sangat mungkin dipahamkan bahwa Islam disebarkan dari dayah ke seluruh Aceh dan Asia Tenggara dengan cara yang mirip Rasulullah ajarkan, yakni melalui *zawiyah*.⁶³

Berdasarkan Qanun Nomor 5 Tahun 2008, dayah yang disebut juga pesantren adalah lembaga pendidikan yang *thullab* atau santri atau pelajarnya bertempat tinggal di dayah atau pesantren tersebut (*balee/pondok*), memfokuskan pada pendidikan Islam dan dipimpin oleh *teungku dayah*.⁶⁴

2. Unsur-Unsur Sebuah Dayah

Sebuah tempat dapat disebut sebagai pondok pesantren apabila di dalamnya terdapat seorang ulama yang mengajar dan mendidik para santri, ada masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, dan didukung adanya asrama sebagai tempat tinggal santri yang belajar.⁶⁵ Menurut Zamakhsyari Dhofier, harus ada sekurang-kurangnya lima elemen untuk dapat disebut pesantren, yaitu ada pondok, masjid, kiyai, santri, dan pengajaran kitab Islam klasik yang disebut juga dengan istilah kitab kuning.⁶⁶ Dengan demikian, unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah pesantren adalah ulama atau pimpinan, santri, masjid, asrama, dan

⁶² M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhoksemawe: Yayasan Nadiya, 2007), hal. 45.

⁶³ Saifuddin Dhuhri, *Dayah: Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh*, (Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2014), hal. 21.

⁶⁴ “Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan”, <http://www.bphn.go.id>. Diakses 28 Mei 2015.

⁶⁵ Lihat: Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 234-235.

⁶⁶ Zamakhsyari Dhofier, “Tradisi Pesantren” dalam Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 292.

kurikulum pengajaran yang menggunakan kitab kuning sebagai rujukan utamanya.

a. Pimpinan Dayah

Pimpinan dayah di Aceh disebut Abu, Abah, Abi, dan Walid. Semua kata-kata tersebut berasal dari bahasa Arab yang artinya ayah. Ayah yang dimaksud di sini adalah orang tua yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarganya, guru, dan santri dayah secara keseluruhan. Sebagai tokoh sentral, Abu sangat berperan dalam keberlangsungan suatu dayah. Watak dan keberhasilan dayah banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa, serta keterampilan Abu.⁶⁷

Umumnya pimpinan dayah bukan orang yang berpenghasilan tetap, bisa dipastikan seluruh pimpinan dayah salafi bukan pegawai negeri sipil. Di samping menjadi pimpinan dayah, umumnya mereka juga bekerja sebagai petani, pedagang, dan lainnya. Latar belakang pendidikan mayoritas berasal dari pendidikan dayah.⁶⁸

Dalam skala kecil, orang yang mendirikan dayah disebut sebagai ulama dayah, sedangkan *teungku* ditujukan kepada guru-guru yang mengajar di dayah.⁶⁹ Akan tetapi, tidak semua pimpinan dayah mendapat gelar ulama. Gelar ulama diberikan masyarakat karena kealiman dan pelayanannya kepada masyarakat.⁷⁰ Begitu pula dengan para sarjana muslim yang menuntut ilmu di

⁶⁷ Saifuddin Duhri, *Dayah: Menapaki Jejak Pendidikan...*, hal. 66-67.

⁶⁸ Saifuddin Duhri, *Dayah: Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh...*, hal. 73.

⁶⁹ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah di Aceh...*, hal. 75.

⁷⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami...*, hal. 294.

lembaga pendidikan selain dayah. Meskipun mereka memiliki kapasitas dalam bidang keilmuan Islam, namun gelar ulama tidak diberikan kepada sembarang orang, walaupun secara umum setiap yang berilmu adalah seorang ulama.

b. Masjid

Dalam sebuah dayah, masjid merupakan tempat untuk mendidik para murid, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah, sembahyang Jumat, dan pengajaran kitab-kitab.⁷¹ Tidak hanya di masjid, penyelenggaraan pendidikan dapat juga berlangsung di meunasah ataupun musala. Selain sebagai tempat berlangsungnya pendidikan bagi santri, masjid, meunasah, ataupun musala juga menjadi jembatan penghubung antara masyarakat dengan ulama. Interaksi antara ulama dan masyarakat terjalin melalui kegiatan pengajian rutin yang diadakan pada hari-hari yang telah disepakati bersama.

c. Santri

Santri biasanya terdiri atas dua kelompok, yaitu santri lepas dan santri mukim atau meudagang. Santri lepas merupakan santri yang tidak menetap dalam dayah, tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah mengikuti pelajaran di dayah. Santri lepas biasanya berasal dari daerah-daerah di sekitar dayah, sehingga mereka tidak keberatan kalau sering pulang pergi. Makna santri meudagang adalah santri yang menetap dalam dayah dan biasanya berasal dari daerah jauh.⁷²

⁷¹ Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren" dalam Saifuddin Duhuri, *Dayah: Menapaki Jejak Pendidikan...*, hal. 68.

⁷² Saifuddin Duhuri, *Dayah: Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh...*, hal. 68.

d. Pondok/Asrama

Pondok adalah tempat sederhana yang ditempati oleh Abu bersama para santrinya. Asrama santri laki-laki dan perempuan selalu dalam keadaan terpisah. Selain asrama murid dan rumah Abu, terdapat juga perumahan ustaz, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi, lahan pertanian dan/atau peternakan, seperti yang ada dayah LPI Mudi Mesra Samalanga.⁷³

e. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab yang dikarang para ulama terdahulu mencakup berbagai macam ilmu keislaman dan bahasa Arab. Disebut kitab kuning karena warna kertas kitab kebanyakan berwarna kuning.⁷⁴ Ada beberapa macam bidang pengetahuan yang diajarkan dengan menggunakan kitab kuning, di antaranya yaitu nahwu dan sharaf, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, tarikh dan balaghah.⁷⁵

Literatur ilmu-ilmu tersebut memakai kitab-kitab klasik atau kitab kuning dengan ciri-ciri sebagai berikut.⁷⁶

- 1) Kitab-kitabnya berbahasa Arab.
- 2) Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma.
- 3) Berisi keilmuan yang cukup berbobot.
- 4) Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis.

⁷³ Ibid., hal. 69.

⁷⁴ Ibid., hal. 68.

⁷⁵ Ibid., hal. 70.

⁷⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 236.

- 5) Lazimnya dikaji dan dipelajari dan dipelajari di pondok pesantren.
- 6) Banyak di antara kertasnya berwarna kuning.

Pada dayah modern, di samping pengajaran kitab kuning juga menambah pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang penting dalam pendidikan dayah. Meskipun demikian, pengajaran kitab-kitab klasik masih diberi kepentingan tinggi. Pada umumnya, pelajaran dimulai dari kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam dan tingkatan suatu dayah bisa diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.⁷⁷

3. Sejarah Perkembangan Dayah di Aceh

Menjelang abad ke-13 M, masyarakat Aceh mulai memeluk agama Islam. Taufik Abdullah menyebutkan tiga kawasan yang telah ditempati oleh masyarakat muslim pada waktu itu, yaitu Samudera Pasai, Perlak, dan Palembang di Sumatera.⁷⁸ Sejak itu, pendidikan dan pengajaran Islam mulai lahir dan tumbuh dengan amat suburnya, terutama sejak berdirinya kerajaan Islam di Aceh. Pada waktu itu, banyaklah ulama di Pasai yang membangun pesantren.⁷⁹

Sejarah perkembangan dayah dapat dilihat dari beberapa fase perkembangan. Saifuddin Duhri membagi fase Perkembangan Dayah dalam tiga bagian, yaitu fase awal dayah. Fase keemasan, dan fase kemunduran.⁸⁰

⁷⁷ Hasbullah, "Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan" dalam Saifuddin Duhri, *Dayah: Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh...*, hal. 70.

⁷⁸ Lihat Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 193.

⁷⁹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 265.

⁸⁰ Lihat: Saifuddin Duhri, *Dayah: Menapaki Jejak Pendidikan Endatu Aceh...*, hal. 23-39.

a. Dayah Cot Kala; Fase Awal Dayah (Abad ke-10 M)

Dalam catatan sejarah, pesantren atau dayah merupakan lembaga pendidikan pertama dan tertua di Nusantara. Dayah Cot Kala disebut-sebut sebagai dayah pertama yang mendidik para santri untuk menjadi pendakwah dan menyebarkan Islam ke berbagai penjuru nusantara.⁸¹

Di dayah ini diajarkan pelajaran agama dan pelajaran umum sekaligus. Karena pada saat itu, dayah adalah satu-satunya pendidikan yang ada dalam masyarakat Aceh. Fungsi dayah terbatas untuk tujuan mengislamisasikan masyarakat di sekitar dayah untuk menjaga pengamalan Islam oleh pemeluk-pemeluk Islam di sekitar dayah. Oleh karena itu, dayah lebih terfokus pada materi-maetri praktis, terutama tauhid, fiqih, dan tasawuf. Namun ketika peran dayah Cot Kala sudah mulai terlibat dalam pemenuhan kepentingan Kerajaan Peureulak, fungsinya berubah menjadi lebih besar dan mencakup ilmu-ilmu umum dan agama serta keahlian praktis.

b. Dayah Manyang Baiturrahman; Fase Keemasan Perkembangan Pendidikan Dayah (abad ke-16 hingga 18 M)

Pada masa Kerajaan Aceh Darussalam, dayah telah terstruktur mulai dari tingkat dasar, meunasah, menengah, rangkang, dan perguruan tinggi (dayah ali dan dayah teungku chik).⁸² Adapun tingkatan pendidikannya adalah sebagai berikut.

⁸¹ Lihat Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 88.

⁸² Ali Hasjmy, "Bunga Rampai Revolusi dari Tanah Aceh" dalam Saifuddin Duhri, *Dayah* "Menapaki Jejak Pendidikan Endatu Aceh...", hal. 27.

- 1) Meunasah adalah sekolah permulaan dan didirikan di desa-desa. Santri belajar menulis dan membaca huruf Arab, membaca Al-Quran, cara beribadah, akhlak, rukun Islam, rukun iman tiap malam jumat dengan berirama. Kitab yang digunakan adalah kuitab berbahasa melayu, seperti perukunan, risalah masailan muhtadin.
- 2) Rangkang adalah pondok-pondok di sekeliling masjid yang dijadikan sebagai asrama. Di rangkang diajarkan fiqh, rubuk ibadah, tasawuf, tauhid, sejarah Islam, bahasa arab. Di samping masih menggunakan kitab melayu, juga mulai dipakai kitab arab.
- 3) Dayah disamakan dengan sekolah menengah atas atau madrasah aliyah kalau sekarang. Kadang-kadang ada dayah yang berpusat pada masjid bersama dengan rangkang, tetapi kebanyakan dayah berdiri sendiri di luar lingkungan masjid, menyediakan sebuah balai utama sebagai aula, yang digunakan menjadi tempat belajar dan sembahyang jamaah. Dalam dayah, semua pelajaran diajarkan dengan menggunakan kitab bahasa Arab. Di antara ilmu-ilmu yang dipelajari adalah fiqh muamalat, tauhid, tasawuf, geografi, sejarah, tata negara, dan bahasa Arab.
- 4) Dayah Teungku Chiek disebut juga dengan istilah Dayah Manyang, dapat disamakan dengan akademi. Dayah teungku Chiek artinya dayah guru besar. Di dayah ini, para santri mempelajari ilmu bahasa Arab, Fiqh Jinayat (Hukum Pidana), Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan), Fiqh Dualy (Hukum Tata Negara), Sejarah

Islam, Sejarah Negara-Negara, Ilmu Manthiq, Tauhid, Tasawuf, Ilmu Falak, Tafsir, Hadits, dan lain-lain. Ada dayah Teungku Chik yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu tertentu saja, seperti ilmu fiqih, ilmu tafsir, ilmu hadits, dan sebagainya.

- 5) Jamiah Baiturrahman atau disebut juga Dayah Baiturrahman merupakan sebuah universitas yang bertempat di ibu kota Banda Aceh. Jamiah Baiturrahman memiliki macam-macam daar (fakultas), seperti *daarut tafsir wal hadits* (fakultas ilmu tafsir dan hadits), *darul thib wal kimia* (Fakultas kedokteran dan kimia), *darut tarikh* (fakultas sejarah), *darus siyasa* (fakultas sosial politik), dan lainnya.

c. Fase Kemunduran Dayah

Setelah masa Dayah Baiturrahman, perkembangan dayah menjadi redup dan menurun akibat terjadinya perang antara Kerajaan Aceh, ulama, dan masyarakat Aceh dengan bangsa Eropa. Perang ini memberi pengaruh negatif terhadap kurikulum dayah dan memaksa dayah beradaptasi dengan keadaan.

Pada masa Penjajahan Belanda (Abad ke-19 M), dayah berkonsentrasi pada pendidikan dan pengamalan agama Islam. Namun akibat perang. Konsentrasi dayah terfokus pada perlawanan terhadap penjajah. Selain itu, materi yang diajarkan di dayah terbatas pada pendidikan agama. Belanda membuat aturan tersebut dengan tujuan untuk melemahkan perlawanan para ulama dan santrinya terhadap penjajah, memperlemah kekuasaan ulama dalam masyarakat dan memperkuat pengaruh ulee balang sebagai kaki tangan penjajah.

Pada masa penjajahan, dayah dijadikan sebagai tempat untuk mengatur strategi perang di samping sebagai tempat menimba ilmu. Akhirnya usaha pemusnahan dayah oleh penjajah Belanda pun tak dapat dielakkan. Dayah dan kitab-kitabnya dibakar, sehingga beberapa dayah harus berhenti total. Namun para ulama kembali membangun dayah untuk mendidik generasi penerus.⁸³

Pada akhir peperangan dengan Belanda, menjelang abad ke-20, pendidikan di Aceh dipengaruhi oleh gerakan PAN-Islam, terutama pemikiran Muhammad Abduh dan Jamaluddin Afghani. Pemikiran mereka dikembangkan oleh gerakan PUSA (Persatuan Ulama Seluruh Aceh). Saat itu banyak dayah yang bereformasi menjadi madrasah, sehingga berdiri Dayah Al-Muslim di Matang, Dayah Sa'adah Abadiyah di Blang Pasee, Dayah Iskandar Muda di Aceh Besar, dan lain-lain.

Setelah Belanda meninggalkan Indonesia, gerakan PUSA dengan sebagian besar masyarakat Aceh terlibat peperangan dengan pemerintah pusat untuk menuntut berdirinya negara Islam. Akibatnya madrasah mengalami kemunduran dan tertinggal tanpa terurus dengan baik. Sementara itu, dayah salafi mengalami perkembangan yang sangat baik karena tidak terlibat dalam peperangan seperti Dayah Darussalam Abuya Mudawaly.

4. Dayah Salafi dan Dayah Modern

Istilah dayah lebih populer digunakan bagi pendidikan Islam tradisional yang kemudian dikenal dengan istilah dayah salafi. Dayah salafi merupakan dayah yang mengarahkan pada pengkajian dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman

⁸³ Lihat Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah: Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhoksemawe: Yayasan Nadiya, 2007), hal. 27.

tradisional dengan menggunakan kitab-kitab Islam klasik, seperti Tafsir, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, dan Bahasa Arab. Sedangkan dayah modern atau terpadu merupakan lembaga pendidikan yang memadukan ilmu-ilmu keislaman tradisional dengan ilmu-ilmu umum seperti Bahasa Arab, Fisika, Kimia, Matematika, dan lain sebagainya.⁸⁴ Dayah modern disebut juga dengan istilah pesantren khalafi.⁸⁵ Namun istilah ini kurang terkenal di kalangan masyarakat pada umumnya.

Sementara itu, dalam Qanun Nomor 5 Tahun 2008 disebutkan, dayah salafi adalah lembaga pendidikan yang menfokuskan diri pada penyelenggaraan pendidikan agama Islam dalam bahasa arab klasik dan berbagai ilmu yang mendukungnya. Sedangkan dayah terpadu atau modern adalah lembaga pendidikan dayah yang dipadukan dengan sekolah atau madrasah.⁸⁶

Berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh pada tahun 2003, dayah dibagi dalam tiga tipe, yaitu dayah tradisional, dayah modern, dan *balee seumeubeut*.⁸⁷ Sedangkan Badan Pemberdayaan Pendidikan Dayah (BPPD) membagi dayah dalam beberapa tipe, yaitu tipe A, B dan C. Dayah tipe A adalah dayah yang mengasramakan para santrinya dengan jumlah murid yang bermukim atau menginap minimal 200 santri. Sedangkan tipe B adalah dayah seperti tipe A, hanya saja muridnya berjumlah minimal 100 santri. Dayah tipe C adalah dayah

⁸⁴ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah di Aceh...*, hal. 6.

⁸⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), hal. 293.

⁸⁶ “Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan”, <http://www.bphn.go.id>. Diakses 28 Mei 2015.

⁸⁷ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah di Aceh...*, hal. 21.

berasrama minimal 50 orang santri. Selain dari kategori dayah yang telah disebutkan, dayah lainnya bisa dikategorikan sebagai balai pengajian sebab santri tidak bermukim atau berasrama.⁸⁸

Berdasarkan hasil survei tahun 2014, dayah terbagi dua, yaitu dayah tipe dan dayah non tipe. Untuk dayah tipe, jumlah dayah salafi adalah 371 buah, sedangkan dayah terpadu berjumlah 111 dayah. sementara untuk dayah non tipe, salafi berjumlah 552 dayah dan terpadu 21 dayah. Dengan demikian, jika dijumlahkan secara keseluruhan, maka diperoleh jumlah totalnya adalah 1055 dayah yang saat ini tersebar di berbagai pelosok Aceh.⁸⁹

Dalam proses belajar mengajar, dayah masih memakai sistem lama, yaitu dengan cara duduk melingkar di *balee* yang tidak menggunakan kursi dan meja tulis. Pengajian model ini adalah metode khas dari dayah yang asli. Kitab-kitab yang digunakan adalah kitab-kitab abad pertengahan. Penggunaan kitab-kitab modern sedikit sekali, hanya beberapa kitab tingkat pemula.⁹⁰

Dalam bidang ilmu bahasa Arab, di dayah tidak diajarkan pelajaran imlak, insyakh dan muhadatsah. Hal itu dianggap kurang penting karena ketiga cabang ilmu itu jauh dari masyarakat ketika mereka menjadi alumni dan mengabdikan di tengah-tengah masyarakat. Namun ada pula dayah yang telah melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris bagi murid pemula, seperti yang dijalankan

⁸⁸ <http://dayahmultimedia.com>. Diakses pada 25 April 2015.

⁸⁹ Wawancara dengan Kasub Bidang Data dan Penyusunan Program Badan Pembinaan dan Pendidikan Dayah (BPPD) Aceh, Syamsul Bahri, SE, MM pada 13 Juli 2015.

⁹⁰ Saifuddin Duhuri, *Dayah: Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh...*, hal. 75.

di Dayah Mudi Mesra Samalanga. Walaupun demikian, pendidikan bahasa tidak dimasukkan ke dalam kurikulum inti dari kurikulum dayah salafiyah.⁹¹

Lain lagi yang terdapat di dayah Ummul Ayman. Di sana telah dibuka unit kesekolahan, yaitu SLTP Ummul Ayman dan MAS keagamaan Ummul Aiman Samalanga. Di samping itu ada pula program khusus Bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dikelola oleh lembaga Bahasa Ummul Ayman. Meskipun terjadi perpaduan antara tradisional dan modern, kurikulum dayah salafi tidak mengalami penambahan dan perkembangan. Kurikulumnya tidak diganti, tidak dimodifikasi, dan tidak pula ditambah.⁹²

Kurikulum pendidikan dayah dalam proses implementasi pendidikan menjadi wewenang mutlak pimpinan dayah. Hal ini juga telah diatur dalam Peraturan daerah (Perda) Nomor 6 Tahun 2000 pasal 15 ayat 2 dan dikuatkan oleh Qanun No. 23 Tahun 2002 pasal 23. Namun dalam praktiknya kemudian, pada tahun 2008 Pemerintah Daerah Aceh melalui Badan Pembinaan dan Pendidikan Dayah (BPPD) Aceh mengeluarkan kebijakan implementasi kurikulum pendidikan dayah di Aceh. Kurikulum dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu kurikulum pendidikan dayah tradisional dan kurikulum dayah modern.⁹³

Berikut ini adalah contoh kurikulum untuk dayah salafi.⁹⁴

| No. | Kelas | Bidang Ilmu | Nama Kitab |
|-----|------------------|-------------|----------------|
| 1. | Tajhizi (Pemula) | Fiqh | Safinatun Naja |

⁹¹ Ibid., hal. 76-77.

⁹² Ibid., hal. 77.

⁹³ Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah di Aceh...*, h. 77-78.

⁹⁴ Ibid., h. 78-80.

| | | | |
|----|------------|---|---|
| | | Nahwu Sharaf Tauhid Akhlak Alquran | Awamel Dhammon Kitabul Tauhid Pelajaran Akhlak Tajwid |
| 2. | I (Satu) | Fiqh Nahwu Sharaf Tauhid Akhlak Alquran Tarikh | Al Ghayah Wattaqrib (Matan Taqrib) Awamel/Ajrumiah Matan Bina Aqidatul Islamiyah Taisirul Khallaq Tajwid Lanjutan Tarikhul Islam (Khulasah I) |
| 3. | II (Dua) | Fiqh Nahwu Sharaf Tauhid Akhlak Hadits Tarikh Ushul Fiqh | Fathul Qarib (Albajuri) Mutammimah Kailani Khamasatun Mautun Taisurul Khallaq/Ta'limul Muta'allim Matan Arba'in Khulasah II Waraqat |
| 4. | III (Tiga) | Fiqh Nahwu Sharaf | Fathul Mu'in Jilid I dan II Syaikh Khalid Salsul Madkhal |

| | | | |
|----|------------|--|--|
| | | Tauhid Tasawuf Hadits Tarikh Ushul Fiqh Manthiq | Kifayatul 'Awam Ta'limul Muta'allim Majaligus Saniyyah Khulasah Jilid III Lathaiful Isyarah Matan Sulam |
| 5. | IV (Empat) | Fiqh Nahwu Sharaf Tauhid Tasawuf Hadits Tarikh Ushul Fiqh Tafsir Manthiq Bayan | Fathul Mu'in Jilid III dan IV Matan Alfiyah Salsul Madkhal Lanjutan Hud Hudi Muraqi 'Ubudiyah Majaligus Saniyyah Lanjutan Nurul Yaqin Lathaiful Isyarah Tafsir Jalalain Idhahul Mubham Ahmad Shawi |
| 6. | V (Lima) | Fiqh Nahwu Sharaf Tauhid Tasawuf Hadits | Mahalli I Ibnu 'Aqil Mathlub Dusuki Sirajuththalibin I Majaligus Saniyyah |

| | | | |
|----|-------------|---|--|
| | | Tarikh Ushul Fiqh Tafsir Manthiq Bayan Musthalah Hadits | Nurul Yaqin Ghayatul Wushul Tafsir Jalalain Sabban Jauharul Maknun Minhatul Mughits |
| 7. | VI (Enam) | Fiqh Nahwu Sharaf Tauhid Tasawuf Hadits Tarikh Ushul Fiqh Tafsir Manthiq Bayan Musthalah Hadits | Mahalli II Ibnu 'Aqil Lanjutan Mathlub Lanjutan Dusuki Sirajuththalibin II Majaligus Saniyyah Lanjutan Nurul Yaqin Lanjutan Ghayatul Wushul Lanjutan Tafsir Jalalain Sabban Lanjutan Jauharul Maknun Lanjutan Baiquni |
| 8. | VII (Tujuh) | Fiqh Nahwu Sharaf | Mahalli III Ibnu 'Aqil Lanjutan Mathlub Lanjutan |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | Tauhid Tasawuf Hadits Tarikh Ushul Fiqh Tafsir Manthiq Bayan Musthalah Hadits | Dusuki Lanjutan Sirajuththalibin Lanjutan Majaligus Saniyyah Lanjutan Nurul Yaqin lanjutan Ghayatil Wushul Lanjutan Tafsir Jalalain Lanjutan Sabban Lanjutan Jauharul Maknun Baiquni Lanjutan |
| 9. | Bustanul Muhaqiqin wa Muttaqiqi (Pembekalan Calon Guru) | | Mahalli Ihya' 'Ulumuddin Hyatul Wushu |

Sementara itu, kurikulum dayah Modern dibagi ke dalam empat aspek sebagai berikut.⁹⁵

1. Ilmu Umum, mencakup: Sejarah Indonesia, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Indonesia, Ekonomi, Akuntansi, Sejarah, Tata Negara, Antropologi, Geografi, Jurnalistik, Administrasi, Komputer, dan Teknologi Informasi,

⁹⁵ Ibid., hal. 80-82.

2. Ilmu Bahasa Inggris, mencakup: *Conversation, Reading, Writing, dan Listening.*
3. Ilmu Bahasa Arab, mencakup: *Muhadasah, Insya', Muthalahah, Mahfudut, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Tamrin Lugh, Tarikh Adab, dan Mantiq.*
4. Pelajaran Agama, mencakup: Al-Quran, Hadits, Tajwid, Tafsir, Musthalah Hadits, Tauhid, Fiqih, Ushul Fiqh, Faraid, Perbandingan Agama, Tarikh Islam, dan Terjemahan Al-Quran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian analisis isi pemberitaan Serambi Indonesia tentang dayah di Aceh ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis atau tipe penelitian yang digunakan adalah analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif merupakan analisis isi yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Dengan analisis ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran aspek-aspek dan karakteristik dari isi pesan suatu media.¹

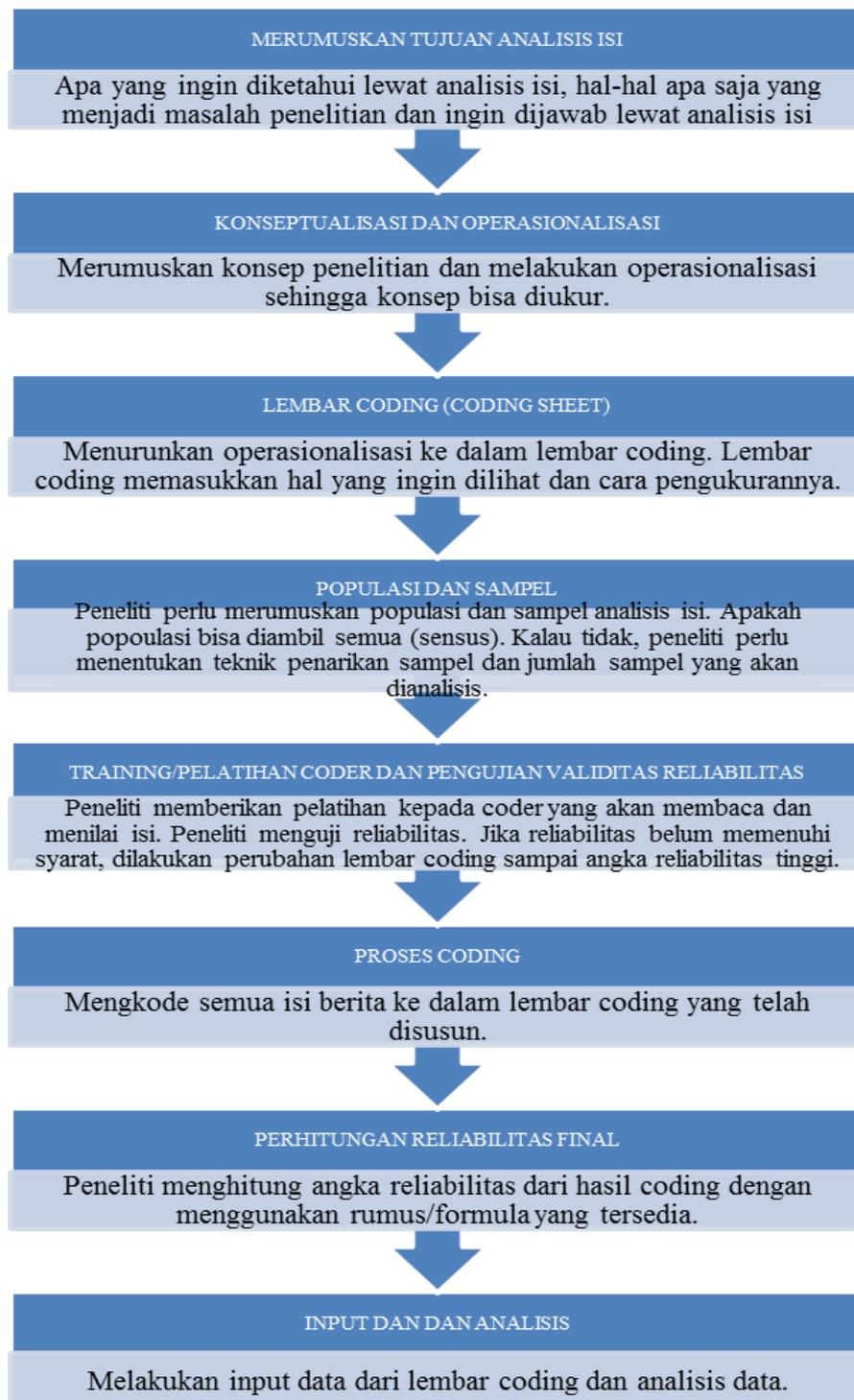
Eriyanto mendefinisikan analisis isi kuantitatif sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*) dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.²

Penggunaan metode kuantitatif dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui profil berita melalui data-data yang tampak secara tersurat. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan berita-berita yang diterbitkan Serambi Indonesia. Sementara itu, penggunaan analisis isi deskriptif dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui gambaran keseluruhan tentang isi pesan yang dimuat dalam surat kabar tersebut.

¹ Lihat: Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47.

² Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi...*, hal. 15.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam melakukan analisis isi.³



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Isi

³ Ibid., hal. 56-57.

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan bagian dari isi pesan yang akan diteliti. Krippendorff dalam Eriyanto, mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat, dan dianggap sebagai data. Isi pesan dapat berupa kata, kalimat, foto, dan paragraf.⁴

Untuk mengetahui bagaimana pemberitaan surat kabar tentang dayah di Aceh, peneliti tidak memasukkan seluruh bagian dari isi pesan tersebut sebagai bahan penelitian. Sebab peneliti hanya mengambil unit analisis yang tepat untuk mengetahui bagaimana pemberitaan surat kabar tentang dayah.

Ada beberapa jenis unit analisis isi. Secara umum, unit analisis yang ada dalam analisis isi dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu unit sampel (*sampling units*), unit pencatatan (*recording units*), dan unit konteks (*context units*).

Unit sampel adalah bagian dari objek yang dipilih oleh peneliti untuk didalami. Dalam penelitian ini, unit sampelnya adalah semua berita tentang dayah pada surat kabar Serambi Indonesia. Dengan demikian, berita lain yang tidak ada kaitannya dengan dayah, seperti berita tentang sekolah, universitas dan lembaga pendidikan lainnya yang tidak tergolong kategori dayah, maka tidak dimasukkan dalam analisis penelitian ini.

Selanjutnya, unit pencatatan, yaitu bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Unit pencatatan terbagi lima, yaitu unit fisik, unit sintaksis, unit referensial, proposisional, dan unit tematik.⁵

⁴ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi...*, hal. 60.

⁵ *Ibid.*, hal. 64-89.

1. Unit Fisik (*Physical Units*) adalah unit pencatatan yang didasarkan pada ukura fisik dari suatu teks.
2. Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi dengan cara menghitung frekuensi dari unit bahasa (kata, kalimat) yang ada dalam teks.
3. Unit Referensial (*Referential Units*) merupakan perluasan dari unit sintaksis. Pada unit sintaksis, kata yang berbeda dihitung dan dicatat sebagai satuan yang berbeda. Sementara pada unit referensial, kata-kata yang mirip, sepadan, atau punya arti dan maksud yang sama dicatat sebagai suatu kesatuan.
4. Unit Proposisional (*Propositional Units*) adalah unit analisis yang menggunakan pernyataan (Proposisi) dengan cara menghubungkan dan mempertautkan satu kalimat dengan kalimat lain dan menyimpulkan pernyataan (proposisi) yang terbentuk dari rangkaian antarkalimat ini.
5. Unit Tematik (*Thematic Units*) adalah unit analisis yang lebih melihat tema (topik) pembicaraan dari suatu teks.

Untuk unit pencatatan, peneliti memilih unit fisik, yaitu unit pencatatan yang didasarkan pada ukuran fisik teks berita. Dalam hal ini, penulis menghitung luas atau panjang berita dalam satuan sentimeter. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat yang reliabel dalam mengukur fisik dari suatu teks, yaitu dengan menggunakan penggaris.

Penelitian ini menggunakan unit analisis fisik karena berdasarkan dua asumsi pokok seperti yang dikutip Eriyanto. Pertama, ukuran fisik dari suatu teks tidaklah

terjadi secara kebetulan, tetapi disengaja oleh pembuat teks. Kedua, ukuran fisik juga penting karena menandakan akibat (*impact*) yang berbeda pada khalayak. Semakin panjang berita, semakin besar pula dampaknya pada khalayak.⁶

Pemilihan unit analisis ini juga berdasarkan pertimbangan terhadap kelebihan dan kekurangan masing-masing unit analisis. Menurut Krippendorff, ada tiga kunci untuk menilai kelebihan dan kelemahan dari masing-masing unit analisis, yaitu reliabilitas, efisiensi, dan produktivitas.

- Reliabilitas; apakah unit analisis yang dipilih memungkinkan orang yang berbeda mempunyai penafsiran yang sama atas kategori yang dibuat.
- Efisiensi; apakah unit analisis yang dipilih membuat analisis isi menjadi mudah dan praktis dilakukan.
- Produktivitas; apakah unit analisis yang diambil dapat menjawab tujuan penelitian atau tidak.

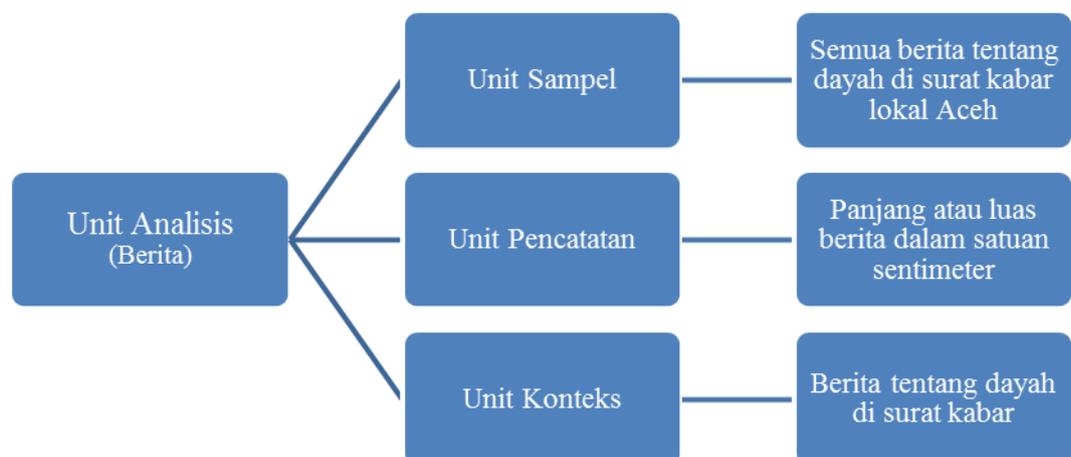
Dari ketiga kunci tersebut, unit analisis fisik memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini terjadi karena pengukuran yang didasarkan pada ukuran fisik, kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran antara satu orang dengan orang yang lain sangat kecil. Meskipun demikian, unit analisis ini juga memiliki kelemahan. Meski reliabilitasnya tinggi, tingkat efisiensinya tergolong sedang karena peneliti atau para coder membutuhkan peralatan untuk melakukan pengukuran yang tepat. Selain itu, unit analisis ini juga mempunyai tingkat

⁶ Riffe et al. dalam Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi...*, hal. 65.

produktivitas yang rendah. Hasil temuan yang didapat dengan menggunakan unit fisik mungkin kurang dapat menjawab tujuan dari penelitian.

Setelah menentukan unit sampel dan unit pencatatan, dalam penelitian analisis isi juga terdapat unit konteks. Unit konteks adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan.⁷ Seperti yang dijelaskan Eriyanto, kebutuhan untuk menggunakan unit konteks sangat tergantung kepada unit analisis yang dipakai. Untuk unit fisik, penggunaan unit konteks sangat diperlukan karena data yang dihasilkan tidak memiliki arti jika tidak diberikan konteks.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh rubrik yang berkaitan dengan dayah pada surat kabar Serambi Indonesia dalam bentuk berita.



Gambar 3.2 Unit Analisis Pemberitaan tentang Dayah di Harian Serambi Indonesia

⁷ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi...*, hal. 61.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian analisis isi, sebelum menentukan teknik penarikan sampel, peneliti harus merumuskan secara jelas populasi, populasi sasaran, dan kerangka sampel.⁸

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ingin diteliti, sedangkan sampel adalah sebagian dari objek yang menjadi bahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberitaan surat kabar lokal tentang dayah di Aceh, maka populasinya adalah semua berita mengenai eksistensi dayah yang diberitakan oleh surat kabar lokal di Aceh.

Untuk memudahkan penelitian, peneliti tidak mengambil semua surat kabar lokal yang ada di Aceh. Penelitian hanya dilakukan pada satu media cetak lokal di Aceh, yaitu Serambi Indonesia yang memiliki tiras lebih banyak dibandingkan surat kabar lokal lainnya.

Populasi harus didefinisikan secara jelas agar anggota populasi dapat ditentukan secara cermat. Populasi yang telah ditentukan dan didefinisikan ini disebut sebagai populasi sasaran (*target population*).⁹ Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah semua berita mengenai dayah di Serambi Indonesia edisi Januari sampai Juni 2015. Dengan demikian, anggota populasi sasaran adalah berita tentang dayah di semua rubrik dalam Serambi Indonesia edisi Januari sampai Juni 2015.

Setelah anggota populasi sasaran dirumuskan, peneliti menentukan kerangka sampel yang dipakai dalam penelitian. Kerangka sampel (*sampling frame*) adalah

⁸ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi...*, hal. 109.

⁹ *Ibid.*, hal. 109.

daftar nama semua anggota populasi yang akan dipakai dalam penelitian. Dengan demikian, kerangka sampel dalam penelitian ini adalah semua daftar berita tentang dayah di semua rubrik dalam harian Serambi Indonesia edisi Januari sampai Juni 2015.

Setelah menyusun kerangka sampel, selanjutnya adalah menentukan ukuran sampel. Pada riset kuantitatif, penentuan jumlah sampel harus representatif. Mengenai ukuran sampel, tidak ada ukuran pasti dari banyak periset. Jika populasinya cukup banyak, aka agar mempermudah dapat mengambil sampel sebesar 50%, 25%, atau minimal 10% dari seluruh populasi.¹⁰ Peneliti mengambil sebanyak 50% dari keseluruhan populasi. Winarno Surachmad menyebutkan, apabila populasi cukup homogen, maka terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%.¹¹

D. Teknik Sampling

Setelah populasi, populasi sasaran, dan kerangka sampel disusun, barulah penarikan sampel dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan penarikan sampel acak sederhana dengan cara melakukan undian. Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian, bukan karena kesengajaan ataupun subjektivitas peneliti. Sebelum melakukan

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 163.

¹¹ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, dalam Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 110.

pengundian, terlebih dahulu disusun kerangka sampel yang memuat daftar seluruh berita.

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo berarti kurang atau lemah dan tesis atau thesis yang berarti teori yang disajikan sebagai bukti. Dengan demikian, hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang masih perlu diuji secara empirik.¹²

Hipotesis dalam penelitian ini adalah media kurang mengekspos tentang dayah dan hanya sedikit ruang yang diberikan untuk pemberitaan dayah. Ada pemberitaan tentang dayah di harian Serambi Indonesia, namun masih terbilang sedikit sekali dan hanya mengangkat hal-hal yang bersifat umum serta masa terbitnya bergantung pada momen-momen keagamaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Dalam riset kuantitatif dikenal metode pengumpulan data berupa kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Dalam analisis isi ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengkliping berita-berita tentang dayah. Lalu data tersebut dimasukkan ke dalam kategorisasi

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 28-29.

¹³ *Ibid.*, hal. 95.

yang telah ditentukan dengan menggunakan lembar *coding*. Mengisi lembar *coding* dapat disamakan dengan wawancara dalam penelian survei, namun dalam bentuk kuesioner berita.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti membaca data-data yang telah dikumpulkan melalui proses pengkodean data sehingga mempunyai makna.¹⁴ Proses pengkodean ini mencakup proses mengatur data, lalu mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori yang ditampilkan dalam bentuk tabel maupun grafik. Dalam riset ini digunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi.

¹⁴ Ibid., hal. 165.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelahiran Harian *Serambi Indonesia* berada di tengah-tengah iklim politik Orde Baru, suatu zaman saat kebebasan berbicara, bahkan kebebasan berpikir tertekan oleh tatanan represif sistem politik otoriterian waktu itu.¹ Nama *Serambi Indonesia* digagas oleh Gubernur Aceh Prof. Dr. Ibrahim Hasan, MBA pada tahun 1986. Kemudian pada 12 Desember 1988, barulah resmi berdiri PT Aceh Media Grafika sebagai badan hukum untuk pengurusan SIUPP koran.²

Sebelum menjadi *Serambi Indonesia*, harian ini bernama Mimbar Swadaya yang berstatus sebagai koran mingguan. Namun karena manajemen yang kurang baik pada masa itu, akhirnya membuat media yang berdiri pada 1970-an itu sering tidak terbit. Tak ingin korannya mati, M. Nourhalidyn, sang pendiri yang juga wartawan KOMPAS di Aceh, mencoba menjajaki kerjasama dengan harian KOMPAS Jakarta. Hal ini akhirnya mengubah status harian tersebut dari koran mingguan menjadi koran harian dengan nama *Serambi Indonesia*.³

¹ Sjamsul Kahar, "Harian *Serambi Indonesia*, Beginilah Riwayat Awal", dalam Darmansyah dkk., *Perjalanan di Lintas Sejarah: 20 tahun Serambi Indonesia*, (Banda Aceh: PT Aceh Media Grafika, 2009), hal. 3.

² Ibid., hal. 18.

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Serambi_Indonesia. Diakses pada 24 Juli 2015.

Kantor *Serambi Indonesia* pertama kali terletak di Jalan T. Nyak Arif berhadapan dengan Rumah Sakit Umum Zainal Abidin (RSUZA). Saat itu kantor harian *Serambi Indonesia* hanya berupa sebuah rumah yang dikontrak untuk operasional redaksi dan produksi. Sedangkan untuk operasional bidang bisnis, pihak *Serambi Indonesia* menyewa dua pintu ruko di Jambo Tape, berhadapan dengan Polres. Mesin cetak pertama yang digunakan adalah merek Miller, suatu sistem cetak *sheet* yang dipasang di satu ruang percetakan Negara banda Aceh. Persiapan tersebut bermula sejak akhir November 1988. Kemudian pada akhirnya, harian *Serambi Indonesia* terbit perdana pada 9 Februari 1989, bertepatan dengan Hari Pers Nasional.⁴

Pada saat tsunami menerjang Aceh 2004 silam, *Serambi Indonesia* pun ikut menjadi korban. Perkantoran dan alat-alat operasional hancur lebur. Bahkan Tak kurang 55 karyawan meninggal dalam musibah tersebut. Akhirnya, media ini pun terpaksa berhenti terbit. Namun, pada 1 Januari 2005, *Serambi Indonesia* kembali ke pasar dengan menggunakan mesin cetak miliknya yang ada di kota satelit Lhokseumawe.⁵ Sejak cetak kembali di Banda Aceh pascatsunami, oplah cetak melampaui 25.000 eks perhari dengan komposisi iklan 50 – 60% dari jumlah halaman. Mulai tahun 2005, kontribusi pendapatan iklan telah melampaui kontribusi pendapatan penjualan koran.⁶

Pada tahun 1989, *Serambi Indonesia* memiliki modal usaha sebesar Rp 5 Miliar yang diberikan oleh Kompas dan beberapa pemilik modal lainnya. Dari total

⁴ Sjamsul Kahar, *Harian Serambi Indonesia...*, hal. 20-21.

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Serambi_Indonesia. Diakses pada 24 Juli 2015.

⁶ Sjamsul Kahar, *Harian Serambi Indonesia...*, hal. 21.

keseluruhan modal, hanya Rp 2 Miliar yang terpakai untuk biaya operasional. Sementara Rp 3 Miliar lagi dijadikan simpanan untuk berjaga-jaga jika suatu saat dibutuhkan. Pada tahun keempat setelah perusahaan berdiri, *Serambi Indonesia* berhasil mencapai *Break Event Point* (BEP) atau lebih dikenal dengan istilah pulang pokok. Pada tahun-tahun selanjutnya, *Serambi Indonesia* hanya meraup untung dari bisnis media tersebut. Setelah sebuah perusahaan berhasil mencapai BEP, maka diizinkan untuk membangun suku usaha. *Serambi Indonesia* kini telah mengembangkan bisnisnya, mulai dari Pro Haba, Radio Serambi FM, Toko Buku New Zikra, hingga percetakan komersil.

Serambi Indonesia mempunyai segmen pembaca yang bersifat umum. Harin tersebut memuat berita yang terkait dengan politik dan olahraga serta beberapa bidang lain seperti pendidikan, sosial, dan budaya. Sementara untuk berita kriminal, *Serambi Indonesia* menyajikannya dalam media lain yang berada di bawahnya, yaitu Pro Haba. Alasannya karena tak ingin menurunkan posisi *Serambi Indonesia* sebagai koran *middle class* (kelas menengah). Sementara Pro Haba menduduki posisi *low class* (kelas bawah) yang memuat berita-berita terkait dengan seks, darah, dan mistik. Koran Pro Haba dijual begitu murah karena ia tidak mewakili semua benefit yang dibutuhkan pembaca. Ia hanya bersifat menambah wawasan semata. Dengan harga yang terjangkau, Pro Haba mampu menjadi *barrier newspaper* (koran penghalang), yakni koran yang hadir sebagai penghalang ketika ada koran baru yang ingin

menyerang induk. Hal itu dilakukan Serambi agar korannya tetap menjadi *market leader* (pemimpin pasar).⁷

B. Analisis Isi Pemberitaan Serambi Indonesia tentang Dayah

Dalam sub bab ini diuraikan bagaimana gambaran isi pemberitaan tentang dayah di Aceh yang dimuat dalam harian *Serambi Indonesia*. Unit analisis yang dipilih dalam penelitian ini adalah item berita yang merupakan liputan langsung dari wartawan *Serambi Indonesia*. Dalam hal ini, bentuk berita yang dimaksud adalah berita *straight news* atau berita lempang.

Sementara itu, edisi yang dipilih sebagai bahan penelitian adalah Januari sampai Juni 2015. Pemilihan periodisasi tersebut berdasarkan pada asumsi bahwa berita-berita tentang dayah biasanya banyak dimuat pada momen tertentu, misalnya pada hari-hari besar keagamaan. Oleh sebab itu, penulis memilih edisi tersebut dengan alasan bahwa pada bulan-bulan itu terdapat hari terjadinya peristiwa penting yang lazim diperingati oleh kalangan dayah atau pesantren, yaitu Maulid Nabi Muhammad dan peristiwa Israk Mikraj.

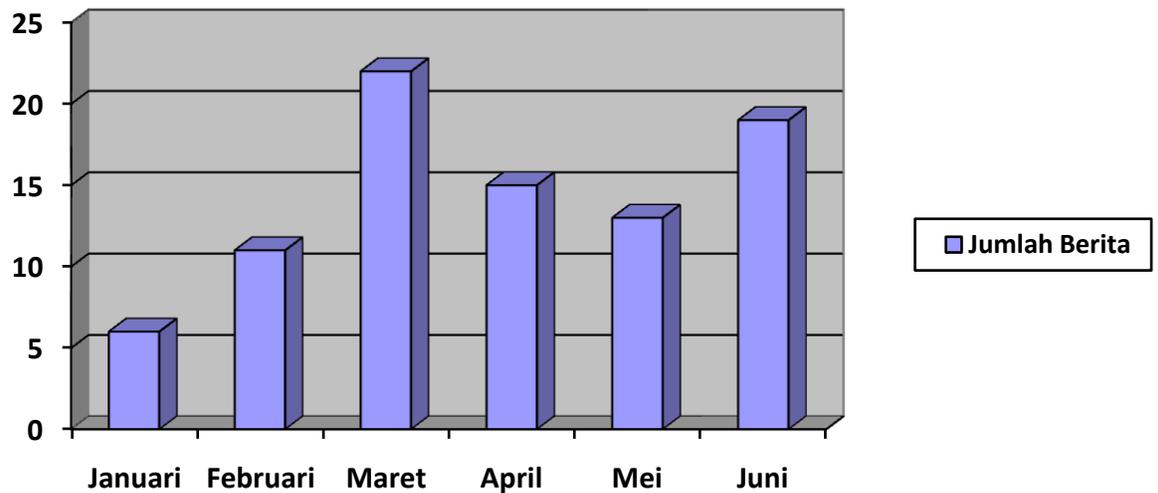
Selama periode Januari sampai Juni 2015, harian *Serambi Indonesia* menerbitkan sebanyak 86 berita tentang dayah dan yang berkaitan dengannya. Selama bulan Januari, ada sebanyak enam berita tentang dayah yang ada di harian tersebut. Selama Februari terdapat 11 berita, bulan Maret sebanyak 22 berita, pada bulan April

⁷ Wawancara dengan Redaktur Pelaksana Harian Serambi Indonesia, Yarmen Dinamika pada 26 Juli 2015 di Kantor Harian Serambi Indonesia.

sebanyak 15 berita, selama bulan Mei berjumlah 13 berita, dan pada bulan Juni terhitung ada 19 berita. Berikut tabel dan grafik jumlah berita tentang dayah di harian *Serambi Indonesia* selama enam bulan.

Tabel 4.1 Jumlah Berita tentang Dayah Periode Januari – Juni 2015

| No. | Bulan Terbit | Jumlah Berita |
|-----|--------------|---------------|
| 1 | Januari | 6 |
| 2 | Februari | 11 |
| 3 | Maret | 22 |
| 4 | April | 15 |
| 5 | Mei | 13 |
| 6 | Juni | 19 |
| | Total | 86 |



Gambar 4.1 Jumlah Berita tentang Dayah Periode Januari – Juni 2015

Dari tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pemberitaan tentang dayah paling banyak terbit selama Maret dan paling sedikit selama Januari. Secara umum, setiap bulannya harian *Serambi Indonesia* memuat berita-berita tentang dayah

meskipun tidak ada rubrik khusus yang disediakan. Berikut ini adalah daftar (kerangka *sampling*) pemberitaan tentang dayah selama periode Januari sampai Juni 2015.

Tabel 4.2 Kerangka Sampel Berita tentang Dayah Edisi Januari – Juni 2015

| Nomor Berita | Edisi | Judul Berita | Nomor Halaman | Halaman |
|--------------|-------------|--|---------------|-------------------|
| 1 | 5 Januari | Ibnu Sa'dan: Mantan Santri Ajarkan Aliran Sesat di Aceh | 11 | Serambi Timur |
| 2 | 7 Januari | Wagub Resmikan Dayah Bustanul Mu'arrif | 16 | Serambi Komunitas |
| 3 | 10 Januari | Malam ini, Abu Mudi Pimpin Pengajian Tauhid Tasawuf di Pijay | 20 | Serambi Nanggroe |
| 4 | 17 Januari | Rektor UIN Kunjungi STIS Dayah Amal Peureulak | 11 | Serambi Timur |
| 5 | 19 Januari | Jeumala Amal Targetkan Juara Dayah Nasional | 6 | Serambi Nasional |
| 6 | 31 Januari | Yayasan Almuslim Buka Pesantren Terpadu | 17 | Serambi Pase |
| 7 | 8 Februari | Dayah Tauthiatuth Thullab Peringati Maulid | 9 | Serambi Pase |
| 8 | | Kapolres Aceh Utara Kunjungi Dayah | 9 | Serambi Pase |
| 9 | | Lantunan Zikir Meriahkan Maulid di Dayah Darul Ulumuddiniyah | 13 | Serambi Barat |
| 10 | 9 Februari | Ponpes Tengku Muse Jailani Terbakar | 17 | Serambi Tengah |
| 11 | | Enam Santri Terseret Arus Krueng Baru | 23 | Serambi Barat |
| 12 | 10 Februari | TNI Bantu Ponpes Tengku Muse Jailani | 13 | Serambi Tengah |
| 13 | 11 Februari | Jenazah Santri Dipulang ke Simeulue | 19 | Serambi Barat |
| 14 | 16 Februari | Ulama Aceh Gelar Muzakarah di Julok | 11 | Serambi Timur |

| | | | | |
|----|-------------|---|----|-------------------|
| 15 | 27 Februari | Pemukul Santri Divonis 6 Bulan Percobaan, Ibu Korban Kecewa | 6 | Serambi Nasional |
| 16 | 28 Februari | Masyarakat Langsa Pantau Persidangan Bustanul Ulum | 6 | Serambi Nasional |
| 17 | | Dalami Ilmu Agama, Polresta Kirim 25 Bintara ke Dayah | 7 | Serambi Sambungan |
| 18 | 1 Maret | Zikir Meriahkan Maulid di Liwaul Mukhlisin | 3 | Serambi Kutaraja |
| 19 | 4 Maret | Gedung RS di Blang Panyang Dijadikan Dayah | 14 | Serambi Nasional |
| 20 | 11 Maret | Anggota DPRK Bantu Dayah | 13 | Serambi Tengah |
| 21 | | Guru Dayah Ikuti Pelatihan Kader Ulama | 14 | Serambi Nasional |
| 22 | 15 Maret | Santri Dayah Inshafuddin Tampilkan Aneka Seni | 7 | Serambi Sambungan |
| 23 | 17 Maret | MAS Jeumala Amal Juara Umum SAS Fair 2015 | 20 | Serambi Nanggroe |
| 24 | 18 Maret | Bireueun Miliki Dayah Wirausaha | 14 | Serambi Nasional |
| 25 | 19 Maret | 38 Bintara Polres Sabang Dikirim ke Dayah | 13 | Serambi Tengah |
| 26 | | Dayah Tgk Chiek Meunasah Juara Dalail Khairat | 11 | Serambi Timur |
| 27 | 23 Maret | Dayah Mudi Mesra Peringati Haul ke-26 Abon Aziz | 17 | Serambi Pase |
| 28 | 25 Maret | Wagup Aceh Hadiri Haul Dayah Bustanul Andarusiyah | 19 | Serambi Barat |
| 29 | | 495 Proposal Masuk ke Kantor Dayah Pidie | 20 | Serambi Nanggroe |
| 30 | 26 Maret | Besok, Tu Sop Isi Dakwah di Taman Sari | 3 | Serambi Kutaraja |
| 31 | 28 Maret | Puluhan Santri Tumbang Usai Konsumsi Tongkol | 7 | Serambi Sambungan |
| 32 | | Siswa dari 5 Pesantren dan JSI Kunjungi Serambi | 16 | Serambi Komunitas |
| 33 | | Almuslim Buka Pesantren Terpadu | 17 | Serambi Pase |

| | | | | |
|----|----------|---|----|-------------------|
| 34 | | Badan Dayah Sosialisasikan Bahaya Narkoba pada Santri | 20 | Serambi Nanggroe |
| 35 | 29 Maret | Ratusan Murid SD Ikut MTQ di Dayah Baitul Arqam | 12 | Serambi Nusantara |
| 36 | 30 Maret | Korban Keracunan Tongkol Membaik | 17 | Serambi Pase |
| 37 | 31 Maret | Ribuan Orang Berdoa untuk Abon Aziz Samalanga | 17 | Serambi Pase |
| 38 | | Abu Kuta Peusijuek Kakanwil Kemenag Aceh | 20 | Serambi Nanggroe |
| 39 | | Teungku Ikut Pelatihan Usaha Kesehatan Dayah | 14 | Serambi Nasional |
| 40 | 2 April | Dayah Nurul Fikri Butuh Radio Komunitas | 7 | Serambi Sambungan |
| 41 | 4 April | Dayah Nidhammul Fata Peringati Maulid Rasul | 6 | Serambi Nasional |
| 42 | 7 April | Rabithah Thaliban Aceh Gelar Muktamar ke-4 | 6 | Serambi Nasional |
| 43 | 8 April | MIN Tungkop Juara MTQ di Dayah Baitul Arqam | 3 | Serambi Kutaraja |
| 44 | 16 April | Ulama Abdya Dukung Kapolda Aceh | 12 | Serambi Barat |
| 45 | 20 April | Faisal Ali Kembali Pimpin PWNU Aceh | 1 | Headline |
| 46 | 21 April | Dayah Jabal Nur Wisuda 41 Lulusan | 14 | Serambi Nasional |
| 47 | 22 April | Teungku Dilatih Sistem Administrasi Dayah | 14 | Serambi Nasional |
| 48 | | Darul Huda Gelar Lomba Baca Kitab Kuning | 17 | Serambi Pase |
| 49 | 22 April | Kodim Sumbang Quran ke Dayah | 17 | Serambi Pase |
| 50 | 29 April | Santri Se-Aceh Ikut Pelatihan Jurnalistik | 14 | Serambi Nasional |
| 51 | | Dayah Tauhitul Tarbiyah Laksanakan MTQ | 20 | Serambi Nanggroe |
| 52 | 30 April | 12 Bilik Santri Terbakar | 17 | Serambi Pase |
| 53 | | Tak Miliki Santri, Pemerintah Stop Bantuan | 19 | Serambi Barat |

| | | | | |
|----|--------|--|----|-------------------|
| 54 | | DPRK Minta Jerih Guru Dayah Ditingkatkan | 20 | Serambi Nanggroe |
| 55 | 3 Mei | Santri Se-Aceh Kunjungi Serambi | 12 | Serambi Nusantara |
| 56 | 7 Mei | Pusat Diminta Alokasikan Pembangunan Dayah di Aceh | 6 | Serambi Nasional |
| 57 | 8 Mei | 156 Santri Aceh Ikut Seleksi Beasiswa Santri Berprestasi | 6 | Serambi Nasional |
| 58 | 10 Mei | MABIQ Pahang Jajaki Kerja Sama dengan Darul Ihsan | 3 | Serambi Kutaraja |
| 59 | | Santri Pesantren Imam Syafii Kunjungi Serambi | 3 | Serambi Kutaraja |
| 60 | 15 Mei | 11 Pimpinan Dayah ke Malaysia dan Thailand | 14 | Serambi Nasional |
| 61 | | SMP Ummul Ayman Terima 563 Pelajar Baru | 17 | Serambi Pase |
| 62 | 18 Mei | Koramil Kejunal Muda Baksos di Pesantren | 11 | Serambi Timur |
| 63 | 19 Mei | 37 Santri Darul Muttaqin Diwisuda | 17 | Serambi Pase |
| 64 | 20 Mei | Sulaimaniyah Rekrut Penghafal Alquran | 12 | Serambi Barat |
| 65 | 21 Mei | Santri Raudhatul Jannah Duta O2SN Subulussalam | 19 | Serambi Barat |
| 66 | 25 Mei | Dayah Darussa'dah Gelar Sunatan Massal | 20 | Serambi Nanggroe |
| 67 | 27 Mei | 433 Santri Lulus di Pesantren Muslimat | 17 | Serambi Pase |
| 68 | 1 Juni | Ulama Aceh Gelar Muzakarah Tentang Gampong Islami | 20 | Serambi Nanggroe |
| 69 | 3 Juni | Dayah Darul Kamaliyah Keumala Laksanakan MTQ | 11 | Serambi Timur |
| 70 | 6 Juni | 27 Siswa Sukma Binaan Mifa dan Bel Lulus Bernilai Baik | 12 | Serambi Barat |
| 71 | 7 Juni | RIAB Wisuda 155 Santri | 3 | Serambi Kutaraja |
| 72 | 9 Juni | Dayah Inshafuddin Wisuda 171 Santri | 16 | Serambi Komunitas |

| | | | | |
|----|---------|--|----|-------------------|
| 73 | | Pengurus HUDA Aceh Utara Dilantik | 17 | Serambi Pase |
| 74 | 12 Juni | Program Diniyah di Dayah Babussalam Diresmikan | 17 | Serambi Pase |
| 75 | 14 Juni | 106 Santri Dayah Al-Munjiya Diwisuda | 13 | Serambi Barat |
| 76 | | Pengelolaan Dayah Perbatasan Amburadul | 16 | Serambi Timur |
| 77 | 15 Juni | Bawaslu Gandeng Santri Awasi Pilkada 2017 | 7 | Serambi Sambungan |
| 78 | 16 Juni | Baitul Mal Salurkan Infak untuk Pimpinan Dayah | 20 | Serambi Nanggroe |
| 79 | 18 Juni | Ulama Isi Dialog Serambi Spiritual | 16 | Serambi Komunitas |
| 80 | | Ulama: Segera Tes Urine Anggota DPRK Bireueun | 17 | Serambi Pase |
| 81 | 21 Juni | Waled NU Isi Dialog Islam di Islamic Center | 9 | Serambi Pase |
| 82 | 25 Juni | HUDA Pidie Turunkan Tim Safari Ramadhan | 20 | Serambi Nanggroe |
| 83 | 27 Juni | Pesantren Celala Dapat Bantuan Rp 1,3 M | 13 | Serambi Tengah |
| 84 | | Abu Kuta Krueng Akan Isi Dialog Agama | 9 | Serambi Pase |
| 85 | | Pemkab Diminta Selektif Tentukan Tipe Dayah | 16 | Serambi Timur |
| 86 | 29 Juni | Santri Mudi Safari Ramadhan | 17 | Serambi Pase |

Dari total keseluruhan berita tersebut, penulis hanya mengambil beberapa berita saja yang dijadikan sebagai unit analisis. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga penelitian harus dilakukan dengan menggunakan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel secara acak (*probability sampling*) sederhana. Sebelum melakukan penarikan sampel, diperlukan adanya kerangka sampel yang lengkap, yaitu daftar berita selama Januari

sampai Juni 2015. Kemudian dilakukan pengundian terhadap keseluruhan berita yang berjumlah sebanyak 86 buah. Pengundian dilakukan secara sederhana dengan menuliskan angka 1 sampai 86 di kertas, lalu menggulungnya. Setelah itu, setiap gulungan diambil secara acak hingga mencapai jumlah sampel yang dikehendaki.

Untuk ukuran jumlah sampel, peneliti mengambil sebanyak 50% dari keseluruhan populasi. Dengan demikian, jumlah berita yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 43 berita. Berikut daftar sampel berita tentang dayah edisi Januari-Juni 2015.

Tabel 4.3 Daftar Sampel Berita tentang Dayah Edisi Januari-Juni 2015.

| Nomor Berita | Edisi | Judul Berita | Halaman | Rubrik |
|--------------|-------------|---|---------|-------------------|
| 1 | 5 Januari | Ibnu Sa'dan: Mantan Santri Ajarkan Aliran Sesat di Aceh | 11 | Serambi Timur |
| 2 | 7 Januari | Wagub Resmikan Dayah Bustanul Mu'arrif | 16 | Serambi Komunitas |
| 3 | 17 Januari | Rektor UIN Kunjungi STIS Dayah Amal Peureulak | 11 | Serambi Timur |
| 4 | 31 Januari | Yayasan Almuslim Buka Pesantren Terpadu | 17 | Serambi Pase |
| 5 | 8 Februari | Dayah Tauthiatuth Thullab Peringati Maulid | 9 | Serambi Pase |
| 6 | | Kapolres Aceh Utara Kunjungi Dayah | 9 | Serambi Pase |
| 7 | 9 Februari | Ponpes Tengku Muse Jailani Terbakar | 17 | Serambi Tengah |
| 8 | | Enam Santri Terseret Arus Krueng Baru | 23 | Serambi Barat |
| 9 | 16 Februari | Ulama Aceh Gelar Muzakarah di Julok | 11 | Serambi Timur |
| 10 | 27 Februari | Pemukul Santri Divonis 6 Bulan Percobaan, Ibu Korban Kecewa | 6 | Serambi Nasional |

| | | | | |
|----|-------------|---|----|-------------------|
| 11 | 28 Februari | Dalami Ilmu Agama, Polresta Kirim 25 Bintang ke Dayah | 7 | Serambi Sambungan |
| 12 | 4 Maret | Gedung RS di Blang Panyang Dijadikan Dayah | 14 | Serambi Nasional |
| 13 | 11 Mar | Guru Dayah Ikuti Pelatihan Kader Ulama | 14 | Serambi Nasional |
| 14 | 18 Maret | Bireueun Miliki Dayah Wirausaha | 14 | Serambi Nasional |
| 15 | 23 Maret | Dayah Mudi Mesra Peringati Haul ke-26 Abon Aziz | 17 | Serambi Pase |
| 16 | 25 Maret | Wagup Aceh Hadiri Haul Dayah Bustanul Andarusiyah | 19 | Serambi Barat |
| 17 | 26 Maret | Besok, Tu Sop Isi Dakwah di Taman Sari | 3 | Serambi Kutaraja |
| 18 | 28 Maret | Badan Dayah Sosialisasikan Bahaya Narkoba pada Santri | 20 | Serambi Nanggroe |
| 19 | 29 Maret | Ratusan Murid SD Ikut MTQ di Dayah Baitul Arqam | 12 | Serambi Nusantara |
| 20 | 30 Maret | Korban Keracunan Tongkol Membaik | 17 | Serambi Pase |
| 21 | 31 Maret | Abu Kuta Peusijuek Kakanwil Kemenag Aceh | 20 | Serambi Nanggroe |
| 22 | 7 April | Rabithah Thaliban Aceh Gelar Mukhtamar ke-4 | 6 | Serambi Nasional |
| 23 | 8 April | MIN Tungkop Juara MTQ di Dayah Baitul Arqam | 3 | Serambi Kutaraja |
| 24 | 16 April | Ulama Abdya Dukung Kapolda Aceh | 12 | Serambi Barat |
| 25 | 20 April | Faisal Ali Kembali Pimpin PWNU Aceh | 1 | Headline |
| 26 | | Darul Huda Gelar Lomba Baca Kitab Kuning | 17 | Serambi Pase |
| 27 | 28 April | Kodim Sumbang Quran ke Dayah | 17 | Serambi Pase |
| 28 | 29 April | Santri Se-Aceh Ikut Pelatihan Jurnalistik | 14 | Serambi Nasional |
| 29 | 30 April | Tak Miliki Santri, Pemerintah Stop Bantuan | 19 | Serambi Barat |

| | | | | |
|----|---------|--|----|-------------------|
| 30 | 7 Mei | Pusat Diminta Alokasikan Pembangunan Dayah di Aceh | 6 | Serambi Nasional |
| 31 | 8 Mei | 156 Santri Aceh Ikut Seleksi Beasiswa Santri Berprestasi | 6 | Serambi Nasional |
| 32 | 15 Mei | 11 Pimpinan Dayah ke Malaysia dan Thailand | 14 | Serambi Nasional |
| 33 | 18 Mei | Koramil Kejunal Muda Baksos di Pesantren | 11 | Serambi Timur |
| 34 | 19 Mei | 37 Santri Darul Muttaqin Diwisuda | 17 | Serambi Pase |
| 35 | 3 Juni | Dayah Darul Kamaliyah Keumala Laksanakan MTQ | 11 | Serambi Timur |
| 36 | 6 Juni | 27 Siswa Sukma Binaan Mifa dan Bel Lulus Bernilai Baik | 12 | Serambi Barat |
| 37 | 9 Juni | Dayah Inshafuddin Wisuda 171 Santri | 16 | Serambi Komunitas |
| 38 | 14 Juni | 106 Santri Dayah Al-Munjiya Diwisuda | 13 | Serambi Barat |
| 39 | | Pengelolaan Dayah Perbatasan Amburadul | 16 | Serambi Timur |
| 40 | 15 Juni | Bawaslu Gandeng Santri Awasi Pilkada 2017 | 7 | Serambi Sambungan |
| 41 | 16 Juni | Baitul Mal Salurkan Infak untuk Pimpinan Dayah | 20 | Serambi Nanggroe |
| 42 | 18 Juni | Ulama Isi Dialog Serambi Spiritual | 16 | Serambi Komunitas |
| 43 | | Abu Kuta Krueng Akan Isi Dialog Agama | 9 | Serambi Pase |

Setelah menentukan sampel penelitian, penulis membuat beberapa variabel yang dijadikan acuan analisis dalam penelitian ini, yaitu penempatan berita, rubrik berita, bulan terbit, luas berita, kelengkapan unsur 5W + 1H, lembaga dayah yang diberitakan, narasumber berita, jenis berita berdasarkan cara memperolehnya, tema berita, dan kecenderungan isi pemberitaan.

1. Penempatan Berita Berdasarkan Halaman

Pemberitaan dayah berdasarkan penempatan berita di halaman surat kabar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Jumlah Berita Berdasarkan Penempatan Halaman

| Penempatan Berita | Jumlah | Persentase |
|--------------------------------------|--------|------------|
| Halaman Depan <i>Headline</i> | 0 | 0% |
| Halaman Depan, Tidak <i>Headline</i> | 1 | 2% |
| Halaman Dalam | 42 | 98% |
| Halaman Belakang | 0 | 0% |
| Total | 43 | 100% |

Tabel di atas menampilkan penempatan berita tentang dayah di Aceh selama Januari hingga Juni 2015. Dari tabel tersebut terlihat hanya satu berita yang ditempatkan di halaman depan, namun bukan termasuk berita *headline*. Sedangkan 42 berita lainnya ditempatkan di halaman dalam. Hal ini menunjukkan bahwa berita tentang dayah bukanlah berita yang menduduki posisi penting di surat kabar.

Pada umumnya, *Serambi Indonesia* memiliki 24 halaman dalam satu eksemplar koran. Pemberitaan tentang dayah hampir selalu berada di halaman dalam, yaitu mulai dari halaman dua hingga 23. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah penempatan berita berdasarkan halamannya.

Tabel 4.5 Penempatan Berita Berdasarkan Nomor Halaman

| Penempatan Berita | Jumlah | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Halaman 1 | 1 | 2% |
| Halaman 3 | 2 | 5% |
| Halaman 6 | 4 | 9% |
| Halaman 7 | 2 | 5% |
| Halaman 9 | 2 | 5% |
| Halaman 11 | 5 | 12% |
| Halaman 12 | 4 | 9% |
| Halaman 13 | 1 | 2% |
| Halaman 14 | 5 | 12% |
| Halaman 16 | 3 | 7% |
| Halaman 17 | 8 | 19% |
| Halaman 19 | 2 | 5% |
| Halaman 20 | 3 | 7% |
| Halaman 23 | 1 | 2% |
| Total | 43 | 100% |

Dari tabel di atas terlihat bahwa berita tentang dayah lebih sering muncul di halaman pertengahan surat kabar, yaitu halaman 17 sebanyak 19%, halaman 11 dan 14 masing-masing sebesar 12% dari jumlah keseluruhan sampel berita. Sementara di halaman lain jumlahnya kurang dari 10%.

2. Penempatan Berita Berdasarkan Rubrik

Pemilihan rubrik pada setiap berita didasarkan pada lokasi peliputannya atau tempat terjadinya peristiwa. Berdasarkan pengamatan penulis, Serambi Indonesia memiliki beberapa rubrik yang cukup beragam. Namun hanya ada sembilan rubrik yang menyajikan berita tentang dayah, yaitu Serambi Nasional, Serambi Nusantara, Serambi Nanggroe, Serambi Kutaraja, Serambi Pase, Serambi Timur, Serambi Barat,

Serambi Tengah, dan Serambi Komunitas. Selain terdapat dalam rubrik tersebut, berita tentang dayah juga terdapat pada halaman depan dan halaman sambungan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini jumlah berita berdasarkan rubrik yang ada di harian *Serambi Indonesia*.

Tabel 4.6 Penempatan Berita Berdasarkan Rubrik

| Nama Rubrik | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Serambi Nasional | 9 | 21% |
| Serambi Nusantara | 1 | 2% |
| Serambi Nanggroe | 3 | 7% |
| Serambi Kutaraja | 2 | 5% |
| Serambi Pase | 9 | 21% |
| Serambi Timur | 6 | 14% |
| Serambi Barat | 6 | 14% |
| Serambi Tengah | 1 | 2% |
| Serambi Komunitas | 3 | 7% |
| Lainnya | 3 | 7% |
| Total | 43 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi berita terbanyak terdapat di rubrik Serambi Nasional dan Serambi Pase masing-masing sebanyak 9 berita (21%). Kemudian sebanyak 6 berita (14%) masing-masing ditempatkan di Serambi Timur dan Serambi Barat. Sementara lainnya tersebar di rubrik Serambi Nusantara, Serambi Nanggroe, Serambi Kutaraja, Serambi Tengah, dan Serambi Komunitas. Sementara tiga lainnya adalah berita-berita yang dimuat di halaman depan dan halaman sambungan. Hal ini menandakan bahwa berita tentang dayah lebih sering diangkat

dari daerah karena dayah lebih banyak terdapat di daerah-daerah, khususnya kawasan Aceh sebelah utara, timur, dan barat. Tempat-tempat tersebut merupakan daerah.

3. Bulan Terbit

Pemberitaan tentang dayah di harian *Serambi Indonesia* edisi Januari-Juni 2015, berdasarkan bulan terbit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Jumlah Berita Berdasarkan Bulan Terbit

| Bulan | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Januari | 4 | 9% |
| Februari | 7 | 16% |
| Maret | 10 | 23% |
| April | 8 | 19% |
| Mei | 5 | 12% |
| Juni | 9 | 21% |
| Total | 43 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada bulan Maret, *Serambi Indonesia* banyak menerbitkan berita tentang dayah, yaitu sebesar 23% dari total keseluruhan sampel berita. Kemudian disusul Juni sebanyak 9 berita (21%), April 8 berita (19%), Februari 7 berita (16%), Mei 5 berita (12%), dan Januari sebanyak 4 berita (9%).

Berdasarkan kalender masehi, selama Bulan Maret, tidak ada hari peringatan khusus yang bersifat keagamaan. Namun demikian, berdasarkan perhitungan bulan Hijriyah, bulan Maret masih terhitung sebagai bulan Maulid karena masyarakat Aceh merayakan Maulid selama 3 bulan lamanya, yaitu mulai Januari sampai Maret 2015. Dengan demikian, hal ini menandakan bahwa *Serambi Indonesia* bergantung pada

momen-momen tertentu dalam memberitakan persoalan yang berkaitan dengan dayah.

4. Luas Berita

Untuk mengetahui luas berita, peneliti menghitung panjang berita perkolom dalam satuan centimeter. Pengukuran dilakukan secara manual dengan menggunakan penggaris. Berikut ini adalah tabel panjang berita perkolom dalam satuan centimeter.

Tabel 4.8 Ukuran Kolom Berita

| Panjang Berita/Kolom | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|-----------|------------|
| 3,5 - 5,5 cm | 6 | 14% |
| 6 - 10,5 cm | 20 | 47% |
| 11 - 14,5 cm | 14 | 33% |
| 16,5 - 24 cm | 3 | 7% |
| Total | 43 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas tercatat bahwa *Serambi Indonesia* cenderung mengemas berita dayah dalam ukuran 6 – 10,5 cm/kolom. Berita-berita tersebut disajikan dalam satu kolom hingga enam kolom sesuai dengan ruang yang tersedia. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata berita tentang dayah di *Serambi Indonesia* ditampilkan secara ringkas. Penting tidaknya suatu berita dapat dilihat secara fisik melalui panjang berita dan jumlah kolom yang disediakan. Pemberitaan tentang dayah cenderung disajikan dalam tulisan-tulisan yang ringkas dan pendek.

Menurut Rieffe, ukuran fisik suatu berita ditentukan oleh si pembuat berita. Dengan kata lain, panjang tidaknya suatu berita tidak terjadi secara kebetulan. Media

memiliki wewenang untuk menentukan ukuran sebuah berita. Penentuan tersebut bisa didasarkan pada penting tidaknya berita itu disebarkan kepada khalayak dan seberapa banyak informasi yang didapat di lapangan. Selain itu, ukuran fisik juga penting karena menandakan akibat yang berbeda pada khalayak. Semakin panjang teks suatu berita, maka semakin besar pula dampaknya terhadap khalayak.⁸

Berkaitan dengan hal ini, berita tentang dayah tidak menduduki posisi yang cukup penting di harian surat kabar. Hal ini bisa disebabkan karena berita-berita tentang dayah hanya dinikmati oleh segelintir orang saja, khususnya kalangan dayah sendiri maupun orang-orang yang peduli dengan dayah.

5. Kelengkapan Unsur 5W + 1H

Secara umum, informasi yang terangkum dalam sebuah berita mencakup semua unsur 5W + 1H. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah berita dikatakan memuat informasi yang lengkap jika semua unsur-unsur itu ada. Begitu pula halnya dengan berita tentang dayah. Untuk melihat kelengkapan unsur 5W + 1H yang terdapat dalam berita dayah, lihat tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Kelengkapan Unsur 5W + 1H dalam Berita tentang Dayah

| Kelengkapan Unsur 5W + 1H | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------|-----------|------------|
| Lengkap | 40 | 93% |
| Tidak Lengkap | 3 | 7% |
| Total | 43 | 100% |

⁸ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 65.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 40 berita (93%) sudah memenuhi unsur 5W +1H. Sedangkan sisanya belum memenuhi semua unsur tersebut. Hal ini dapat terjadi karena ringkasnya informasi yang disajikan ataupun karena ruang yang tersedia tidak cukup. Di antara berita yang tidak lengkap adalah berita tentang Abu Kuta Krueng mengisi dialog agama dan berita tentang digelarnya lomba baca kitab kuning oleh Dayah Madinatuddiniyah Darul Huda. Kedua berita tersebut hanya disajikan dalam 1 kolom dengan panjang berita sekitar 8 – 12 cm/kolom.

6. Lembaga Dayah yang Diberitakan

Untuk melihat perbandingan jumlah berita antara dayah salafi dan dayah modern dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Perbandingan Jumlah Berita tentang Dayah Salafi dan Dayah Modern

| Lembaga yang Diberitakan | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------|-----------|------------|
| Dayah Salafi | 16 | 37% |
| Dayah Modern | 15 | 35% |
| Dayah Salafi dan Dayah Modern | 2 | 5% |
| Tidak Disebutkan | 10 | 23% |
| Total | 43 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dayah salafi mempunyai porsi yang lebih besar dalam pemberitaan dibandingkan dengan dayah modern, yaitu sebanyak 16 berita (37%). Sedangkan berita yang melibatkan dayah modern berjumlah 15 berita (35%) dari keseluruhan sampel. Sementara itu, ada 10 berita yang tidak menyebutkan jenis dayah secara spesifik. Hal ini dikarenakan peristiwa yang diberitakan melibatkan beberapa

elemen dayah dari tempat yang berbeda-beda. Sebagai contoh, berita tentang santri se-Aceh mengikuti pelatihan jurnalistik. Tentu tidak mungkin bagi awak media untuk menyebutkan satu-persatu dari mana santri-santri berasal. Oleh sebab itu, dalam berita tersebut tidak menyebutkan nama dayah tempat mereka menimba ilmu.

7. Narasumber Berita

Narasumber merupakan orang yang dimintai keterangan oleh wartawan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan sehingga layak diangkat menjadi sebuah berita. Pada pemberitaan tentang dayah, rata-rata berita hanya menampilkan satu narasumber. Penggunaan narasumber dapat menunjukkan kecenderungan media dalam memilih sumber informasi.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan 8 kategori narasumber, yaitu kalangan dayah, birokrat, politisi, intelektual, tokoh ormas, TNI/Polri, dan Masyarakat. Kalangan dayah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam suatu dayah, seperti ulama, guru dayah, santri, direktur atau pimpinan dayah, dan sebagainya. Sedangkan birokrat adalah orang-orang yang terlibat dalam pemerintahan, seperti pejabat negara, pegawai negeri, dan sebagainya.

Selanjutnya, politisi adalah orang-orang yang menduduki jabatan di DPR maupun orang-orang yang aktif di partai politik. Intelektual adalah orang-orang yang ahli dalam bidang tertentu ataupun orang-orang yang diakui kepakarannya oleh masyarakat, seperti dosen, mahasiswa, pengamat, aktivis, dan sebagainya. Sedangkan tokoh ormas adalah orang yang tergabung dalam organisasi kemasyarakatan.

Kategori TNI/Polri berlaku untuk pimpinan dan maupun anggota. Sementara kategori lainnya adalah bagi mereka yang tidak tergolong dalam kategori yang sudah disebutkan.

Berikut ini tabel tentang narasumber yang digunakan dalam pemberitaan tentang dayah di Aceh.

Tabel 4.11 Jumlah Berita Berdasarkan Narasumber

| Narasumber Berita | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------------|-----------|------------|
| Kalangan Dayah | 13 | 30% |
| Birokrat | 13 | 30% |
| Kalangan Dayah dan Birokrat | 2 | 5% |
| Politisi | 3 | 7% |
| Intelektual | 1 | 2% |
| Tokoh Ormas | 2 | 5% |
| TNI/Polri | 4 | 9% |
| Masyarakat | 1 | 2% |
| Lainnya | 3 | 7% |
| Tidak disebutkan | 1 | 2% |
| Total | 43 | 100% |

Dari tabel di atas terlihat bahwa kalangan dayah dan birokrat memiliki porsi yang sama dalam hal narasumber berita, yaitu masing-masing sebanyak 13 berita (30%). Sementara itu, ada 2 berita yang menggunakan narasumber dari kedua golongan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kalangan dayah dan birokrat menjadi sumber informasi utama bagi media untuk mendapatkan informasi tentang dayah dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Narasumber ketiga yang mendominasi berasal dari TNI/Polri sebanyak 9%. Selanjutnya narasumber yang berstatus seorang politisi berjumlah 3 orang (7%).

Selebihnya berasal dari tokoh ormas sebesar 5%, masyarakat dan intelektual masing-masing 2%, dan lainnya sebesar 3% yang terdiri atas pengusaha, karyawan perusahaan, dan ketua yayasan.

8. Jenis Berita Berdasarkan Cara Memperolehnya

Wartawan memperoleh berita dari berbagai sumber. Berikut ini adalah persentase jumlah berita berdasarkan jenis berita yang diperoleh wartawan.

Tabel 4.12 Jumlah Berita Berdasarkan Jenis Berita

| Jenis Berita | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| By Design | 22 | 51% |
| By Accident | 2 | 5% |
| By Invitation | 18 | 42% |
| By Notification | 1 | 2% |
| Total | 43 | 100% |

Dari tabel di atas terlihat bahwa wartawan Serambi Indonesia memiliki inisiatif untuk mencari berita-berita yang berkaitan dengan lembaga dayah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil persentase tertinggi jenis berita *by design* yang mencapai 51%. Jenis berita kedua yang dominan ditulis wartawan adalah berita *by invitation*, yaitu berita yang datang dari undangan-undangan yang dikirimkan lembaga. Dengan demikian, Serambi Indonesia ikut berkontribusi dalam mempublikasikan dayah di mata masyarakat melalui pemberitaan.

Peringkat ketiga adalah berita-berita *by accident*, yaitu berita yang muncul karena terjadi kecelakaan, musibah, dan sebagainya yang tidak direncanakan. Terakhir jenis berita *by notification*, yaitu berita yang didapatkan wartawan melalui

pers release yang dikirimkan oleh lembaga dayah. Hal ini menunjukkan bahwa peran unsur-unsur dayah dalam hal publikasi lembaga masih sangat kurang.

9. Tema Berita

Tema berita merupakan keseluruhan dari isi berita. Kategori tema berita dalam penelitian ini ada 13 topik, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.13 Jumlah Berita Berdasarkan Tema

| Tema Berita | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------------------|-----------|------------|
| Aktivitas/kegiatan di dayah | 5 | 12% |
| Kegiatan ulama dayah di luar dayah | 6 | 14% |
| Kegiatan pimpinan dayah | 1 | 2% |
| Wisuda kelulusan santri | 4 | 9% |
| Pelatihan/seminar/sosialisasi | 4 | 9% |
| Peringatan hari-hari besar | 3 | 7% |
| Kunjungan ke dayah | 3 | 7% |
| Dukungan ulama terhadap pemerintah | 1 | 2% |
| Kepedulian masyarakat atau pemerintah | 2 | 5% |
| Peresmian dayah baru | 4 | 9% |
| Prestasi santri dayah | 1 | 2% |
| Manajemen dayah | 1 | 2% |
| Bantuan pemerintah untuk dayah | 3 | 7% |
| Lainnya | 5 | 12% |
| Total | 43 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berita dengan tema kegiatan ulama dayah lebih mendominasi dibandingkan lainnya, yaitu sebanyak 6 berita (14%). Diurutan kedua yang juga mendominasi pemberitaan tentang dayah adalah berita-berita seputar aktivitas di dayah, yaitu sebanyak 5 berita (12%). Kemudian berita tentang wisuda santri dan pelatihan ataupun sosialisasi bagi kalangan dayah masing-

masing sebesar 9% atau 4 berita dari total keseluruhannya. Sisanya memuat tema-tema seperti peresmian dayah baru (9%), peringatan hari-hari besar keagamaan (7%), kunjungan ke dayah (7%), bantuan pemerintah untuk dayah (7%), dan lainnya sebanyak 12% seperti berita tentang kecelakaan, konflik, dan musibah yang melibatkan satu atau lebih elemen dayah, baik santri maupun guru.

Berdasarkan hasil temuan di atas menunjukkan bahwa kalangan dayah aktif dalam beberapa agenda, seperti perayaan hari besar Islam, pelatihan/sosialisasi, dan wisuda santri. Selain menggambarkan aktivitas dayah dan unsur-unsurnya, berita-berita tersebut juga menunjukkan adanya interaksi antara dayah dengan instansi pemerintahan maupun masyarakat setempat. Adanya dukungan dari berbagai pihak menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dayah masih tetap diperhatikan sampai saat ini. Dayah juga terus mengalami perkembangan, yaitu dengan didirikannya dayah-dayah baru yang sifatnya terpadu serta adanya pengelolaan terhadap manajemen dayah yang lebih baik.

10. Kecenderungan Isi Pemberitaan

Isi pemberitaan dapat menunjukkan apakah berita cenderung positif atau negatif. Berita positif ditunjukkan dengan adanya pujian, dukungan, kata-kata yang bernilai positif tentang dayah beserta elemennya. Sedangkan berita negatif dapat dilihat dari adanya kritikan, celaan, dan hal-hal lainnya yang bernilai negatif. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah tabel tentang kecenderungan isi pemberitaan tentang dayah.

Tabel 4.14 Jumlah Berita Berdasarkan Kecenderungan Isi Pemberitaan

| Kecenderungan Berita | Frekuensi | Persentase |
|------------------------------|-----------|------------|
| Positif | 35 | 81% |
| Negatif | 4 | 9% |
| Positif dan negatif | 0 | 0% |
| Tidak ada penilaian spesifik | 4 | 9% |
| Total | 43 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 35 berita (81%) bernilai positif. Sedangkan berita yang bernilai negatif berjumlah 4 berita (9%). Selebihnya terdapat 4 berita (9%) yang tidak ada penilaian spesifik, yaitu berita yang tidak terdapat penggambaran adanya dukungan, kritikan, maupun penyampaian yang bernilai positif bagi pencitraan lembaga dayah.

Kecenderungan isi pemberitaan dapat berdampak pada lembaga dayah yang bersangkutan. Jika beritanya berisi nilai positif, maka hal itu akan berdampak positif pula terhadap pandangan masyarakat tentang dayah tersebut. Sebaliknya, jika dalam pemberitaan ditampilkan hal-hal negatif, maka pemberitaan tersebut juga dapat merusak citra dayah sebagai lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini, Serambi Indonesia bersifat objektif dalam memberitakan informasi yang berkaitan dengan dayah. Artinya, tidak hanya keunggulan dayah yang dipublikasikan, tetapi juga kekurangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini penulis paparkan hasil penelitian berdasarkan variabel dan kategori dalam analisis isi pemberitaan tentang dayah di Aceh.

1. Sebanyak 98% berita tentang dayah ditempatkan di halaman dalam. Sedangkan berdasarkan nomor urut halaman, berita dayah lebih sering muncul di halaman pertengahan surat kabar, yaitu sebanyak 19%.
2. Penempatan berita berdasarkan rubrik, sebanyak 21% berita dayah ditempatkan dalam rubrik Serambi Nasional dan Serambi Pase.
3. Berdasarkan bulan terbit, berita tentang dayah paling sering muncul pada bulan Maret, yaitu sebesar 23%.
4. Berdasarkan luas berita, Serambi Indonesia lebih sering mengemas berita dayah dalam ukuran 6-10,5 cm/kolom dengan jumlah kolom mulai dari satu sampai enam kolom.
5. Berdasarkan lengkap atau tidaknya unsur 5W + 1H dalam pemberitaan, Serambi Indonesia telah memenuhi semua unsur berita sebanyak 93% dari jumlah keseluruhan.
6. Berdasarkan jenis lembaganya, dayah salafi mendapat porsi yang lebih besar (37%) dalam pemberitaan dibandingkan dayah modern (35%).
7. Berdasarkan sumber informasi atau narasumber, golongan birokrat dan kalangan dayah lebih mendominasi sebagai narasumber berita, yaitu masing-masing sebesar 13%.

8. Berdasarkan jenis beritanya, berita *by design* (berita terencana) lebih mendominasi keseluruhan berita yaitu sebesar 51% dibandingkan jenis berita-berita lainnya.
9. Berdasarkan tema berita, berita tentang aktivitas ulama dayah lebih mendominasi dibandingkan berita lainnya, yaitu sebesar 14%.
10. Kecenderungan isi pemberitaan yaitu sebesar 81% berita tentang dayah bernilai positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Serambi Indonesia ikut berkontribusi dalam menyampaikan informasi maupun peristiwa yang berkaitan dengan dayah. Intensitas pemberitaan tergolong sedang karena tidak setiap hari Serambi Indonesia menyajikan berita tersebut.

Berkenaan dengan substansi berita, Serambi Indonesia tidak hanya mengangkat tema-tema yang bersifat seremonial saja, seperti peringatan hari-hari besar keagamaan, wisuda santri, dan lainnya. Akan tetapi, media tersebut juga memberitakan hal-hal lain yang seperti tentang manajemen dayah, kondisi guru dayah dan santri, pembangunan dayah, dan lain sebagainya. Meskipun masih terbilang tidak banyak, namun hal ini telah menunjukkan adanya perhatian media terhadap lembaga dayah, baik salafi maupun modern. Dengan demikian, Serambi Indonesia telah menjalankan fungsinya sebagai media informasi yang turut serta merekam perkembangan dayah dari waktu ke waktu.

B. Saran

1. Bagi media lokal di Aceh, lembaga pendidikan dayah agaknya perlu menjadi sorotan media agar kelak lembaga tersebut tidak dibiarkan dengan lembaga pendidikan lainnya dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, media perlu meningkatkan intensitas dan kualitas pemberitaan tentang dayah.
2. Bagi kalangan dayah, ada baiknya bekerjasama dengan media untuk meningkatkan citra dayah di mata publik sekaligus melatih santri dan guru dayah agar tradisi menulis terus dikembangkan dan dilestarikan sebagaimana yang dilakukan para ulama terdahulu. Lebih baik lagi jika kelak para santri ikut menjadi bagian dari praktisi media. Selain itu, orang-orang dayah dapat memperbanyak kegiatan yang memiliki *news value*, sehingga kualitas pemberitaan tentang dayah meningkat dan tidak hanya terbatas pada berita-berita seremonial.
3. Bagi pemerintah, agar terus berupaya dalam membantu dan mendukung perkembangan dayah, sehingga dayah dapat eksis kembali seperti yang diharapkan para pendahulunya.
4. Bagi akademisi maupun pengurus lembaga pendidikan lainnya agar bisa saling membangun meningkatkan pendidikan berbasis moral kepada para peserta didik, sehingga dapat mencetak generasi yang islami.

5. Bagi masyarakat umum, agar tidak melupakan sejarah dan ikut mengembangkan serta menjaga eksistensi dayah di Aceh sebagai lembaga pendidikan Islam tertua.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Shahab, 2007, *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta: Diwan Publishing.
- Abdul Mujib, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Abuddin Nata, 2011, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Ahmad Tafsir, 2012, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Taufiq Abdurrahman, “Harapan Baru Hapus Diskriminasi Pendidikan Islam”, *Majalah Gontor*. Edisi 09 Tahun VII. Januari 2010.
- Anton Widyanto, dkk., 2007, *Menyorot Nanggroe (Refleksi Kegundahan Atas Fenomena Keagamaan, Pendidikan, Politik, Kepemerintahan, Gender dan Sosial Budaya Aceh)*, Banda Aceh: Yayasan PeNa.
- Apriadi Tamburaka, 2013, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Press.
- Liliweri, Alo, 2011, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana.
- AS Haris Sumadiria, 2005, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Features Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Askurifai Baksin, 2006, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aslam Nur, Agus Ariyanto, dkk., *Geliat Dayah Pasca-Tsunami: Studi Kasus Sepuluh Dayah di Aceh*.
- Badri Yatim, 2011, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Burhan Bungin, 2006, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana.

- Chairan M. Nur, "Dayah Sejak Sultan Hingga Sekarang", *Majalah Dayah*. Nomor 2 Tahun I. Desember 2008.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2009, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- McQuail, Denis, 2011, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Eni Setiati, 2005, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Eriyanto, 2013, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Fairus Khoiril Anam, 2009, *Fikih Jurnalistik*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Haidar Putra Daulay, 2007, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, 2006, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vivian, John, 2008, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana.
- M. Hasbi Amiruddin, 2013, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- M. Hasbi Amiruddin, 2004, *Perjuangan Ulama Aceh di Tengah Konflik*, Yogyakarta: Ceninnets Press.
- M. Hasbi Amiruddin, 2007, *Ulama Dayah: Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, Lhokseumawe: Yayasan Nadiya.
- Moh. Ali Aziz, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Morissan, 2013, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana.

- Mukhlisuddin Ilyas, 2012, *Pendidikan Dayah di Aceh: Mulai Hilang Identitas*, Yogyakarta: Pale Indonesia Media.
- Nurudin, 2009, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Press.
- Onong Uchjana Effendi, 2004, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmat Kriyantono, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana.
- Baran, Stanley J., 2012, *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sedia Willing Barus, 2010, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta: Erlangga.
- Saifuddin Duhri, 2014, *Dayah: Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh*, Banda Aceh: Lhee Sagoe Press.
- Sjamsul Kahar, “Harian Serambi Indonesia: Beginilah Riwayat Awal”, dalam Darmansyah dkk., *Perjalanan di Lintas Sejarah: 20 Tahun Serambi Indonesia*, Banda Aceh: PT Aceh Media Grafika.
- Samsul Nizar, 2007, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Totok Juroto, 2004, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Direktorat Jenderal Keagamaan Agama Islam, 2003, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Rivers, William L. dkk., 2012, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana.

Referensi Lain:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tentang Pers.

Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Modul Pelatihan Jurnalistik Serambi Indonesia “Teknis Menulis Berita dan Features” oleh Asnawi Kumar di The Pade Hotel Banda Aceh pada 4-5 Maret 2008.

Website:

<https://dayahmultimedia.com>. Diakses pada 25 April 2015.

https://id.wikipedia.org/wiki/Serambi_Indonesia. Diakses pada 24 Juli 2015.

<http://www.dewanpers.or.id>. Diakses pada 24 Juli 2015.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Sampel Berita tentang Dayah Edisi Januari – Juni 2015
- Lampiran 2: Lembar *Coding* (*Coding Sheet*) Gambaran Pemberitaan tentang Dayah di Aceh
- Lampiran 3: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4: Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 5: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
- Lampiran 6: Surat Telah Melakukan Penelitian Ilmiah dari Harian Serambi Indonesia
- Lampiran 7: Surat Telah Melakukan Penelitian Ilmiah dari Badan Pembinaan dan Pendidikan Dayah (BPPD) Aceh
- Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1: Sampel Berita tentang Dayah Edisi Januari – Juni 2015

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 6
Nomor Sampel: 01
Edisi Koran : 31 Januari 2015
Halaman : 17
Rubrik : Serambi Pase
Judul : Yayasan Almuslim Buka Pesantren Terpadu

Yayasan Almuslim Buka Pesantren Terpadu

BIREUEN - Mengembalikan marwah, martabat dan cita-cita pendahulu, Yayasan Almuslim Peusangan Bireuen mulai Maret 2015 membuka pesantren terpadu jenjang Madrasah Tsanawiyah di kompleks kampus induk Universitas Almuslim Peusangan.

Ketua Yayasan Almuslim Peusangan, Yusri Abdullah, Jumat (30/1) mengatakan, awalnya, Umuslim

adalah salah satu tempat pendidikan agama bagi masyarakat Bireuen yang didirikan oleh almarhum Tgk Abdurrahman Meunasah Meucap dan sejumlah ulama lainnya termasuk almarhum Tgk TM Johan Alamsyah (Ampon Chiek Peusangan).

Rentang waktu puluhan tahun lalu, Umuslim telah menjadi salah satu universitas di Bireuen dan terus berkembang. Kemudian pimpinan

sepatat mendirikan pesantren terpadu, kegiatan belajar nantinya menggunakan ruang kuliah sebagai tempat belajar santri, tahun pertama hanya diterima satu kelas santri putri. "Membuka pesantren terpadu merupakan niat mengembalikan marwah, martabat dan cita-cita para ulama terdahulu agar bidang pendidikan agama semakin berkembang," ujar Yusri Abdullah. **(yus)**

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 1
Nomor Sampel: 02
Edisi Koran : 5 Januari 2015
Halaman : 11
Rubrik : Serambi Timur
Judul : Ibnu Sa'dan: Mantan Santri Ajarkan Aliran Sesat di Aceh

Ibnu Sa'dan: Mantan Santri Ajarkan Aliran Sesat di Aceh



"Jangan sampai aliran sesat bisa berkembang di Aceh, jika sudah begini akan sulit mengatasinya."

-- IBNU SA'DAN,
Kakankemenag
Provinsi Aceh

BANDA ACEH - Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Aceh, Ibnu Sa'dan menyatakan, Aceh merupakan daerah sasaran pengembangan aliran sesat.

"Aceh masuk sasaran pengembangan aliran sesat. Para pengembang aliran sesat ini tidak pernah berhenti mencoba mengembangkan aliran mereka di Aceh," ungkap Ibnu Sa'dan di Banda Aceh, Sabtu (3/1).

Ia mengatakan, saat ini ada di beberapa kabupaten/kota yang termonitor upaya pengembangan aliran sesat maupun pendangkalan

akidah. Di antaranya Kabupaten Aceh Barat, Kota Banda Aceh, serta Pidie.

Upaya pengembangan aliran sesat tersebut, kata dia, tidak hanya dilakukan orang-orang luar Aceh. Tapi juga melibatkan anak-anak Aceh. Bahkan, ada anak-anak Aceh tersebut merupakan alumni pesantren atau mantan santri.

"Seperti di Pidie Jaya, ada anak Aceh alumni pesantren terlibat mengembangkan aliran sesat. Setelah diantisipasi, keberadaan anak ini langsung menghilang entah ke mana. Kita khawatir, mereka ini akan mengembangkan alirannya di tempat lain," kata dia.

Oleh karena itu, kata Ibnu Sa'dan, pihaknya telah menginstruksikan para penyuluh agama di seluruh Aceh untuk memantau perkembangan keagamaan di masyarakat. Jika ada sesuatu yang tidak biasa agar segera di atasi.

Menurut dia, aliran sesat maupun pendangkalan akidah jangan sampai berkembang di masyarakat Aceh yang mayoritas Islam. Apabila sudah berkembang, maka akan sulit menyelesaikannya. "Jangan sampai aliran sesat bisa berkembang di Aceh, kalau sudah seperti itu tentu akan sulit mengatasinya. Makanya, antisipasi sebelum berkembang itu perlu," ungkap Ibnu Sa'dan. (ant)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 36
Nomor Sampel: 03
Edisi Koran : 30 Maret 2015
Halaman : 17
Rubrik : Serambi Pase
Judul : Korban Keracunan Tongkol Membaik

Korban Keracunan Tongkol Membaik

BIREUEN - Sebanyak 28 santri Dayah Darussalamah Al-Aziziyah Desa Cot Geulumpang Baroh, Kecamatan Jeunieb, Bireuen, Kamis (27/3) malam, keracunan ikan tongkol dua hari lalu, kemarin kondisinya mulai membaik. Mereka semuanya juga sudah

kembali ke dayah. Kepala Unit Gawat Darurat (UGD) Puskesmas Jeunieb, Irwandi, kemarin mengatakan, hasil pemeriksaan pHaknya semua santri itu positif keracunan ikan tongkol. Tapi, setelah dirawat selama dua hari

kondisi mereka sudah membaik, meski ada yang masih lemah. Begitu juga kondisi seorang santri yang dirujuk ke RSUD dr Fauziah kini kondisinya juga sudah membaik. Seperti diberitakan sebelumnya, 28 santri Dayah Darussalamah Al-

Aziziyah Desa Cot Geulumpang Baroh, Kecamatan Jeunieb, Bireuen, Jumat (27/3) malam, keracunan ikan tongkol. Akibatnya, mereka harus dirawat di Puskesmas Jeunieb dan seorang di antaranya harus dirujuk ke RSUD dr Fauziah. (c38)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 44
Nomor Sampel: 04
Edisi Koran : 16 April 2015
Halaman : 12
Rubrik : Serambi Barat
Judul : Ulama Abdya Dukung Kapolda Aceh

Ulama Abdya Dukung Kapolda Aceh

BLANGPIDIE - Ulama Dayah yang tergabung dalam Persatuan Dayah Inshafuddin Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya) mengapresiasi Kapolda Aceh yang mewajibkan mampu baca Quran bagi calon polisi yang beragama Islam yang mengikuti seleksi calon polisi. "Ulama dayah memberikan apresiasi dan mendukung sepenuhnya kebijakan yang cukup menarik dari Kapolda Aceh terkait dengari seleksi anggota polisi, dimana peserta wajib mampu baca Quran," ungkap TR Kamaluddin, Ketua Pengurus Cabang (PC) Persatuan Dayah Inshafuddin Kabupaten Abdya kepada *Serambi*, Rabu (15/4).

TR Tgk Kamaludin mengatakan, kebijakan yang sangat bagus dari Kapolda Aceh dalam proses rekrutmen personel baru akan melahirkan pribadi-pribadi polisi yang tangguh dan memahami kearifan lokal masyarakat Aceh. "Kami sangat mengharapkan kebijakan Kapolda Aceh itu benar-benar diterapkan secara konsisten terhadap peserta Muslim dalam proses seleksi calon polisi," ungkapnya.

TR Kamaluddin juga menyarankan kepada Kapolda Aceh, agar peserta yang menghafal Quran minimal lima juz, diprioritaskan lulus seleksi, namun tidak mengabaikan persyaratan lainnya. (nur)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 7
Nomor Sampel: 05
Edisi Koran : 8 Februari 2015
Halaman : 17
Rubrik : Serambi Pase
Judul : Dayah Tauthiatuth Thullab Peringati Maulid

Dayah Tauthiatuth Thullab Peringati Maulid

BIREUEN - Pimpinan dan para santri pendidikan Islam Dayah Tauthiatuth Thullab (DTB) Arongan, Simpang Mampalam Bireuen, Sabtu (7/2) memperingati maulid Nabi Muhammad SAW sekaligus hari jadi (haul) dayah ke-43 tahun 2015.

Ketua panitia maulid, Tgk Syekh Marhaban kepada *Serambi Sabtu* (7/2) mengatakan, peringatan maulid kali ini

dirangkakan dengan temu ramah dengan para alumni dari seluruh kabupaten/kota. Disebutkan, sejak dayah dibangun 43 tahun lalu, kaitanya, sudah banyak meluluskan alumni yang tersebar di berbagai daerah.

Kali ini, kata Syekh Marhaban, seluruh alumni dari dayah diundang untuk memperingati silaturahmi dan menyerap masukan bagi kemajuan

dayah. Selain itu, banyak alumni Dayah Tauthiatuth Thullab sudah menjadi pimpinan sejumlah dayah di Aceh dan terus berkiprah mengajarkan ilmu kepada generasi penerus. Maulid dan haul dayah juga dihadiri puluhan ulama, tokoh masyarakat, pemimpin daerah dan warga. Tausyiah disampaikan oleh para alumni senior dayah itu. **(yus)**

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 27
Nomor Sampel: 06
Edisi Koran : 23 Maret 2015
Halaman : 17
Rubrik : Serambi Pase
Judul : Dayah Mudi Mesra Peringati Haul ke-26 Abon Aziz

Dayah Mudi Mesra Peringati Haul Ke-26 Abon Aziz

BIREUEN - Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) Samalanga Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, Bireuen, 29-30 Maret mendatang akan melaksanakan silaturahmi dana Hari Ulang Tahun (Haul) Ke-26 meninggalnya Abon Abdul Aziz bin Shaleh, pendiri dayah tersebut.

Rencana itu hasil rapat beberapa waktu lalu yang dipimpin Tgk H Amin Daud (Ayah Cot Trueng) dan pengurus rabithat alumni Mudi lainnya.

Ketua Panitia, Tgk H

Zahrul Mubarrak kepada *Serambi*, Minggu (22/3) mengatakan, dalam Haul kali ini juga akan digelar mubahasah ulama yang dipandu tim Lajnah Bahsul Masail Dayah Mudi Mesra. Menurut agenda, sebutnya, pertemuan itu akan dihadiri 20.000 tamu yang terdiri atas undangan, ulama, akademisi, utusan Pemerintah Aceh dan Pemkab Bireuen, dan sejumlah pihak lainnya.

"Mubahasah itu akan membahas problematika uang kertas, alat musik, penggunaan ganja dan tran-

saksi sabu-sabu. Menurut jadwal, mubahasah akan digelar Minggu (29/3) malam bakda Isya. Sementara doa bersama dan tausiah akan diadakan Senin (30/3)," ujarnya.

Sementara Pimpinan Mudi Mesra, Syeih H Hasanoeel Bashri HG berharap seluruh alumni dayah itu dimanapun berada agar dapat mengikuti acara yang digelar setahun sekali tersebut. "Haul juga menjadi wadah mempererat ukhuwah antaralumni dan dengan pengurus dayah," katanya. **(yus)**

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 78
Nomor Sampel: 07
Edisi Koran : 15 Juni 2015
Halaman : 7
Rubrik : Serambi Sambungan
Judul : Bawaslu Gandeng Santri Awasi Pilkada 2017

Bawaslu Gandeng Santri Awasi Pilkada 2017

BANDA ACEH - Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Aceh menggandeng santri Yayasan Perguruan Pondok Pesantren Darul Iman Aceh Tenggara dalam mengawasi pemilihan kepala daerah (Pilkada) 2017.

Kerja sama itu ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman bersama yang dilakukan Dra Zuraida Alwi MPd atas nama Bawaslu Aceh dan Drs Tgk H Bukhari Husni MA atas nama Pondok Pesantren Darul Iman.

Target yang ingin dicapai Bawaslu dari kerja sama ini adalah tersebarnya aturan pelaksanaan dan pengawasan pemilihan gubernur, bupati dan wali kota tahun 2017 dan terpetakannya dukungan pesantren terutama teungku-

teungku dayah dan organisasi masyarakat dalam pelaksanaan pengawasan partisipatif," ujar Ketua Bawaslu Aceh Asqalani saat penyampaian materi sosialisasi pada keglatan Rakor Kerja Sama Pengawasan Partisipatif Persiapan Pemilihan Gubernur, Bupati dan Wali Kota Tahun 2017 Provinsi Aceh dan Penandatanganan Naskah MoU antara Badan Pengawas Pemilu Provinsi Aceh dengan Yayasan Perguruan Pondok Pesantren Darul Iman Aceh Tenggara, Sabtu (13/6).

Selain Asqalani Rakor kerja sama ini juga dibahas dua pemateri lain. Yakni Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Darul Iman Bukhari Husni dan Dosen Universitas Gunung Leuser Surya Diansyah SE MM.

Menurut Asqalani pada Pilkada 2017 Bawaslu Aceh juga menargetkan adanya pengawasan dari kelompok masyarakat dan kaum intelektual khususnya dari kelompok santri.

"Dengan demikian seluruh elemen masyarakat akan dengan mudah mengakses informasi dan regulasi tentang pengawasan pada pemilihan kepala daerah 2017," ujarnya.

Sementara itu Pimpinan Yayasan Perguruan Pondok Pesantren Darul Iman Bukhari Husni mengatakan, pondok pesantren akan menjalankan kerja sama pengawasan partisipatif ini untuk mengawal pemilihan kepala daerah di Aceh agar berlangsung lebih bermartabat dan demokratis. (sar)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 85
Nomor Sampel: 08
Edisi Koran : 25 Juni 2015
Halaman : 9
Rubrik : Serambi Pase
Judul : Abu Kuta Krueng Akan Isi Dialog Agama

Abu Kuta Kreung Akan Isi Dialog Agama

LHOKSEUMAWE - Tgk H Usman atau kerap disapa Abu Kuta Krueng Pidie Jaya akan mengisi sesi dialog agama Islam di Masjid Agung Islami Center Lhokseumawe, Minggu (28/6).

"Ini merupakan dialog minggu kedua dalam bulan Ramadhan. Untuk hari Minggu yang lalu, sesi dialog ini diisi Waled Nu. Alhamdulillah, ratusan jamaah sangat antusias mengikutinya, sehingga kita harapkan pada Minggu kedua ini semakin ramai jamaah yang hadir," ujar Ketua Pengurus Masjid Agung Islamic Center Lhokseumawe, Tgk Ramli Amin, Sabtu (27/6). (bah)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 17
Nomor Sampel: 09
Edisi Koran : 28 Februari 2015
Halaman : 7
Rubrik : Serambi Sambungan
Judul : Dalam Ilmu Agama, Polresta Kirim 25 Bintara ke Dayah

Dalami Ilmu Agama, Polresta Kirim 25 Bintara ke Dayah

BANDA ACEH - Sebanyak 25 bintara remaja yang baru lulus polisi dan dimutasi-kan dari Polda Aceh ke Polresta Banda Aceh, dikirim ke Dayah Markaz Al Ishlah Al Aziziyah, di kawasan Luengbata, Banda Aceh, Kamis (26/2) pagi. Selama sebulan penuh mereka di pesantren pimpinan Teungku Bulqaini Tanjongan, itu mereka akan mendalami pendidikan Agama Islam.

Kapolresta Banda Aceh Kombes Pol Zulkifli SSTMK SH mengatakan tujuan ke-25 bintara remaja yang dikirim ke pesantren itu agar ke depan dalam pelaksanaan tugas jiwa dan mental mereka lebih matang dan diharapkan tumbuh sebagai personel yang penolong sesuai syariat Islam yang diterapkan di Aceh.

"Semuanya harus diawali oleh niat yang tulus dan ikhlas. Sehingga sekembali dari sana, ke-25 personel bintara remaja ini dapat diandalkan dalam memberi contoh sebagai polisi yang Islami," kata Zulkifli kepada *Serambi*.

Kapolresta juga meminta kepada para personel yang dikirim agar mengikuti semua aturan yang diberlakukan di pesantren, layaknya seperti santri lainnya yang ada di sana. "Selama berada di sana, mereka didampingi oleh dua seniornya sebagai pengawas. Lalu se usai satu bulan mendalami ilmu agama Islam di sana, mereka akan kembali ke Polresta bersama-sama dengan seniornya," pungkas Zulkifli didampingi Kasubbag Humas IpdaM Zen. (mir)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 77
Nomor Sampel: 10
Edisi Koran : 14 Juni 2015
Halaman : 16
Rubrik : Serambi Timur
Judul : Pengelolaan Dayah Perbatasan Amburadul

Pengelolaan Dayah Perbatasan Amburadul

■ Badan Dayah Harus Menata Kembali

KUALASIMPANG – Pengelolaan dayah perbatasan Manarul Islam, Desa Seumadam, Kecamatan Kejuruan Muda, Aceh Tamiang amburadul. Bahkan, proses belajar mengajar di sekolah di bawah naungan dayah itu pukul 09.00 WIB, muridnya sudah pulang.

Anggota DPR Aceh, Jamaluddin T Muku, usai mengunjungi dayah perbatasan itu Jumat (12/6) kepada *Serambi* mengatakan, ketika rombongan anggota DPR Aceh tiba di kompleks dayah, hanya ada seorang guru kontrak Muliani yang sedang menerima pendaftaran murid baru. Sementara pengurus dayah dan guru yang lain tidak tampak.

Katanya, pengelolaan dayah perbatasan benar-benar amburadul. Bahkan, tambah Jamaluddin, sekitar pukul 09.00 WIB di lembaga pendidikan itu sudah tidak ada guru lagi. Padahal, dayah tersebut menaungi dua sekolah, tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI)

dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Menurut Jamaluddin T Muku, seharusnya dayah milik Pemerintah Aceh itu bisa menjadi contoh yang baik bagi dayah-dayah lainnya.

Selain itu, tambah Jamaluddin, banyak santri yang keluar dari dayah tersebut. Kondisi ini, menandakan tidak ada kepercayaan wali murid terhadap kualitas pendidikan di dayah itu. Karena itu, menurut Jamaluddin, Badan Dayah Aceh, harus menata kembali manajemen dayah perbatasan itu, sehingga kepercayaan masyarakat akan tumbuh kembali.

Sementara itu, Kepala SMA Dayah Manarul Islam, Razali Harun, mengakui manajemen Dayah Manarul Islam tidak terkoordinir dengan baik dan masing-masing jalan sendiri tanpa musyawarah. "Kalau harus diperbaiki ya manajemennya pengelolaan dayahnya," ujar Razali. (md)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 49
Nomor Sampel: 11
Edisi Koran : 28 April 2015
Halaman : 17
Rubrik : Serambi Pase
Judul : Kodim Sumbang Quran ke Dayah

Kodim Sumbang Quran ke Dayah

LHOKSEUMAWE - Kodim 0103/Aceh Utara melalui Koramil 23 Nisam menyumbang sejumlah kitab Alquran ke Dayah Darul Ulum Desa Paloh Kayee Kuyet, Kecamatan Nisam, Aceh Utara, Senin (27/4). Sumbangan tersebut diserahkan oleh Danramil 23 Nisam, Kapten Inf Erwin Yudra Syahputra yang diterima pimpinan dayah, Tgk Yusuf Hasan.

Kapten Inf Erwin Yudra Syahputra, menyebutkan, penyerahan bantuan itu atas petunjuk Dandim 0103/Aceh Utara Letkol Inf Iwan Rosandriyanto dalam upaya mendukung kemajuan pendidikan agama di masing-masing wilayah teritorial. "Jadi kami pun berharap sumbangan itu dapat bermanfaat bagi dayah tersebut dalam mendidik para santinya dibidang agama," ujar Kapten Inf Erwin. **(bah)**

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 2
Nomor Sampel: 12
Edisi Koran : 7 Januari 2015
Halaman : 12
Rubrik : Serambi Komunitas
Judul : Wagub Resmikan Dayah Bustanul Mu'arrif

Wagub Resmikan Dayah Bustanul Mu'arrif

BANDA ACEH - Wakil Gubernur (Wagub) Aceh, H Muzakir Manaf meresmikan Dayah Istiqamatuddin Bustanul Mu'arrif Lon Baroh Lembah Seulawah, Aceh Besar, Selasa (6/1). Peresmian ditandai penandatanganan prasasti yang kemudian dilanjutkan pembukaan selubung papan nama dayah itu.

Kedatangan rombongan Wagub dan rombongan ini disambut Pimpinan Dayah Abu Mukhtar, Abu Paya Pasie, Tgk H Hasballah, Abu Athaillah Ulee Titie, Waled Seulimum (Abu Husaini), Abi Mahdi Lam Ateuk, Bupati Aceh Besar Mukhlis Basyah, anggota DPRK Aceh Besar dan sejumlah ulama lainnya.

Wagub dalam sambutannya mengatakan seiring pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi saat ini, dayah yang juga menerapkan nilai-nilai kearifan lokal tidak boleh terpinggirkan. Pemerintah Aceh

akan terus mendukung program pembangunan unit-unit pendidikan dayah di Aceh.

"Karena ilmu agama senantiasa menjaga kita untuk berjalan ke arah yang benar. *Bek akai droe tan, akagop han tapakek, nyan ureung hana ilnee*. Makanya ilmu agama sangat penting," kata pria yang akrab disapa Mualem ini.

Selain itu, Mualem juga mengajak umat Islam bercermin dan meneladani perilaku, tutur kata, dan semangat juang Rasulullah dalam menegakkan agama Allah.

Beri Apresiasi

Dalam kesempatan itu, Pimpinan Dayah Istiqamatuddin Bustanul Mu'arrif, Abu Mukhtar, memberikan apresiasi tinggi kepada Wagub dan Kapolda Aceh atas kepedulian dan kiprahnya yang selama ini konsen membantu pengembangan dayah Aceh. "Ini menjadi contoh yang

bagus dan konsep yang baik. Kapolda juga demikian, harus kita contoh beliau baik dari sisi perlakunya maupun cita-citanya," katanya.

Menurut Abu Mukhtar, dayah ini dibangun dengan tekad dan niat tulus untuk menyelamatkan generasi penerus Islam. Saat ini dayahnya sudah memiliki 100 satri sejak didirikan tiga silam. Selain melaksanakan pengajian rutin, dayah tersebut juga menggelar pengajian mingguan. "Dayah ini juga bekerja sama dengan Polda Aceh, dalam mendidik siswa SPN Seulawah," sebut dia.

Peresmian dayah tersebut juga bersamaan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Turut hadir ulama karismatik Aceh Abu Usman Kuta Krueg, Abu Tumien Blang Blahdeh, Kapolda Aceh, Irjen Pol Husein Hamidi, Politisi Partai Aceh (PA) Kautsar, para SKPA dan SKPK Aceh Besar. (mz)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 10
Nomor Sampel: 13
Edisi Koran : 9 Februari 2015
Halaman : 17
Rubrik : Serambi Tengah
Judul : Ponpes Tengku Muse Jailani Terbakar

Ponpes Tengku Muse Jailani Terbakar

BLANGKEJEREN - Kebakaran terjadi di Kompleks Pondok Pesantren (Ponpes) Bustanul Arifin atau lebih dikenal Pesantren Tengku Muse Jailani di Penosan, Kecamatan Blangjerango, Kabupaten Gayo Lues (Galus), Sabtu (7/2) sekitar pukul 21.00 WIB.

Musibah ini menyebabkan enam rumah ustaz, balai pengajian, kantor sekretariat, dan empat barak santri pesantren itu musnah terbakar.

Meski tak ada korban jiwa, kerugian akibat kebakaran ini ditaksir mencapai Rp 300 juta lebih. Api baru berhasil dipadamkan sekitar 20 menit setelah kejadian oleh tiga mobil pemadam yang tiba ke lokasi. Informasi ini dihimpun *Serambi* dari ustaz dan santri di pesantren itu, Minggu (8/2). Sedangkan Penghulu Penosan, Kasim menyebutkan

enam rumah ustaz yang terbakar itu milik Salim (50), Arwin (28), Diman (28), Sufyan (48), Junaidi (30), dan M Amin (36).

Selain itu, dua rumah rusak ringan, yaitu milik Faisal (30) dan Usman (31).

"Api bersumber dari loteng rumah (lantai dua rumah semi permanen) yang ditempati Sufyan," kata Penghulu Penosan. Ia menambahkan bantuan masa panik terus berdatangan, termasuk dari Dinsos Galus yang disalurkan melalui anggota Tagana kabupaten setempat.

"Api bersumber dari loteng rumah (lantai dua rumah semi permanen) yang ditempati Sufyan."

-- KASIM,
Penghulu Penosan

Ditanya penyebab kebakaran, Kapolsek Kutapanjang Blangjerango, Ipda Maswelyadi mengatakan untuk sementara diduga arus pendek listrik.

Informasi lain diperoleh *Serambi* dari ustaz dan sant-

ri pesantren itu, saat musibah ini para santri dan santriwati sedang belajar malam di kelas bersama para ustaz. Karena itu, sejumlah isi rumah ustaz dan pengasuh ponpes tersebut tak berhasil dikeluarkan. (c40)

Para Santri Tetap Tinggal di Pondok

SEMENTARA itu, Pimpinan Ponpes Bustanul Arifin Tengku Muse melalui ustaz Diman mengakui saat musibah ini para santri dan santriwati sedang belajar di

kelas bersama para ustaz. Menurutnya, meski terjadi kebakaran di kompleks ponpes itu, para santri dan santriwati diimbau tetap tinggal di pondok atau dilarang pulang

ke rumah. "Jumlah santri dan santriwati di Ponpes Bustanul Arifin Tengku Muse saat ini mencapai 360 orang," kata ustaz Diman menjawab *Serambi* kemarin. (c40)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 56
Nomor Sampel: 14
Edisi Koran : 7 Mei 2015
Halaman : 6
Rubrik : Serambi Nasional
Judul : Pusat Diminta Alokasikan Pembangunan Dayah di Aceh

Pusat Diminta Alokasikan Pembangunan Dayah di Aceh

JAKARTA - Dalam rangka mendukung Aceh sebagai daerah Syariat Islam, Pemerintah Pusat melalui APBN diminta mengalokasikan anggaran pembangunan gedung dayah atau pesantren.

Harapan ini disampaikan anggota DPR RI asal Aceh, H Firmandez SE dalam pertemuan dengan Dirjen Perumahan dan Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Maurin Sitorus.

"Anggaran yang ada di Aceh pasti tidak mencukupi untuk pembangunan gedung asrama dayah. Oleh karena

itu kita minta anggaran dari Pusat melalui APBN," kata Firmandez, yang juga Ketua Pokja Aceh Tim Pemantau Otsus Aceh, Papua, dan Daerah Istimewa Yogyakarta DPR RI, Rabu (6/5).

Firmandez mengatakan, dayah merupakan lembaga pendidikan penting di Aceh yang selama ini dikelola secara swadaya. Dayah tersebar di seluruh Aceh. Para santri tinggal di kompleks dayah. Dayah merupakan tempat melahirkan insan-insan berkualitas sejak masa silam.

Selama ini pengelola dayah sangat kesulitan apabila

maumembangun asrama, karena terbatasnya anggaran. "Bantuan memang tersedia untuk dayah, tapi tentu saja tidak mencukupi untuk membangun asrama," sebut politisi Partai Golkar yang duduk di Komisi I DPR RI ini.

Firmandez mengusulkan, asrama dayah yang akan dibangun sebaiknya mengambil model rusunawa atau rumah susun sewa. "Kita harapkan Kementerian PU dan Perumahan Rakyat bisa memfasilitasi ini, sebagai bagian dari tanggung jawab Pemerintah membangun sumber daya manusia berkualitas," tambah Firmandez. (bk)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 28
Nomor Sampel: 15
Edisi Koran : 25 Maret 2015
Halaman : 19
Rubrik : Serambi Barat
Judul : Wagub Aceh Hadiri Haul Dayah Bustanul Andarusiyah

Wagub Aceh Hadiri Haul Dayah Bustanul Aidarusiyah

CALANG – Wakil Gubernur (Wagub) Aceh, Muzakir Manaf, Selasa (24/3), menghadiri hari ulang tahun (Haul) Abu di Sabang Lamno dan Haul Dayah Bustanul Aidarusiyah ke-104. Kegiatan itu juga dihadiri Bupati Aceh Jaya, Ir Azhar Abdurrahman, Abuya Jamaluddin Waly yang memimpin tausiah, zikir dan doa, Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Aceh, Pimpinan Pesantren Abu Muhammad Darimi, Abu Salim Mahmudi, Ketua MPU Aceh Jaya, para ulama dan alumni Dayah Bustanul Aidarusiyah.

"Saya berharap, peran para ulama dan semua pihak di Aceh agar mewaspadai aksi pendangkalan aqidah, dan semua LSM yang datang dari luar harus di waspadai," pesan Muzakir Manaf, dalam sambutannya.

Sementara Bupati Aceh Jaya, Ir Azhar Abdurrahman menyebutkan, pemerintah sangat mendukung peran dayah wilayah itu dalam hal penyelamatan aqidah. Sebagai bentuk dukungan, pihaknya telah memberikan beasiswa yang lebih besar kepada santri, dari pada beasiswa untuk siswa sekolah umum. (e45)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 79
Nomor Sampel: 16
Edisi Koran : 16 Juni 2015
Halaman : 20
Rubrik : Serambi Nanggroe
Judul : Baitul Mal Salurkan Infaq untuk Pimpinan dayah

Baitul Mal Salurkan Infaq untuk Pimpinan Dayah

MEUREUDU - Badan Baitul Mal Pidie Jaya (Pijay) Senin (15/6) menyalurkan infaq untuk para pimpinan dayah dan balai pengajian yang berjumlah 212 orang. Infaq tersebut diserahkan secara simbolis oleh Wakil Bupati H Said Mulyadi SE, di Oproom kantor bupati setempat.

Wabup Pijay dalam sambutannya mendukung sepenuhnya upaya-upaya yang dilakukan Baitul Mal dalam pengumpulan zakat dan infaq. Jika selama periode Januari-April 2015 penerimaan zakat dan infaq sebesar Rp 1.461.268.880 hanya dari pegawai negeri sipil (PNS), pengusaha, tapi ke depan diharapkan pemasukannya juga dari pedagang serta perorangan lainnya. Jika pemasukan lebih besar lagi, sehingga pada gilirannya yang diterima pimpinan dayah, balai pengajian, fakir dan miskin pun meningkat, papar Said Mulyadi.

Kepala Badan Baitul Mal Pijay, Tgk Marzuki HM Ali mengatakan, infaq yang diterima pimpinan dayah dan balai pengajian itu sebagian besar diberikan Rp 200.000, dan 12 orang lainnya menerima Rp 1,5 juta. Ketidaksamaan jumlah yang mereka terima, kata Tgk Marzuki HM Ali, karena ada beberapa pertimbangan atau penflaian lain dari lembaga pengumpul zakat dan infaq.

Di hadapan ratusan pemuka agama se-Pidie Jaya, Kepala Badan Baitul Mal Pijay itu juga memaparkan sekilas tentang perkembangan lembaga yang dipimpinya. Disebutkan, berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan pihaknya dalam sebulan terakhir, bahwa potensi zakat tjiarah dari sekitar 500 pedagang di wilayahnya mencapai sekitar Rp 25 miliar, tapi yang mengaku akan membayar zakat hanya 120 toko dengan asumsi total zakatnya sebesar

Rp 619 juta. Karenanya, seesai Hari Raya Idul Fitri mendatang, Baitul Mal akan melakukan sosialisasi zakat ke semua kecamatan.

Zikir Akbar

Sementara itu pada Minggu (14/6) malam sekitar 2.000-an warga Pidie Jaya terutama dari Kecamatan Bandardua, Jangkabuya, Ulim dan Meurahdua melaksanakan zikir bersama di Masjid Al-Istiqamah Bandardua. Zikir yang diprakarsai Direktur Utama PT Maar Group, H Sibril Malasyi atau lebih akrab disapa H Nyak Syi dipimpin Tgk H Usman Ali (Abu Kuta Krueng) dan Tgk H Abdullah Ibrahim atau akrab disapa Abu Tanjong Bungong. H Sibril menyebutkan, pelaksanaan zikir itu menyambut Ramadhan 1436 H. Tidak hanya kali ini, tahun-tahun sebelumnya, syiar Islam seperti itu juga berlangsung di masjid ibukota Kecamatan Bandardua. (ag)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 15

Nomor Sampel: 17

Edisi Koran : 27 Februari 2015

Halaman : 6

Rubrik : Serambi Nasional

Judul : Pemukul Santri Divonis 6 Bulan Percobaan, Ibu Korban Kecewa

Pemukul Santri Divonis 6 Bulan Percobaan, Ibu Korban Kecewa

BANDA ACEH - Sidang kasus pemukulan MI (12), santri Pesantren Babul Magfirah Mukim Cot Keueng, Aceh Besar, oleh oknum ustaz bernisial M (30) yang digelar di Pengadilan Negeri Jantho sudah diputuskan Selasa, 10 Februari 2015. Hakim menyatakan M bersalah atas tindak kekerasan yang dilakukannya, dan menjatuhkan hukuman 6 bulan percobaan.

Namun Herlina (41), ibunda korban kepada *Serambi*, Kamis (26/2), mengatakan kecewa terhadap keputusan hakim tersebut karena hukuman itu terlalu ringan. Menurutny, ia sudah menyatakan keberatan kepada Jaksa Evan Munandar SH soal keputusan hakim itu, namun tak digubris. "Saya sudah bilang ke jaksa, tapi katanya gak bisa lagi (banding),"

jelasnya. Sedangkan waktu untuk mengajukan banding sudah habis (10-26 Februari).

Herlina menambahkan, ia dan pihak pelaku memang sudah berdamai beberapa waktu lalu. Namun ada syarat yang belum terpenuhi. "Dia (M) datang ke rumah ditemani pihak sekolah, ada Keuchik juga. Dia suruh saya tandatangan surat perjanjian damai pakat materai, tapi saya tidak mau," ujar Herlina.

Dia mengaku enggan menandatangani surat tersebut karena selama ini merasa dirugikan. Ia minta ganti rugi 5 juta, peusijuek, dan membersihkan nama baik keluarganya. Tapi itu tidak disanggupi. Ada beberapa kewajiban yang belum dipenuhi sekolah seperti baju seragam, batik, dan baju olahraga.

"Saya rasa itu (ganti rugi) sudah sesuai, belum lagi obati anak saya memar-memar. Dan gara-gara perkara ini, dia tidak diterima di sekolah manapun, karena pesantren ini gak mau kasih nilai harian anak saya," tandasnya.

Sementara Manager Program Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Anak, Rudy Bastian ketika dihubungi *Serambi* mengatakan, pihaknya ikut prihatin atas kasus yang menimpa putra Herlina. Namun, Rudi tetap menghormati keputusan hakim karena kedua belah pihak memang sudah berdamai. "Ibu korban mengaku sudah memaafkan pelaku di persidangan. Mungkin hal itulah yang meringankan hukuman pelaku. Hakim mengacu pada fakta di persidangan, dan kami hormati itu," jelasnya. (ed)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 50
Nomor Sampel: 18
Edisi Koran : 29 April 2015
Halaman : 14
Rubrik : Serambi Nasional
Judul : Santri Se-Aceh Ikut Pelatihan Jurnalistik

Santri Se-Aceh Ikut Pelatihan Jurnalistik

BANDA ACEH - Santri dari sejumlah dayah di Aceh, 28 April sampai 2 Mei mendatang mengikuti pelatihan jurnalistik di Permata Hati Hotel and Convention Center, Desa Meunasah Manyang, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. Kegiatan itu dibuka Kepala Badan Pembinaan Pendidikan Dayah (BPPD) Aceh, Dr Bustami Usman SH SAP MSI. Pembukaan pelatihan itu turut dihadiri Kabid Pemberdayaan Santri BPPD, Drs Sahlan M Dian dan sejumlah tamu undangan lainnya.

Bustami dalam sambutannya antara lain mengatakan, melalui pelatihan jurnalistik ini diharapkan dapat mencetak kader santri penulis yang

kreatif dan inovatif. Sebab, menurutnya, dakwah bukan hanya dengan pidato saja, tapi dengan tulisan di media massa juga sangat efektif untuk digunakan sebagai syiar dakwah.

Tujuan pelatihan ini untuk membekali serta meningkatkan potensi dan minat santri dalam bidang ilmu jurnalistik. Sehingga dapat mengembalikan tradisi menulis di kalangan santri dalam menyongsong kebangkitan peradaban Islam di Aceh," katanya.

Mengingat waktu pelatihan sangat singkat, Bustami mengimbau peserta dapat mengikuti semua rangkaian pelatihan ini dengan baik, sehingga nanti akan memper-

oleh manfaat semaksimal mungkin. Ia juga berharap selama pelatihan itu peserta dapat menjalin keakraban antarsesama dan mewujudkan team work yang kompak dan kuat sehingga pelatihan ini berjalan lancar sesuai yang diharapkan. "Kepada narasumber, kami berharap dapat memberikan materi kepada peserta dengan baik," harap Bustami Usman.

Panitia Pelaksana, Irwan SHI menyebutkan, pelatihan itu diikuti 40 peserta dari berbagai dayah di Aceh. "Pemateri atau instruktur yang kita undang berasal dari unsur birokrasi, akademisi, dan pekerja pers," ujar Irwan yang juga Kasubbid Pembinaan Santri BPPD Aceh. (jal)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 45
Nomor Sampel: 19
Edisi Koran : 20 April 2015
Halaman : 1
Rubrik : Headline
Judul : Faisal Ali Kembali Pimpin PWNu Aceh

Faisal Ali Kembali Pimpin PWNu Aceh

BANDA ACEH - Pimpinan Dayah Mahyal "Ulum Al Aziziyah Sibreh, Tgk H Faisal Ali kembali terpilih sebagai Ketua Tanfidziyah PWNu Aceh periode 2015-2020. Ulama muda yang akrab disapa Lem Faisal ini terpilih secara aklamasi dalam Konferensi Wilayah (Konferwil) Ke-13 Nahdlatul Ulama (NU) Aceh, di Asrama Haji, Banda Aceh, Minggu (19/4). Sedangkan posisi Rais Syuriah kembali dipercayakan kepada Tgk H Nuruzzahri Yahya atau Waled Nu, pemimpin Dayah Ummul Aymam, Samalanga, Bireuen.

Konferwil PWNu Aceh yang dibuka oleh Ketua Umum PBNu, Prof Dr. KH Saifuddin Zuhri, Jumat (17/4) malam, diikuti 575 peserta dari unsur PWNu Aceh, badan otonomi, dan PCNU kabupaten/kota se-

■ ke halaman 7

Faisal Ali Kembali

■ Sambungan halaman 1

Aceh. Ajang lima tahunan ini ditutup secara resmi oleh Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, H. Marwan Ja'far, Minggu (19/4) sore.

Tgk Faisal Ali yang dimintai tanggapan oleh *Serambi* menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada seriffa pihak yang telah hadir dan ikut menyukseskan Konferwil ke-13 NU Aceh. Ia mengungkapkan akan menjalankan amanah warga Nahdliyin Aceh untuk membesarkan NU di Bumi Serambi Mekkah ini. "Ketua hanya koordinator saja, sedangkan organisasi NU ini adalah milik seluruh masyarakat Aceh, terutama warga Nahdliyin," ujarnya.

Tgk Faisal mengatakan, selama lima tahun kepemimpinannya pada periode lalu, pihaknya telah menyelesaikan proses konsolidasi, yaitu dengan melakukan penyegaran kepengurusan PCNU di 23 kabupaten/kota. "Alhamdulillah, proses konsolidasi sudah selesai. Seluruh PCNU sudah melaksanakan Konfercab dalam tahun 2013-2014," ungkap Lem Faisal.

Untuk selanjutnya, PWNu

Aceh akan melakukan pengembangan-pengembangan ke luar (eksternal). "Dalam lima tahun ini kita fokuskan ke pendidikan. Kita ingin NU punya lembaga pendidikan mulai tingkat SD sampai Perguruan Tinggi. Itu fokus kita, selain tentu kita juga akan melakukan berbagai program pengabdian kepada masyarakat," ujarnya.

Sementara untuk agenda terdekat, PWNu Aceh akan menggelar rapat kerja dengan seluruh PCNU se-Aceh guna menyukseskan Mukhtamar ke-33 Pengurus Besar NU di Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang, Jawa Timur, 1-5 Agustus 2015. "Kita harapkan dari Aceh satu suara untuk mengukung siapapun yang disepakati berdasarkan hasil kajian dan istikharah," kata Tgk Faisal Ali.

Kontribusi aktif

Sementara itu, Wakil Gubernur Aceh, Muzakir Manaf, mengajak para ulama NU dan warga Nahdliyin aktif berkontribusi dalam mengisi pembangunan Aceh, guna memacu laju pembangunan di Serambi Mekkah, yang tak terlepas dari berbagai tantangan.

"Dan tantangan-tantan-

gan tersebut tentu tidak bisa hanya dibebankan kepada Pemerintah saja, tapi juga menjadi beban tanggung jawab kita bersama seluruh elemen masyarakat, termasuk Nahdhatul Ulama," kata Muzakir Manaf dalam sambutan penutupan Konferwil ke-13 PWNu Aceh, Minggu (19/4) sore.

Pria yang kerab disapa Mualem itu menuturkan, kemitraan yang sudah terjalin baik dengan NU selama ini, akan terus dikembangkan, sehingga berbagai tantangan pembangunan, dapat diselesaikan secara bijak dan secara bersama-sama.

Dalam kesempatan itu, Muzakir Manaf turut mengucapkan selamat kepada Tgk H Nuruzzahri Yahya (Waled Nu) dan Tgk H Faisal Ali (Lem Faisal) yang kembali terpilih secara aklamasi sebagai Rais Syuriah dan Ketua Tanfidziyah PWNu Aceh periode 2015-2020.

"Semoga di bawah kepemimpinan Tgk H Nuruzzahri Yahya, dan Tgk H Faisal Ali, beserta seluruh pengurus baru yang telah terpilih, Nahdlatul Ulama Aceh dapat semakin meningkatkan kiprahnya di masyarakat, dan turut men-

gokohkan fondasi dalam memperkuat arah dan tujuan pembangunan Aceh ke depan," ujar Wagub, sebagaimana dirilis oleh Humas Pemerintah Aceh.

Mualem juga menyampaikan harapannya, kepada para Pengurus Besar NU yang hadir, agar pelaksanaan Mukhtamar PBNu ke depan, kiranya dapat diselenggarakan di Aceh.

Sementara itu, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, H. Marwan Ja'far menyeru warga NU Aceh agar tetap menjaga teguh pemahaman Ahlussunnah wal Jamaah sebagai pedoman dasar dan menjadi khittah perjuangan organisasi tersebut. Begitu juga dalam membesarkan NU, ia menegaskan tetap mengukung Islam damai. "Pegang teguh ini sebagai landasan kita, dan NU cinta damai," ungkap Marwan.

Selain itu, Marwan juga meminta kepada para warga NU agar ikut serta mengawasi program-program pemerintah, terutama program yang dijalankan oleh Kemdes PDTT, agar bisa berjalan maksimal dan tepat sasaran. (nal)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 71
Nomor Sampel: 20
Edisi Koran : 6 Juni 2015
Halaman : 12
Rubrik : Serambi Barat
Judul : 27 Siswa Sukma Binaan Mifa dan Bel Lulus Bernilai Baik
(Santri Pesantren Jabal Nur Jadid Diwisuda)

27 Siswa Sukma Binaan Mifa dan Bel Lulus Bernilai Baik

■ Santri Pesantren Jabal Nur Jadid Diwisuda

MEULABOH - Sebanyak 27 dari 173 siswa Sekolah Sukma Bangsa (SD/SMP/SMA) di Pidie yang merupakan anak-anak dari Aceh Barat dan Nagan Raya, 26 Mei 2015 silam diwisuda. Ke-27 siswa yang lulus dengan nilai baik ini adalah anak-anak binaan PT Mifa Bersaudara dan PT Bara Energi Lestari (BEL) karena kedua perusahaan itu selama ini melakukan aktivitas penambangan batu bara di Aceh Barat dan Nagan.

Berdasarkan siaran pers dari PT Mifa yang diterima *Serambi* kemarin, proses wisuda dihadiri Dirut Utama PT Mifa Slamet Haryadi serta dilanjutkan peluncuran buku berjudul "Sukma Bangsa untuk Indonesia. Slamet Haryadi mengaku bangga dan terharu saat menyaksikan anak-anak binaan mereka berhasil lulus dengan nilai baik di sekolah unggulan itu.

"Pendidikan adalah modal penting untuk membangun bangsa. Hal itu perlu didukung dengan moral dan akhlak yang baik pula. Sukma Bangsa telah berhasil menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam diri anak-anak kami. Kelak, mereka akan menjadi generasi yang mendorong pertum-

buhan dan kemajuan ekonomi di wilayah Aceh, khususnya Aceh Barat," harap Slamet Haryadi.

Santri wisuda

Sementara itu, 84 santri kelas tingkat SMP dan SMA Pesantren Terpadu Jabal Nur Jadid, Kecamatan Lembah Sabil, Aceh Barat Daya (Abdya) diwisuda, Kamis (4/6). Wisuda terbaik tingkat SMP diraih Nasriati dari Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan dan wisuda terbaik tingkat SMA adalah T Kasman dari Kabupaten Gayo Lues.

Acara wisuda para santri dipadukan dengan Peringatan Milad ke-13 Pondok Pesantren Terpadu Jabal Nur Jadid di Desa Merandeh, Kecamatan Lembah Sabil. Wisuda ini dilaksanakan Asisten Pembangunan dan Kesra, Drs HM Nafis A Manaf MM bersama Pimpinan Pesantren Jabal Nur Jadid, Tgk Armia DW, disaksikan dewan guru setempat.

Acara tersebut dihadiri ribuan undangan, terutama orangtua/wali santri, tokoh masyarakat, termasuk Camat Lembah sabil, Usmadi SPd serta Sekretaris Umum, A Munir SSos dan Ketua MAA Abdya, H Hasyim Sulaiman. (riz/nun)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 30
Nomor Sampel: 21
Edisi Koran : 26 Maret 2015
Halaman : 3
Rubrik : Serambi Kutaraja
Judul : Besok, Tu Sop Isi Dakwah di Taman Sari

Besok, Tu Sop Isi Dakwah di Taman Sari



Tu Sop



BANDA ACEH - Bagi masyarakat Aceh khususnya kalangan dayah, Tgk H Muhammad Yusuf A Wahab atau yang sering disapa Tu Sop tentu tak asing lagi. Pimpinan Pesantren Babussalam Al-Azziyah di Jeunieb, Kabupaten Bireuen ini, akan mengisi Dakwah Umum Jumatan di Bustanussalatun (Taman Sari) Banda Aceh, Jumat (27/3) besok.

Kegiatan rutin keislaman

bulanan Pemko Banda Aceh ini mengangkat tema "Menyiapkan Masa Depan Gemilang Pemuda Islam". Tema ini sejalan dengan visi Kota Banda Aceh, yaitu menjadikan generasi muda yang islami sebagai cerminan kota madani.

Topik ini diangkat karena pemuda memiliki peranan penting dalam mewarnai kehidupan ini. Pemuda adalah estafet kepemimpinan,

kata Kepala Bidang Pengembangan Syariah dan Dayah Dinas Syariah Islam Kota Banda Aceh, Wirzaini Usman, Rabu (25/3).

Oleh karena itu, katanya, pemuda harus berada di garda terdepan dalam pelaksanaan syariah Islam. Pemuda mempunyai kekuatan yang produktif, kreatif dan inovatif. Sehingga pemuda menjadi harapan agama dan bangsa. Pemuda yang ingin

sukses adalah pemuda yang pandai memanfaatkan peluang masa mudanya untuk maju dan berubah ke arah yang lebih baik.

"Karena itu, Pemerintah Kota Banda Aceh mengajak seluruh masyarakat kota untuk meramaikan kegiatan dakwah ini. Mari ajak kerabat dan sanak keluarga kita di rumah untuk mendengarkan taushiah ini," pinta Wirzaini. (una)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 48
Nomor Sampel: 22
Edisi Koran : 22 April 2015
Halaman : 17
Rubrik : Serambi Pase
Judul : Darul Huda Gelar Lomba Baca Kitab Kuning

Darul Huda Gelar Lomba Baca Kitab Kuning

LHOKSUKON - Dayah Madinatuddiniyah Darul Huda Desa Paloh Gadeng, Kecamatan Dewantara, Aceh Utara, 29 April-2 Mei mendatang menggelar lomba baca kitab kuning se-Aceh. Dalam kegiatan yang berlangsung di dayah itu, juga diadakan lomba pidato dan cerdas cermat.

Sekretaris Dayah Madinatuddiniyah Darul Huda, Tgk Mukhtar Arahman kepada *Serambi*, Selasa (21/4), menyebutkan kitab kuning yang dilombakan yaitu kitab fathul karib (Al-bajuri). "Kami juga akan mengadakan muzakarah tentang hukum memperlambat menguburkan jenazah dan yang berhubungan dengan hal tersebut," ungkapnya. (j)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 43
Nomor Sampel: 23
Edisi Koran : 8 April 2015
Halaman : 3
Rubrik : Serambi Kutaraja
Judul : MIN Tungkop Juara MTQ di Dayah Baitul Arqam

MIN Tungkop Juara MTQ di Dayah Baitul Arqam

BANDA ACEH - Para murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tungkop Darussalam, Aceh Besar, berhasil menggondol tropi juara umum dalam acara Musabaqah Tilawatil Quran tingkat SD/MI se-Aceh Besar, di Dayah Pesantren Baitul Arqam Tampok Biang, Sibreh, Aceh Besar. Musabaqah dimulai 27 Maret dan berakhir 7 April 2015.

"Tropi juara umum berhasil digondol MIN Tungkop dengan membawa enam juara. Para juara ini mendapatkan tropi dan uang pembinaan, meski jumlahnya sedikit tapi diharapkan dapat menjadi motivasi bagi anak-anak SD/MI untuk terus memperdalam ilmu Alquran," kata Kepala Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqam, Zul Hafiyah ST, melalui email kepada *Serambi* Selasa (7/4) malam. (**Lihat, juara mtq sd/mi se-aceh besar**)

Dikatakan, acara penutupan MTQ tingkat SD/MI se-Aceh besar dimeriahkan dengan pentas seni dan budaya Islami. SD Simpang Tiga membawa Rapai, SD Montasik menampilkan Rebana,

Pengajian Al-Furqan menampilkan Nasyid, SD Bueng Cala mementaskan tari Ratoh Jaroe, MIN Jeurela II membawakan tari Likok Pulo. Sementara tuan rumah Dayah Pesantren Baitul Arqam menampilkan Likee Maulid kreasi Beat Box, penampilan tapak suci dan Nasyid tiga bahasa.

"Acara penutupan dimulai dengan acara grand final MTQ yang dimulai sejak pukul 10.00 pagi. Ratusan murid, guru dan wali murid memadati lapangan Dayah Pesantren Baitul Arqam, tempat acara berlangsung sejak 27 Maret lalu," kata dia.

Sementara Direktur Dayah Pesantren Baitul Arqam, Syech H Zul Anshary LC, dalam sambutan penutupan acara, menyampaikan pesan-pesan untuk memberikan perhatian pada pembinaan generasi muda Islam, dengan menjadikan Rasulullah saw sebagai suri tauladan. "Musabaqah ini dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad saw, yang bertepatan dengan Milad Dayah Pesantren Baitul Arqam yang ketiga. Insya

Allah acara ini akan berlangsung rutin setiap tahun," ujarnya.

Teuku Azhar Ibrahim, Program Manager dan guru Dayah Pesantren Baitul Arqam mengatakan, ada kecenderungan sangat mengembirakan pada generasi muda, khususnya di Aceh Besar saat ini. "Minat mengha-

fal Alquran semakin tinggi di kalangan anak-anak. Ini terlihat dari banyaknya jumlah peserta cabang tahfiz. Selain itu, rata-rata peserta cabang lain juga mampu membaca Alquran dengan kaidah tajwid serta juga menghafal beberapa surat pendek," kata Azhar. (nal)

juara mtq sd/mi se-aceh besar

- MIN Tungkop Darussalam: ▶ Juara satu tahfiz putri ▶ Juara satu tahfiz putra ▶ Juara dua tilawah putri ▶ Juara dua pidato putra ▶ Juara dua azan ▶ Juara dua kaligrafi
- MIN Biluy: ▶ Juara satu tilawah putra ▶ Juara tiga kaligrafi ▶ Juara dua pidato putri
- SD Islam Karakter Nurul Quran Lampeuneurut: ▶ Juara dua tilawah putra ▶ Juara dua tahfiz putra
- MIN Pagar Air: ▶ Juara tiga tilawah putra ▶ Juara tiga tahfiz putra
- MIN Lambaro: ▶ Juara satu kaligrafi ▶ Juara satu pidato putra
- MIN Bukit Baru I: Juara tiga Azan
- SDN Samahani: Juara satu pidato putri
- MIN Cot Gue: Juara satu azan
- SD Montasik: Juara tiga pidato putra
- SD Dhan Cukok: Juara tiga pidato putra
- Pengajian Al Furqan: ▶ Juara dua tahfiz putri ▶ Juara tiga tilawah putri
- Utusan Gampong Aneuk Batee Sibreh meraih juara satu Tilawah putri dan juara tiga tahfiz Putri
- Total hadiah uang pembinaan senilai 3.900.000 untuk semua cabang, di samping tropi dan sertifikat

@serambinews

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 19
Nomor Sampel: 24
Edisi Koran : 4 Maret 2015
Halaman : 14
Rubrik : Serambi Nasional
Judul : Gedung RS di Blang Panyang Dijadikan Dayah

Gedung RS di Blang Panyang Dijadikan Dayah

LHOKSEUMAWE - Pemko Lhokseumawe bekerja sama dengan Universitas Malikussaleh (Unimal) dalam menjadikan gedung rumah sakit (RS) di Blang Panyang, Kecamatan Muara Satu menjadi Dayah Tarbiyatul Mutaqawwiyin. Peresmian dayah itu ditandai dengan pengajian perdana yang dipimpin Ketua MPU Aceh Utara, Tgk Mustafa Paloh Gadeng, Selasa (3/3). Hadir pada acara itu Wali Kota Suaidi Yahya, Rektor Unimal Prof Afridar, Ketua MPU Tgk Asnawi Abdullah dan sejumlah tamu un-

dangan lainnya.

Kabag Humas Pemko Lhokseumawe, Muslim, menjelaskan karena rencana bangunan itu untuk dijadikan sebagai RS Jiwa Regional Aceh belum ada kepastian, maka diputuskan dari pada terbengkalai, gedung itu untuk sementara digunakan untuk dayah yang dipimpin Tgk Halim Lc. "Santri dayah itu adalah mahasiswa Unimal yang merupakan warga Lhokseumawe dan remaja setempat," ujar Muslim.

Kabag Humas Unimal, Masriadi Sambo, menyebut-

kan untuk tahap awal 100 mahasiswa asal Lhokseumawe akan diinapkan di dayah tersebut. Siapa saja yang akan diinapkan, menu-rutnya, saat ini masih dalam penjarangan. "Target kita, dalam dua pekan ke depan sudah ada 100 mahasiswa yang terjaring dan langsung diinapkan di dayah yang seluruh kebutuhan mereka selama di dayah itu ditanggung Pemko. Jadi, dengan adanya program ini kita harapkan mahasiswa dapat memperdalam ilmu agama," jelas Masriadi. (bah)



WALI Kota Lhokseumawe, Suaidi Yahya didampingi Rektor Unimal, Afridar menyaksikan penandatanganan pengalihan gedung Rumah Sakit Jiwa di Blang Panyang, Kecamatan Muara Satu, Lhokseumawe menjadi Dayah Tarbiyatul Ummah Al Islamiyah, Selasa (3/3).

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 64
Nomor Sampel: 25
Edisi Koran : 19 Mei 2015
Halaman : 17
Rubrik : Serambi Pase
Judul : 27 Santri Darul Muttaqin Diwisuda

37 Santri Darul Muttaqin Diwisuda

LHOKSUKON - Sebanyak 37 santri Dayah Terpadu Darul Muttaqin, Desa Laga Baro, Kecamatan Samudera, Aceh Utara, Senin (18/5) diwisuda di dayah setempat. Wisuda santri yang sudah lulus ujian nasional (UN) tersebut dilakukan Tgk H Muhammad Abduh HS, pimpinan dayah setempat. Acara itu juga dimeriahkan pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab serta pembacaan kitab kuning.

"Sejak dayah ini didirikan tahun 1951 dan mulai tahun 2000 sudah ada madrasah aliyah, baru kali ini kita wisuda lulusan," ujar Tgk H Muhammad Abduh. Ia berharap semua lulusan agar tak puas dengan ilmu yang didapat di dayah, tapi harus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, menjaga nama baik almamater, dan menjauhkan diri dan keluarga dari narkoba. (j)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 80
Nomor Sampel: 26
Edisi Koran : 18 Juni 2015
Halaman : 16
Rubrik : Serambi Komunitas
Judul : Ulama Isi Dialog Serambi Spiritual

Ulama Isi Dialog Serambi Spiritual

■ Pukul 10.00 WIB Di Serambi FM 90,2 Mhz

"Konten ini membicarakan hal-hal umum dengan pendekatan Islam. Pendengar dapat menambah wawasan dan bertanya langsung kepada narasumber terkait Ramadhan dan persoalan keislaman lainnya."



— ROSNANI HS,
Manajer Radio Serambi FM

BANDA ACEH - Program "Serambi Spiritual" kembali hadir mengudara menyapa para pendengar setia Radio Serambi FM 90,2 Mhz. Program selama Ramadhan ini bekerjasama dengan Kaukus Wartawan Peduli Syariat Islam (KWPSI) Aceh. Dikemas dengan sajian interaktif, program ini akan mengudara hingga 25 hari ke depan selama Ramadhan, kecuali Sabtu dan Minggu, setiap pukul 10.00 WIB.

Sejumlah ulama dan akademisi dari berbagai disiplin ilmu, akan mengisi dialog yang membahas berbagai hal terkait kehidupan dan amal ibadah selama bulan Ramadhan. Edisi perdana Kamis pagi ini, Tgk Faisal Ali, Pimpinan Dayah Mahyal "Ulum Al-Aziziyah Sibreh, Aceh Besar, akan berbagi ilmu kepada pendengar seputar fiqh puasa (syarat dan rukun puasa).

Manajer Radio Serambi FM, Rosnani HS, Rabu (17/6) mengatakan, program "Serambi Spiritual" merupakan program rutin yang sudah berjalan sejak empat

tiga tahun lalu. Menurutnya, program ini adalah program khusus selama Ramadhan, menggantikan sementara program reguler "Cakrawala" bedah editorial Salam Serambi.

"Selama Ramadhan, Cakrawala kita ganti sementara dengan Serambi Spiritual, sebagai syiar Islam dan sarana mendengar kebaikan untuk para pendengar setia Serambi FM," kata wanita yang akrab disapa Nani HS ini.

Ia menambahkan, program Serambi Spiritual ini bertujuan memakmurkan Ramadhan dengan melibatkan para pendengar agar bisa berdiskusi tentang Islam. "Konten ini membicarakan hal-hal umum dengan pendekatan Islam. Pendengar dapat menambah wawasan dan bertanya langsung kepada narasumber terkait Ramadhan dan persoalan keislaman lainnya," ujarnya.

Ramadhan tahun lalu, program Serambi Spiritual ini, menurut Nani HS mendapatkan sambutan cukup baik dari pendengar. Hal ini ditandai dengan bany-

■ narasumber 10 hari pertama

- ▶ Tgk H Faisal Ali
- ▶ Dr H Syamsul Rijal MAg
- ▶ Ust Masrul Aidi Lc
- ▶ Tgk H Fakhruddin Lahmuiddin
- ▶ Prof Dr Farid Wajdi Ibrahim MA
- ▶ Dr Jabar Sabil MA
- ▶ Dr Yasir Yusuf MA
- ▶ Dr H Bustami Usman
- ▶ Tgk Hasbi Al Bayuni
- ▶ Dr Fauzi Saleh Lc MA

■ saluran interaktif

- ▶ Telepon (0651) 637172
- ▶ Handphone 0811689020
- ▶ SMS 0819878666
- ▶ Pendengar di luar Aceh bisa berpartisipasi melalui saluran live streaming di www.serambifm.com, www.serambinews.com, <http://fb.com/Serambinews>, dan <http://fb.com/SerambiFM>.

aknya warga yang berinteraksi dan bertanya kepada narasumber. Selain memakmurkan Ramadhan 1436 H, Serambi FM, melalui sejumlah sponsor program juga ingin berbagi bingkisan melalui delapan kuis. Baik untuk kawula muda maupun

kalangan perempuan dalam jangkauan star Serambi FM. Pendengar di luar Aceh, kata Nani HS bisa berpartisipasi melalui saluran live streaming di www.serambifm.com, www.serambinews.com, <http://fb.com/Serambinews>, dan <http://fb.com/SerambiFM>. (ari)

■ penjelasan sekjen kwpsi

Siapkan Narasumber dari Berbagai Kalangan

SEMENTARA itu, Sekretaris Jenderal Kaukus Wartawan Peduli Syariat Islam (KWPSI), Muhammad Saman mengatakan, pihaknya telah menyiapkan narasumber yang terdiri dari ulama, akademisi, pakar, dan tokoh dari berbagai disiplin ilmu untuk mengisi kegiatan ini.

"Kita sudah mengatur jadwal untuk beberapa sesi terkait berbagai hal yang berkaitan dengan amaliah selama menjalankan ibadah puasa," katanya. Ia berharap, dialog interaktif ini akan semakin membuka wawasan masyarakat Aceh dalam rangka menuju masyarakat madani. (ari)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 57
Nomor Sampel: 27
Edisi Koran : 8 Mei 2015
Halaman : 6
Rubrik : Serambi Nasional
Judul : 156 Santri Aceh Ikut Seleksi Beasiswa Santri Berprestasi

156 Santri Aceh Ikut Seleksi Beasiswa Santri Berprestasi

BANDA ACEH - Sebanyak 156 santriwan dan santriwati sejumlah pesantren di Aceh mengikuti seleksi program beasiswa santri berprestasi (PBSB) yang diselenggarakan Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Kanwil Kementerian Agama (Kemenag) Aceh. Seleksi tersebut berlangsung di Asrama Haji Banda Aceh, Kamis (7/5).

Ketua panitia seleksi yang juga Kepala Seksi Pendidikan Pesantren Kanwil Kemenag Aceh, Drs H Rusdy, mengatakan, para peserta seleksi tersebut berasal dari berbagai pesantren di Aceh seperti Darul Ihsan Kruengkale, MUQ Langsa, Ruhul Islam Anak Bangsa, MUQ Pagar Air, Jeumala Amal, Umar Diyan, Misbahul Ulum, Yapena, Darul Ulum dan beberapa pesantren lainnya di Aceh.

"Para peserta seleksi memilih berbagai program S1 baik jurusan agama maupun jurusan umum di berbagai perguruan tinggi umum dan agama di Indonesia," kata Rusdy.

Adapun universitas yang dipilih santri, seperti IPB, ITS Surabaya, UGM Yogyakarta,

UPI Bandung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan IAIN Walisongo Semarang.

Rusdy mengatakan, jika lulus seleksi, para santri ini akan ditanggung penuh untuk semua kebutuhan selama menjalani pendidikan, baik *living cost* (biaya hidup sehari-hari) hingga seluruh biaya perkuliahan. "Dana beasiswa ini ditanggung oleh Kementerian Agama RI melalui Dirjen Pendidikan Agama RI," tambah Rusdy yang juga mengatakan pengumuman kelulusan seleksi itu akan diumumkan pada tanggal 4 Juli mendatang. Sementara kuota yang lulus disebutkan, adalah ketentuan dari Kemenag Pusat.

Sementara itu, Kepala Bidang PD Pontren Kanwil Kemenag Aceh, H Abrar Zym SA dalam sambutannya saat pembukaan seleksi kemarin berharap, agar semakin banyak santri-santri di Aceh yang lulus seleksi beasiswa tersebut, sehingga semakin banyak SDM unggul di Aceh nantinya. (sb)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 70
Nomor Sampel: 28
Edisi Koran : 3 Juni 2015
Halaman : 11
Rubrik : Serambi Timur
Judul : Dayah Darul Kamaliyah Keumala Laksanakan MTQ

Dayah Darul Kamaliyah Keumala Laksanakan MTQ

SIGLI - Dayah Darul Kamaliyah Keumala di Gampong Jijem, Kecamatan Keumala, Pidie, melaksanakan Musaqah Tilawatil Quran (MTQ) ke-3 selama tiga hari (31/5-2/6) di dayah tersebut. Kegiatan itu dibuka pimpinan Dayah Darul Kamaliyah, Tgk HM Amin yang dirangkaikan dengan penampilan tari saman dan nasyid dari santri diniyah.

Pimpinan Dayah Darul Kamaliyah, Tgk HM Amin, kepada

Serambi Selasa (2/6) mengatakan, MTQ antar santri dayah dilaksanakan selama tiga malam mulai itu diikuti 403 peserta tingkat dayah dan diniyah dengan rincian 199 laki-laki dan 204 peserta perempuan.

Sedangkan cabang yang diperlombakan adalah, Tilawatil Quran tingkat diniyah, lomba menghafal Alquran tingkat dayah dan diniyah, syarhil Quran tingkat dayah dan diniyah,

lomba membaca kitab kuning tingkat dayah, hafalan doa tingkat diniyah, lomba azan tingkat diniyah, nasyid, asmaul husna dan praktek shalat subuh tingkat diniyah.

Katanya, dewan juri yang membenkan penilaian terhadap

peserta bukan dari dayah, melainkan dari luar. Dengan begitu, penilaian tersebut transparan dan tidak memihak. Untuk itu, kata Tgk M Amin, peserta harus bersemangat dan mampu bersaing dengan baik untuk menjadi pemenang. (**naz**)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 14
Nomor Sampel: 29
Edisi Koran : 16 Februari 2015
Halaman : 11
Rubrik : Serambi Timur
Judul : Ulama Gelar Muzakarah di Julok

Ulama Aceh Gelar Muzakarah di Julok

IDI – Para ulama yang ada di seluruh Aceh melaksanakan muzakarah di Dayah Bustanul Huda, Julok, Aceh Timur, Minggu (15/2). Muzakarah kali ini dirangkaikan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan Pemkab Aceh Timur.

Kegiatan muzakarah yang berlangsung sejak pagi hingga sore itu mengusung tema, melalui Muzakarah Ulama kita tingkatkan pemahaman umat Islam terhadap permasalahan fiqih.

Kegiatan itu dibuka Asisten II Setdakab Aceh Timur, Drs Mohd Mukhtar MAP dan dihadiri antara lain, Wakil Gubernur Aceh Muzakir Manaf, Wali Kota Lhokseumawe Suaidi Yahya dan Sekda Aceh Timur, M Ikhsan Ahyat serta kepala SKPK dalam jajaran Pemkab Aceh Timur. Para alim ulama yang hadir

antara lain Tgk H Muhammad Amin (Tumin Biang Biahdeh), Tgk H Nuruzzahri (Waled Nu), Tgk H Muhammad Daod (Abu Daod Lueng Angen), Tgk H Abdul Wahab (Abu Matang Paureulak) dan sejumlah ulama Aceh lainnya.

Dalam muzakarah tersebut membahas beberapa persoalan yang dihadapi umat Islam, seperti hukum asuransi dalam pandangan hukum fiqih dan hukum renovasi masjid. Dibahas juga persoalan perkawinan antara sepupu atau anak adik dengan anak abang. Persoalan tersebut mendapat respon positif dari jamaah yang hadir, sebab selama ini umat Islam khususnya di Aceh mulai membicarakan berbagai persoalan yang timbul seperti asuransi dan renovasi masjid. (yuh)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 24
Nomor Sampel: 30
Edisi Koran : 18 Maret 2015
Halaman : 14
Rubrik : Serambi Nasional
Judul : Bireuen Miliki Dayah Wirausaha

Bireuen Miliki Dayah Wirausaha

BIREUEN – Bireuen kini memiliki dayah wirausaha modern. Hal itu ditandai dengan peresmian Dayah Wirausaha SMK-ASD Foundation di Desa Beunyt, Kecamatan Juli oleh Bupati Ruslan Daud bersama Ulama Kharismatik Aceh, Tgk H Muhammad Amin (Abu Tu-

min) Blang Bladeh, Selasa (17/3).

Pada dayah yang dipimpin Tgk Nasruddin Bin Achmad dibangun dia areal seluas lima hektare lebih itu, sebelumnya sudah berdiri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Aceh Society Development (ASD) Foun-

dation. "Kami membuka dayah ini untuk mempersiapkan anak didik menjadi wirausaha kreatif yang berjiwa qurani, jago bahasa Inggris dan Arab," ujar kata Tgk Nasruddin.

Bupati Ruslan mengatakan pihaknya sangat mendukung berdirinya dayah itu

di lahan telantar milik Pemkab. "Kami mengajak semua pihak untuk sama-sama mendukung demi majunya dayah modern ini," ajaknya.

Seusai peresmian, Abu Tumin mempeusijuek (menepungtawari) pimpinan dayah, guru, dan staf dayah itu. (c38)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 76
Nomor Sampel: 31
Edisi Koran : 14 Juni 2015
Halaman : 13
Rubrik : Serambi Barat
Judul : 106 Santri Dayah Al-Munjiya Diwisuda

106 Santri Dayah Al-Munjiya Diwisuda

BLANGPADIÉ - Sebanyak 106 santriwan dan santriwati Dayah Terpadu Al-Munjiya di Desa Kuta Trieng, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan, diwisuda dalam sebuah acara di kompleks dayah setempat, Kamis (11/6). Mereka yang diwisuda tersebut terdiri dari 75 lulusan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan 31 lulusan Madrasah Aliyah (MA) tahun 2015.

Penyematan wisuda dilaksanakan Kepala MA Swasta Al-Munjiya, Drs HM Yunus LC, Kepala MTs Swasta Al-Munjiya, Fauzan Basri LC dan Kepala Kankemenag Aceh Selatan diwakili Murdi Us. Selain orangtua/wali dari wisudawan dan wisudawati, acara itu juga dihadiri Camat Labuhan Haji Barat, Armis Umar SE bersama Anggota Muspika setempat, termasuk Pimpinan Yayasan Al-Munjiya. (nsm)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 8
Nomor Sampel: 32
Edisi Koran : 8 Februari 2015
Halaman : 9
Rubrik : Serambi Pase
Judul : Kapolres Aceh Utara Kunjungi Dayah

Kapolres Aceh Utara Kunjungi Dayah

LHOKSUKON - Kapolres Aceh Utara, AKBP Achmadi bersama rombongan dalam dua pekan terakhir mengunjungi dayah di setiap kecamatan dalam wilayah hukum polres setempat untuk bersilaturahmi dengan ulama dan tokoh masyarakat setempat. Bersamaan dengan kegiatan itu, Achmadi juga berkunjung ke setiap mapolsek untuk mengecek proses pelayanan terhadap warga. "Dalam dua pekan terakhir, tiap Jumat, jajaran Polres Aceh Utara mengunjungi masjid di tiap kecamatan. Kami memberikan bantuan sesuai kebutuhan pembangunan masjid tersebut," kata Kapolres Aceh Utara AKBP Achmadi melalui Kasubbag Humas AKP Jafaruddin kepada *Serambi*, Sabtu (7/2).

Disebutkan, bantuan yang diserahkan antara lain, semen dan alat kelengkapan shalat seperti tikar dan sajadah. "Agenda utama kami adalah bersilaturahmi dengan semua ulama yang ada di tiap kecamatan, pimpinan dayah dan juga tokoh masyarakat, sehingga ke depan hubungan baik polisi dan masyarakat terbina dengan baik," ujar AKBP Achmadi. (j)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 38
Nomor Sampel: 33
Edisi Koran : 31 Maret 2015
Halaman : 20
Rubrik : Serambi Nanggroe
Judul : Abu Kuta Peusijuek Kakanwil Kemenag Aceh

Abu Kuta Peusijuek Kakanwil Kemenag Aceh

MEUREUDU - Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kankawil Kemenag) Aceh, Drs HM Daud Pakeh bersama rombongan, Senin (30/3) berkunjung ke Dayah Abu Kuta Krueng atau Dayah Darul Munawwarah, Ulee Gle, Kecamatan Bandar Dua, Pidie Jaya. Dalam kunjungan bersifat silaturahmi itu, Drs HM Daud Pakeh juga dipusijuek oleh pimpinan dayah Tgk H Usman Ali yang akrab disapa Abu Kuta Krueng.

Kepada *Serambi* Kakanwil Kemenag Aceh itu mengatakan, kunjungan ke dayah pimpinan Abu Kuta Krueng

itu merupakan kunjungan silaturahmi perdana setelah dirinya dilantik oleh Menteri Agama sebagai Kakanwil Kemenag Aceh lebih kurang dua pekan lalu. Sebagai putra daerah Pijay, Daud Pakeh mengaku terpanggil untuk melakukan kunjungan kerja perdana menemui para ulama di kabupaten tersebut.

Dijelaskan juga, kunjungannya ke Dayah Darul Munawwarah pimpinan Abu Kuta Krueng itu, sekaligus ingin melihat langsung perkembangan dayah tersebut yang telah melahirkan banyak sekali ulama di Aceh. Dihadapan para santri, Daud Pakeh

juga memberikan motivasi bagi ril santri yang mondok di dayah itu belajar dengan semangat tinggi lebih kreatif.

Usai kunjungan di dayah rombongan Daud Pakeh menuju Dayah Mahadul Ulum Diniyah lamiyah Mesjid Raya (MUDI-Mes Samalanga, Bireuen, yang diteri langsung oleh pimpinan dayah, A Mudi Tgk H Hasanoei Basri serta pe ulama lainnya. Selain itu, kunjung lanjutnya ke Dayah Babussala Blang Blahdeh, Kabupaten Bireu. Dalam kunjungan tersebut Daud Pakeh disambut oleh Abu Tumin. (e4)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 35
Nomor Sampel: 34
Edisi Koran : 29 Maret 2015
Halaman : 12
Rubrik : Serambi Nusantara
Judul : Ratusan Murid SD Ikut MTQ di Dayah Baitul Arqam

Ratusan Murid SD Ikut MTQ di Dayah Baitul Arqam

BANDA ACEH - Ratusan murid SD dan MI di Aceh Besar, mengikuti Musabaqah Tlawati Qur'an (MTQ) di Dayah Pesantren Baitul Arqam, Desa Tampok Blang, Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar. Kegiatan yang ini dibuka Kepala Dinas Syariat Islam Aceh Besar, Tgk Hasby, bersamaan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, di kompleks dayah setempat, Jumat (27/3) malam.

Kepala Madrasah Baitul Arqam, Zul Hafyan melalui email kepada *Serambi* Sabtu (28/3) mengatakan, kegiatan MTQ dan peringatan Maulid Nabi Muhammad ini terlaksana atas kerja sama dengan Muspika Sukamakmur dan Pemkab Aceh Besar, melalui Wakil Bupati Drs Syamsul Rizal MKes.

"Ada beberapa cabang yang diperlombakan, seperti Tilawah Alquran, Tahfid Juz 30, lomba pidato, azan, dan kaligrafi," kata dia.

Ia menyebutkan, meski lomba telah dibuka secara resmi bersamaan dengan acara peringatan Maulid, namun karena banyaknya sekolah dan balai pengajian yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan itu, panitia memutuskan untuk memperpanjang masa pendaftaran hingga Selasa (31/3). "Hingga Sabtu, sudah ada 200-an peserta yang mendaftar. Karena banyaknya permintaan maka masa pendaftaran kami perpanjang," kata dia.

Zul Hafyan menyebutkan, acara peringatan Maulid Nabi sekaligus pembukaan musabaqah dihadiri Rektor

Universitas Muhammadiyah Aceh, Ustaz Muharrir Asy'ari, Wakil Rektor II Abuya Zuairi Zain, Ketua Fraksi PAN DPRA Asrizal H Asnawi, unsur Muspida Aceh Besar, Muspika Sukamakmur, perangkat desa, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh, serta para guru utusan dari SD dan MI di Aceh Besar.

Acara dimeriahkan dengan penampilan pentas seni santriwan dan santriwati Dayah Pesantren Baitul Arqam. Di antaranya penampilan Tapak Suci yang baru saja menggondol 4 perak dan 1 perunggu dalam kompetisi Tapak Suci se-Sumatera pada Februari 2014, pidato tiga bahasa, drama multi bahasa asing dan daerah, serta dikece Maulid. (nal)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 42
Nomor Sampel: 35
Edisi Koran : 7 April 2015
Halaman : 6
Rubrik : Serambi Nasional
Judul : Rabithah Thaliban Aceh Gelar Mukatamar ke-4

Rabithah Thaliban Aceh Gelar Mukatamar Ke-4



SERAMBI SURAB DAN RATUSAN santri Dayah Thalibu Huda bersama pengurus Rabithah Thaliban Aceh (RTA) se-Aceh mengikuti acara pembukaan Mukatamar ke-4 RTA, di Dayah Thalibu Huda, di Desa Bayu, Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, Senin (6/4) malam.

yang sudah datang ada sekitar 90 peserta dari kabupaten, insya Allah jika tidak ada halangan, acara mukatamar akan berlangsung hingga Rabu nanti. Kami mengucapkan terima kasih kepada perwakilan dari pengurus RTA daerah yang sudah datang. Semoga acara kita tidak ada kendala apapun," kata Tgk Rusli.

Sementara itu, Rais Am RTA, Tgk. Hasbi, Albiyuni dalam kesempatan yang sama mengatakan, pengurus RTA di bawah kepemimpinannya akan segera berakhir. Diharapkan mukatamar tersebut dapat mencari sosok Rais Am yang baru yang dapat mengemban amanah sesuai dengan AD/ART RTA. "Dalam mukatamar nanti kita bukan hanya akan melaporkan pertanggung jawaban kepengurusan lama, dan mencari Rais Am baru. Namun diharapkan bisa menghasilkan rekomendasi terhadap pemerintah untuk membekukan semua kelom-

BANDA ACEH - Rabithah Thaliban Aceh (RTA) menggelar Mukatamar ke-4 untuk melaporkan pertanggungjawaban pengurus lama, serta mencari kandidat ketua RTA yang baru. Pembukaan kegiatan mukatamar tersebut dilaksanakan di Dayah Thalibu Huda, Desa Bayu, Aceh Besar, Senin (6/4) malam hingga besok.

Ketua Panitia Mukatamar ke-4 RTA, Tgk. Rusli Daud dalam sambutannya mengatakan, Mukatamar ke-4 RTA diikuti oleh pengurus RTA dari 23 kabupaten/kota di Aceh. Selama dua hari, kata Tgk Rusli, para mukatamirin (peserta mukatamar) akan mencurahkan pikirannya untuk membahas anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD-ART) RTA ke depan.

Tak hanya itu, mukatamirin juga akan mendengar langsung laporan pertanggungjawaban dari Rais Am (Ketua) RTA, dan memilih Rais Am yang baru.

"Alhamdulillah saat ini

pok yang punya misi menyatukan akidah orang Aceh," kata Tgk Hasbi

Acara pembukaan Mukatamar ke-4 RTA tadi malam dibuka oleh Kepala Badan Dayah Aceh, Dr Bustami Us-

man Msi. Anatan Serambi, Wakil Ketua MPU Aceh, dan beberapa tokoh lainnya. Info yang diterima dari panitia, para mukatamirin akan mulai bermukatamar hari ini dan berakhir besok. (sb)

Juga hadir bersama Ketua dan Wakil Ketua MPU Aceh, dan beberapa tokoh lainnya. Info yang diterima dari panitia, para mukatamirin akan mulai bermukatamar hari ini dan berakhir besok. (sb)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 53
Nomor Sampel: 36
Edisi Koran : 30 April 2015
Halaman : 19
Rubrik : Serambi Barat
Judul : Tak Miliki Santri, Pemerintah Stop Bantuan

Tak Miliki Santri, Pemerintah Stop Bantuan

CALANG – Hasil verifikasi yang dilakukan oleh tim bersama di Aceh Jaya menemukan adanya dayah dan TPA yang tidak memiliki santri. Sedangkan bantuan masih terus mengalir ke dayah tersebut.

Adanya dayah dan TPA penerima bantuan yang tidak memiliki santri itu, terungkap dari verifikasi yang dilakukan 23 April 2015 lalu, yang melibatkan pihak MPU, Komisi D DPRK, Dinas Syariat Islam, Dinas Pendidikan, MAA, MPD, Depag, MUNA, Bagian Keistimewaan Sekdakab, dan Satpol PP dan WH Aceh Jaya,

beberapa waktu lalu.

"Sebagian dayah yang diverifikasi, ada yang sama sekali tidak memiliki santri. Sedangkan bantuan dari pemerintah masih terus mengalir," ungkap Tgk Marzuki, Ketua Komisi D DPRK Aceh Jaya, Rabu (29/4).

Verifikasi dayah/pesantren di Aceh Jaya, dikelompokkan dengan tipe A untuk yang memiliki santri lebih dari 100 orang, tipe B untuk yang memiliki santri 50 orang ke atas, dan tipe C untuk yang memiliki santri minimal 15 orang yang memondok di dayah tersebut. (e45)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 4
Nomor Sampel: 37
Edisi Koran : 17 Januari 2015
Halaman : 11
Rubrik : Serambi Timur
Judul : Rektor UIN Kunjungi STIS Dayah Amal Peureulak

Rektor UIN Kunjungi STIS Dayah Amal Peureulak

PEUREULAK - Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prof Dr H Farid Wajdi Ibrahim MA, Kamis (15/1) mengunjungi Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Dayah Amal Peureulak Barat, Aceh Timur. Rektor UIN itu disambut Tgk H Armis Musa SUD, pimpinan (STIS) dan unsur Muspika setempat.

Dalam sambutannya, Prof Dr H Farid Wajdi Ibrahim MA mengatakan, UIN Ar-Raniry akan terus membimbing STIS Dayah Amal untuk dapat menghasilkan sarjana yang berkualitas. UIN juga akan mengirimkan tenaga pengajar, meski selama ini semua dosen yang mengajar di STIS Dayah Amal adalah sarjana strata II yang linear dengan jurusannya.

Kepada santri, mahasiswa, dan pengurus, Farid Wajdi mengajak generasi muda Islam untuk wajib belajar. "Karena di tangan pemuda terdapat modal masa depan, pada saat pemuda bangkrut maka bangkrutlah suatu bangsa,"

kata Farid Wajdi.

Dikatakan, jika seribu orang tua dapat meratakan bukit, maka 10 orang pemuda dapat mengguncangkan dunia. "Generasi muda Islam mesti belajar walaupun sulit dan pahit karena kesuksesan diawali dengan kesulitan dan kesusahan," sebutnya.

Aceh masih miskin, karena sumber daya manusia (SDM) masih kurang. "Sekarang di Aceh Timur sudah ada STIS Dayah Amal, maka generasi muda di Aceh Timur dapat menuntut ilmu di sini," pungkasnya.

Rektor UIN itu juga berkunjung ke Komplek Makam Sulthan Alaidin Sayid Maulana Abdul Aziz Syah Raja Islam Pertama di Asia Tenggara, yang terletak di Desa Bandrong Peureulak. Sebelum bertolak kembali ke Banda Aceh, menyempatkan singgah di Balai Pengajian Ulama dan Umara Aceh Timur di Alue Bu. (yuh)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 34
Nomor Sampel: 38
Edisi Koran : 28 Maret 2015
Halaman : 20
Rubrik : Serambi Nanggroe
Judul : Badan Dayah Sosialisasikan Bahaya Narkoba Pada Santri

Badan Dayah Aceh Sosialisasi Bahaya

BANDA ACEH - Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh, 26-27 Maret 2015 mengadakan sosialisasi bahaya narkoba kepada santri di dua kabupaten/kota. Pada hari pertama, Kamis (26/3), sosialisasi itu berlangsung di Dayah Madarasah Ulumul Guran (MUG) Bustanul Ulum Langsa. Sedangkan pada hari kedua, Jumat (27/3) acara digelar di Dayah Sabihul Ulum Manyak Payet, Aceh Tamiang. Sosialisasi

di dua lokasi itu dibuka Kepala Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh, Dr Bustami Usman SH SAP MSI.

Dalam sambutannya, Bustami antara lain mengatakan, penyalahgunaan narkoba dalam masyarakat terutama di kalangan remaja dan pemuda akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang cukup tajam. Karena itu, memerlukan penanganan yang terpadu dan serius dari berbagai pihak. Menurutnya,

sosialisasi bahaya narkoba perlu diberikan pada santri agar mereka tak terjerumus ke lingkaran peredaran barang haram tersebut. Sebab, lanjut Bustami, santri juga merupakan bagian dari generasi penerus bangsa di masa mendatang.

Bustami juga mengajak sesama yang hadir dalam sosialisasi itu untuk melindungi dan memberi pengertian pada generasi muda tentang bahaya penagunaan narkoba. Kami berharap

santri, pengurus, serta anggota di dayah agar sekecuali dari acara ini dapat memberi pengetahuan dan informasi yang lebih baik di dayahnya masing-masing tentang bahaya penggunaan narkoba, harap Bustami.

Sementara Ketua Panitia Sosialisasi, Abdussalam SSos MSI kepada Serambi, kemarin, mengatakan, sosialisasi di Langsa diikuti oleh 1.000-an santri dari berbagai dayah di kota itu. Sedangkan di Aceh

Narkoba pada Santri

Tamiang, sebutnya, kegiatan itu diikuti sekitar 500-an santri. "Maksud dari sosialisasi ini untuk meningkatkan pengetahuan santri terhadap bahaya narkoba. Sedangkan tujuannya yaitu untuk menangkal pengaruh narkoba bagi santri di lingkungan dayah," ujar Abdussalam yang juga Kabid Manajemen dan Pengawasan Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh. Narasumber yang ditundang pada sosialisasi di dua tempat

lainnya (jaj) itu, sebut Abdussalam, antara lain Kapolda Aceh, Irjen Pol Husein Hamidi, Kepala Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh, Dr. Bustami Usman SH SAP MSI, perwalian Kejati Aceh, Amir Hamzah SH dan Ichwan, serta anggota DPR Aceh, Jamaluddin T Muku dan Nurzahrri. Pembukaan sosialisasi itu, tambahnya, dihadiri unsur Muspida setempat, pimpinan dayah dan

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 21
Nomor Sampel: 39
Edisi Koran : 11 Maret 2015
Halaman : 14
Rubrik : Serambi Nasional
Judul : Guru Dayah Ikuti Pelatihan Kader Ulama

Guru Dayah Ikuti Pelatihan Kader Ulama

BANDA ACEH - Sebanyak 41 alumni dayah, guru dayah dan pesantren utusan dari Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) kabupaten/kota se-Aceh mengikuti pelatihan kader ulama, di Aula MPU Aceh, Selasa (10/3). Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan sumber daya, dan peran ulama agar mampu memahami ajaran Islam dari Alquran dan hadis.

Wakil Ketua MPU Aceh, Tgk H Faisal Ali dalam sambutannya mengatakan, melalui kegiatan ini diharapkan dapat semakin meningkatkan profesionalisme para

ulama muda. Sebab tidak hanya dibekali pengetahuan keislaman, tapi juga ilmu-ilmu pengetahuan umum lainnya.

"Keberadaan ulama tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui sebuah proses pendidikan dan pengkaderan. Maka dalam hal ini, MPU Aceh terpenggil untuk menyiapkan dan mendidik kader-kader ulama yang memiliki integritas, moral maupun intelektual," katanya.

Upaya dalam penyiapan kader ulama ini, kata Tgk Faisal Ali antaranya meningkatkan pemahaman Alquran sesuai perkembangan

ilmu pengetahuan, dan teknologi serta kualitas pendidikan Islam sejak dini hingga perguruan tinggi.

Sementara Kepala Sekretariat MPU Aceh, Saifuddin SE MM menyebutkan kegiatan itu berlangsung selama 40 hari dengan sejumlah materi yang disampaikan para ulama. Antaranya tentang ushul fiqh, fiqh muqarran, penangkalan aliran sesपालan, ilmu tauhid dan tasawuf, bahasa arab aktif, ekonomi dan perbankan Islam, tafsir serta ilmu tafsir, ilmu dakwah dan komunikasi, serta sertifikat halal dan alur fatwa MPU. (una)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 63
Nomor Sampel: 40
Edisi Koran : 18 Mei 2015
Halaman : 11
Rubrik : Serambi Timur
Judul : Koramil Kejuruan Muda Baksos di Pesantren

Koramil Kejuruan Muda Baksos di Pesantren

KUALASIMPANG - Koramil 16/Kejuruan Muda, Kodim 0104/Aceh Timur melaksanakan Bakti sosial (Baksos) yaitu membersihkan lingkungan dan pengecatan meunasah di Pesantren Syukroniah, Desa Jawa, Kecamatan Kejuruan Muda, Rabu (13/5).

Danramil Kejuruan Muda, Kapten Syahrul kepada *Serambi Minggu* (17/5) mengatakan, bakti sosial tersebut sebagai bentuk kepedulian TNI terhadap rakyat khusus-

nya santri pesantren Syukroniah yang merupakan lembaga pencetak generasi bangsa yang berakhlak.

Kegiatan yang melibatkan masyarakat itu juga bertujuan mempererat silaturahmi antara warga dengan TNI yang berdampak terhadap kenyamanan dan keamanan warga terutama dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. "Bakti sosial ini juga melestarikan budaya gotong royong ditengah tengah warga yang mulai terurus zaman," ujar Syahrul.(md)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 61
Nomor Sampel: 41
Edisi Koran : 15 Mei 2015
Halaman : 14
Rubrik : Serambi Nasional
Judul : 11 Pimpinan Dayah ke Malaysia dan Thailand

11 Pimpinan Dayah ke Malaysia dan Thailand

BIREUEN – Sebanyak 11 pimpinan dayah di Bireuen, melakukan studi ke Kelantan, Terengganu dan Selangor Malaysia serta Patani, Thailand. Kunjungan yang difasilitasi Badan Pembinaan Pendidikan Dayah (BPPD) Bireuen itu berlangsung pada 13-19 Mei 2015.

Rombongan teungku dayah itu dipimpin Tigk H Nuruzzahri Yahya (Waled Nu).

Kepala BPPD Bireuen, Akmal juga ikut dalam rombongan yang bertolak ke Malaysia dan Thailand, Selasa (12/5) malam.

Akmal, kemarin mengatakan, kunjungan itu untuk menjajaki dan tukar pendapat dengan sejumlah pimpinan pondok pesantren dan dayah di dua negara tersebut. Kegiatan itu, menurut Akmal, juga merupakan bagian dari upaya memaju-

kan dayah di Bireuen sebagai persiapan Kota Santri 2018 di Indonesia.

"Kunjungan ini sudah terencana dan tercatat dalam APBK Bireuen 2015, bukan dadakan. Pimpinan dayah nanti akan menyerap pengetahuan tentang manajemen dayah di dua negara itu yang sudah maju, untuk diterapkan pada dayah di Bireuen," kata Akmal. (e38)

SAMPEL BERITA TENTANG DAYAH

Nomor Berita : 73
Nomor Sampel: 42
Edisi Koran : 9 Juni 2015
Halaman : 16
Rubrik : Serambi Komunitas
Judul : Dayah Inshafuddin Wisuda 171 Santri

Dayah Inshafuddin Wisuda 171 Santri

BANDA ACEH - Dayah Terpadu Inshafuddin Desa Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Senin (8/6), mewisuda 171 santri. Para santri yang diwisuda terdiri atas 87 tingkat SMP dan 84 tingkat SMA. Acara wisuda atau tasyakur XVII sekaligus memperingati Milad Dayah Terpadu Inshafuddin ini dihadiri Karo Keistimewaan Aceh, Ilyas Nyak Toey mewakili gubernur, pejabat Pemko Banda Aceh, perwakilan dayah sekitar Aceh Besar dan Banda Aceh, para wali santri dan tamu undangan.

Direktur Dayah Terpadu Inshafuddin Drs Tgk H Abdullah Usman dalam arahannya mengatakan para santri yang telah menamatkan pendidikan di Dayah Inshafuddin diharapkan dapat mengamalkan ilmu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. "Para santri yang telah lulus harus menjadi motor penggerak kemajuan daerah," ujarnya.

Abdullah menyebutkan



SERAMBIANSARI

SEORANG santri Dayah Terpadu Inshafuddin menerima ijazah dalam wisuda ke XVII di halaman dayah setempat di Desa Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh, Senin (8/6). Seluruhnya ada 171 santri yang diwisuda dengan rincian 87 tingkat SMP dan 84 dari SMA.

tahun ini partisipasi masyarakat dari berbagai daerah di Aceh mendaftarkan anaknya di Dayah Terpadu Inshafuddin makin meningkat. Ia juga menyebutkan saat ini seorang santri kelas XI IPS, SMA Inshafuddin bernama Tajul Fuzari sedang mengikuti acara Akademi Sahur Indonesia Indosiar yang dikemas dalam acara Aksi Indosiar.

Acara ini akan ditayangkan Selasa malam tanggal 9 Juni 2015 live di Indosiar pukul 21.00 WIB.

"Kami mohon dukungan masyarakat Aceh untuk kesuksesan da'i anak Aceh, Tajul Fuzari dengan mengirim sms Ketik AKSI TAJUL Kirim ke 98888 (Telkomsel) dan Ketik TAJUL kirim ke 97288 (XL dan Indosat)," sebutnya. (sar)

Nomor Berita : 11
 Nomor Sampel: 43
 Edisi Koran : 9 Februari 2015
 Halaman : 23
 Rubrik : Serambi Barat
 Judul : Enam Santri Terseret Arus Krueng Baru

Enam Santri Terseret Arus Krueng Baru

■ Satu Tewas, Tiga Pingsan

BLANGPIDIE - Enam santri wanita dari Pesantren Jabal Nur-Jadid terseret arus saat mandi di aliran Krueng Baru, Desa Persiapan Kayec Aceh, Kecamatan Lembah Sabil, Abuya, Minggu (8/2) pagi. Satu korban tewas dalam musibah itu, sedangkan lima santri lainnya berhasil diselamatkan warga, meski tiga di antaranya dalam kondisi pingsan.

Korban tewas adalah Hanium Muhaumi (14), santri/siswi kelas I SMP Jabal Nur-Jadid. Korban berasal dari Desa Kebun Baru, Kecamatan Teupah, Selatan, Kabupaten Simeulue. Di antara lima korban selamat, tiga di antara dalam kondisi pingsan. **Satu dari Camat** diperoleh Seranti Usnadi SPd, para korban yang berhasil diselamatkan warga diangkut ke Puskesmas Kecamatan Manggarang "Pemulihan" jenazah santri yang meninggal ke kampung asalnya di Simeulue, terkendala karena pada Minggu malam tidak ada jadwal kapal feri yang berangkat dari Pelabuhan Feri di Labuhan Haji.

"Pemulangan jenazah santri yang meninggal ke kampung asalnya di Simeulue, terkendala karena pada Minggu malam, tidak ada jadwal kapal feri yang berangkat dari Pelabuhan Feri di Labuhan Haji, Aceh Selatan menuju Simeulue."

-- USMADI,

Camat Lembah Sabil

Aceh Selatan menuju Simeulue," ungkap Usnadi.

Dari keterangan di lapangan Serambi, Minggu pagi kemarin, sejumlah santri yang tinggal di Asrama Pesantren Jabal Nur-Jadid itu, berkreasi di aliran Krueng Baru, berjarak 1,5 Km dari lokasi pesantren.

Setelah di lokasi sekitar pukul 9.30 WIB, para santri berumur belasan tahun itu mandi-mandi di lokasi dekat bendungan Irigasi Krueng Baru, atau sekitar 300 meter arah hulu jembatan Krueng Baru. Kawasan itu memang ramai dikunjungi warga sebagai tempat wisata terutama

santri yang berada di atas ban-taran sungai menjelit minta, setelah melihat enam teman mereka terseret arus.

Beberapa warga yang berada di lokasi itu segera berlarian untuk memberi pertolongan terhadap korban yang mulai timbul-tenggelam di bawa arus sungai yang cukup deras. Lima santri berhasil diselamatkan, tiga di antaranya dalam kondisi pingsan, dan langsung dilarikan dengan mobil ambulans ke Puskesmas Manggeng, 2 Km dari lokasi kejadian. Sedangkan satu korban baru ditemukan beberapa jam kemudian, di bawah jembatan Krueng Baru dalam keadaan meninggal (tun)

pada hari libur.

Musibah itu terjadi saat enam santri tersebut turun ke sungai untuk mandi, sementara beberapa santri lainnya berada bantaran sungai. Tak lama kemudian, beberapa

■ nama korban

- ▶ Hanium Muhaumi (14) asal Simeulue (tewas)
- ▶ Nailun Najah (15) asal Blangpidie (pingsan)
- ▶ Zuhairati (15) asal Kotafajar (pingsan)
- ▶ Melida Kasbi (14) asal Kotafajar (pingsan)
- ▶ Nurul Hayati (15) asal Sawang (sadar)
- ▶ Sulastri (15) asal Gayo Lues (sadar)

Lampiran 2: Lembar *Coding* (*Coding Sheet*) Gambaran Pemberitaan
tentang Dayah di Aceh

LEMBAR CODING (CODING SHEET)
GAMBARAN PEMBERITAAN TENTANG DAYAH DI ACEH

Nomor *Coding* :

Edisi :

Halaman :

Rubrik :

Judul Berita :

1. Penempatan Berita
 - 1 = Halaman Depan Headline
 - 2 = Halaman Depan, Tidak Headline
 - 3 = Halaman Dalam
 - 4 = Halaman Belakang

2. Luas Berita
 - 1 = 1 kolom x cm
 - 2 = 2 kolom x cm
 - 3 = 3 kolom x cm
 - 4 = 4 kolom x cm
 - 5 = 5 kolom x cm
 - 6 = 6 kolom x cm
 - 7 = Lainnya

3. Kelengkapan Unsur 5W + 1H
 - 1 = Lengkap
 - 2 = Tidak Lengkap

4. Lembaga yang Diberitakan
 - 1 = Dayah Salafi
 - 2 = Dayah Modern
 - 3 = Dayah Salafi dan Dayah Modern
 - 4 = Tidak Disebutkan

5. Narasumber Berita
 - 1 = Kalangan Dayah
 - 2 = Birokrat
 - 3 = Politisi
 - 4 = Intelektual
 - 5 = Tokoh Ormas
 - 5 = TNI/Polri
 - 6 = Masyarakat
 - 7 = Lainnya
 - 7 = Tidak Disebutkan

6. Jenis Berita
 - 1 = By Design
 - 2 = By Accident
 - 3 = By Invitation
 - 4 = By Notification

7. Tema Berita

1 = Aktivitas/kegiatan di dayah

2 = Kegiatan ulama dayah di luar dayah

3 = Kegiatan pimpinan dayah

4 = Wisuda kelulusan santri

5 = Pelatihan/seminar/sosialisasi

6 = Peringatan hari-hari besar

7 = Kunjungan ke dayah

8. Kecenderungan Isi Pemberitaan

1 = Positif

2 = Negatif

8 = Dukungan ulama terhadap pemerintah

9 = Kepedulian masyarakat/pemerintah

10= Peresmian dayah baru

11= Prestasi santri dayah

12= Manajemen dayah

13 = Bantuan pemerintah untuk dayah

14 = Lainnya

3 = Positif dan negatif

4 = Tidak ada penilaian spesifik

Lampiran 3: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651-7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: Un.07/DD/KP.04/52/2015
Tentang
Pembimbing KKU Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2014/2015

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran ujian KKU Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing KKU Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing KKU Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 89 Tahun 1963 tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. In.01/R/Kp.07.6/01/2014 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
7. DIPA Nomor: 025.04.2.423925/2014 tanggal 5 Desember 2013.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk Sdr. **1) Hasan Basri, M. Ag.** (Sebagai **PEMBIMBING UTAMA**)
2) Fakhruddin, S. Ag., M.Pd. (Sebagai **PEMBIMBING KEDUA**)

Untuk Membimbing KKU Skripsi:
Nama : Rahmi Fitriyah
NIM/Jurusan : 411005982 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Intensitas Pemberitaan Surat Kabar Lokal terhadap Penguatan Lembaga Dayah Salafiyah dan Dayah Terpadu di Aceh (Studi Analisis Isi Pemberitaan pada Harian Serambi Indonesia Tahun 2013).*

2. Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
3. Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2014;
4. Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 9 Januari 2015 M
18 Rabi'ul Awal 1436 H


Hasan, M. Sk
196312311993031035

Keterangan:
- *Perpanjangan Pertama dan Pergantian Pembimbing, SK berlaku sampai dengan tanggal: 19 Januari 2016.*

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Kabag. Keuangan UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
3. Pembimbing Skripsi yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 4: Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651-7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI
Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/2829/2015

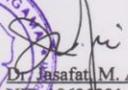
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rahmi Fitriyah
NIM : 411005982
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

telah mengajukan perubahan judul skripsi menjadi:

Analisis Isi Pemberitaan Surat Kabar Lokal Tentang Dayah di Aceh (Studi Pada Harian Serambi Indonesia Edisi Januari sampai Juni 2015)

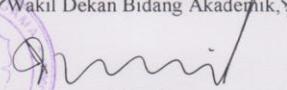
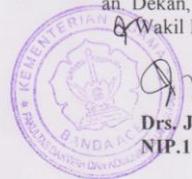
Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 8 Juli 2015
Ketua Jurusan KPI

Dr. Jansafat M. A. F.
NIP. 196312311994021001



Tembusan:
1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
2. Pembimbing Skripsi mahasiswa yang bersangkutan.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.
4. Arsip.

Lampiran 5: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa

| | |
|---|---|
|  | KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id |
| Nomor : Un.08/FDKI/PP.00.9/2846/2015 | Banda Aceh, 08 Juli 2015 |
| Lamp : - | |
| Hal : <i>Penelitian Ilmiah Mahasiswa</i> | |
| Kepada | |
| Yth, 1. Pimpinan Harian Serambi Indonesia | |
| 2. Kepala Badan Pembinaan dan Pendidikan Dayah(BPPD) Aceh | |
| Assalamu'alaikum Wr Wb. | |
| Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa: | |
| Nama /Nim | : Rahmi Fitriyah/411005982 |
| Semester/Jurusan | : X/Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Alamat sekarang | : Jln. Jurong Dagang No.6 Desa Ceurih, Ulee Kareng. |
| Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul Analisis Isi Pemberitaan Surat Kabar Lokal Tentang Dayah di Aceh (Studi pada Harian Serambi Indonesia Edisi Januari sampai Juni 2015) | |
| Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih. | |
| Wassalam an Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, | |
|  Drs. Juhari, M.Si NIP.196612311994021006 | |
|  | |

Lampiran 6: Surat Telah Melakukan Penelitian Ilmiah dari Harian Serambi
Indonesia

Serambi INDONESIA

online: <http://www.serambinews.com>. e-mail: serambinews@yahoo.com • redaksi@serambinews.com
Jl. Raya Lambaro Km.4,5 Tanjung Permal, Manyang PA Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar - Banda Aceh Telepon : (0651) 635544 (Hunting), Fax : (0651) 637170 - 637180

SURAT KETERANGAN

No: 18/RED-SI/VII/2015

Pimpinan Harian *Serambi Indonesia* dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rahmi Fitriyah
Alamat : Jln. Jurong Dagang No.6 Desa Ceurih, Ulee Kareng
NIM : 411 005 982
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) *
Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada Harian *Serambi Indonesia* tanggal 10-15 Juli 2015 dengan judul "**Analisis Isi Pemberitaan Surat Kabar Lokal Tentang Dayah di Aceh (Studi pada Harian Serambi Indonesia Edisi Januari sampai Juni 2015)**" yang dimaksudkan sebagai penyelesaian tugas akhir (skripsi).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 27 Juli 2015

H. *Serambi Indonesia*



Bukhari M Ali
Sekretaris Redaksi

Tembusan:
01. Arsip

Lampiran 7: Surat Telah Melakukan Penelitian Ilmiah dari Badan
Pembinaan dan Pendidikan Dayah (BPPD) Aceh

**PEMERINTAH ACEH**
BADAN PEMBINAAN PENDIDIKAN DAYAH
Jln. Twk. Hasyim Banta Muda No. 4 Telp. (0651) 24757-26354 Fax. (0651) 28247
Banda Aceh - 23123

Banda Aceh, 23 Juli 2015 M
07 Syawal 1435 H

Nomor : 002 / 265
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan

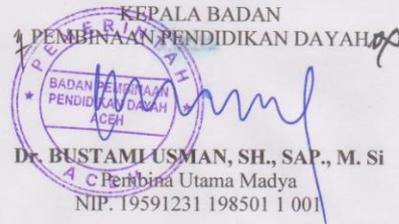
Kepada Yth :
Dekan Bidang Akademik Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
di-
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Saudara No. Un.08/FDKI/PP.00.9/2846/2015 tanggal 08 Juli 2015 tentang Surat Keterangan Penelitian, dapat kami sampaikan sebagai berikut :

Nama : Rahmi Fitriyah
N i m : 411005982
Prog. Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : "Analisis Isi Pemberitaan Surat Kabar Lokal tentang Dayah di Aceh (Studi pada Harian Serambi Indonesia Edisi Januari sampai Juni 2015)"

Benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian serta mengumpulkan informasi/data yang diperlukan dari Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh, guna untuk penyelesaian Skripsi.

2. Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

**KEPALA BADAN
PEMBINAAN PENDIDIKAN DAYAH**
Dr. BUSTAMI USMAN, SH., SAP., M. Si
C Pembina Utama Madya
NIP. 19591231 198501 1 001

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rahmi Fitriyah
2. Tempat / Tanggal Lahir : Banda Aceh, 9 April 1992
Kecamatan - Kabupaten/Kota Banda Aceh
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411005982 / KPI-Jurnalistik
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Jurong Dagang No. 6 Gampong Ceurih
 - a. Kecamatan : Ulee Kareng
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : rahmifitirafy@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MIN Ulee Kareng Banda Aceh Tahun Lulus 2004
10. MTsN Model Banda Aceh Tahun Lulus 2007
11. MAN Model Banda Aceh Tahun Lulus 2010
12. Diploma - Tahun Lulus -

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Hamdani, SE
14. Nama Ibu : Syamsidar
15. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta / Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Orang Tua : Jl. Jurong Dagang No. 6 Gampong Ceurih
 - a. Kecamatan : Ulee Kareng
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 24 Februari 2016
Peneliti,

(Rahmi Fitriyah)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rahmi Fitriyah
2. Tempat / Tanggal Lahir : Banda Aceh, 9 April 1992
Kecamatan - Kabupaten/Kota Banda Aceh
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411005982 / KPI-Jurnalistik
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Jurong Dagang No. 6 Gampong Ceurih
 - a. Kecamatan : Ulee Kareng
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : rahmifitirafy@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MIN Ulee Kareng Banda Aceh Tahun Lulus 2004
10. MTsN Model Banda Aceh Tahun Lulus 2007
11. MAN Model Banda Aceh Tahun Lulus 2010
12. Diploma - Tahun Lulus -

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Hamdani, SE
14. Nama Ibu : Syamsidar
15. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta / Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Orang Tua : Jl. Jurong Dagang No. 6 Gampong Ceurih
 - a. Kecamatan : Ulee Kareng
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 24 Februari 2016

Peneliti,

(Rahmi Fitriyah)